

**IMPLEMENTASI PERATURAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN GURU DAN SISWA
(Studi Multisitus di Madrasah Ibtida'iyah (MI) Darul Ulum Beraim dan
Madrasah Ibtida'iyah (MI) Mambaul Khair NW Bertais)**

Tesis

Oleh:

Samsul Hadi Rahman

NIM: 14761019



**PROGRAM MEGISTER PENDIDIKAN GURU MADARASAH IBTIDA'YAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2016**



**IMPLEMENTASI PERATURAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN GURU DAN SISWA
(Studi Multisitus di Madrasah Ibtida'iyah (MI) Darul Ulum Beraim dan
Madrasah Ibtida'iyah (MI) Mambaul Khair NW Bertais)**

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pada Tahun Akademik 2016/2017

Oleh:

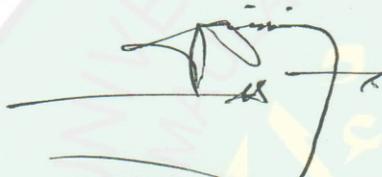
**Samsul Hadi Rahman
NIM: 14761019**

**PROGRAM MEGISTER PENDIDIKAN GURU MADARASAH IBTIDA'YAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2016**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul Implementasi Peraturan Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru dan Siswa (Studi Multisitus di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Ulum Beraim dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Khair Nw Bertais) Tahun Pelajaran 2016. Ini telah diperiksa dan disetujui untuk di uji.

Pembimbing I



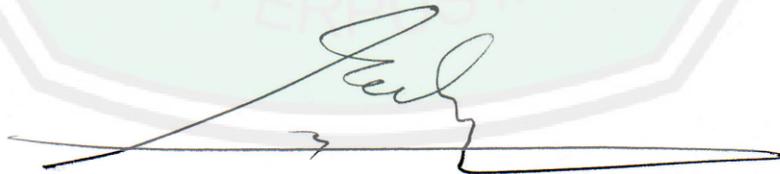
Dr. H. Asmaun Sahlan, M. Ag
NIP. 19521110 198303 1 002

Pembimbing II



Dr. H. Marno, M. Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



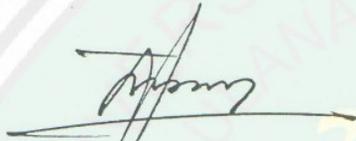
Dr.H. Suaib H. Muhammad M.Ag
NIP: 195712311986031028

Tesis dengan judul **Implementasi Peraturan Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru dan Siswa (Studi Multisitus di Madrasah Ibtidai'yah Mambaul Khair NW Bertais dan Madrasah Ibtidai'yah Darul Ulum Beraim)** telah diuji dan dipertahankan didepan dewan penguji pada tanggal 21 Desember 2016

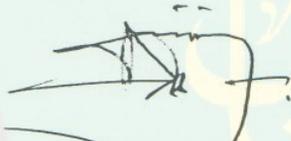
Dewan Penguji,



Dr. H. Rahmat Aziz, M. Si (Ketua)
NIP. 19700813 200205 1 001



Dr. H. Syamsul Hady, M. Ag (Penguji Utama)
NIP. 19660825 199403 1 002



Dr. H. Asman Sahlan, M. Ag (Anggota)
NIP. 19521110 198303 1 002



Dr. H. Marno, M. Ag (Anggota)
NIP. 19720822 200212 1 001



Mengetahui,
Direktur Pascasarjana,

Prof. Dr. H. Baharuddin, M. Pd.I
NIP. 195612311983031032

SURAT PERNYATAAN ORIGINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Samsul Hadi Rahman
NIM : 14761019
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI)
Judul Tesis : Implementasi Peraturan Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru dan Siswa (Studi Multisitus di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Ulum Beraim dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Khair Nw Bertais)

Menyatakan dengan yang sebenarnya, bahwa dalam hasil penelitian ini tidak ada unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, Desember 2016
Hormat saya



Samsul Hadi Rahman
Nim. 14761019

ABSTRAK

Hadi Rahman, Samsul: 14761019, 2016, Implementasi Peraturan Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Dan Siswa (*Studi Multisitus di MI Manbaul Khair NW Bertais dan MI darul Ulum Beraim*). Tesis Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Promotor (1) Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag. (II) Dr. H. Marno, M.Ag

Kata Kunci: *Peraturan Sekolah, Kedisiplinan Guru dan Kedisiplinan Siswa.*

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan: (1) Rencana penyusunan peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa, (2) Implementasi peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa, (3) Evaluasi yang dilaksanakan terhadap peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa, (4) Kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan peraturan sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis studi kasus dengan rancangan multisitus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi. Analisis data dimulai dari situs pertama selanjutnya ke situs kedua dan analisis lintas situs. Data dianalisis dengan *interactive model* yang terdiri dari *data collection*, *data reduktion*, *data display* dan *conclusion*. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan *kreadibilitas*, *transferabilitas*, *dependabilitas*, dan *konfirmabilitas*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1), Perencanaan peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa pada kedua madrasah sudah cukup baik karena sudah dapat melibatkan semua pihak, akan tetapi MI Darul Ulum Beraim belum dapat mengintegrasikan peraturan sekolah yang sesuai dengan keseharian guru maupun siswa, hanya mengikuti peraturan yang sudah disepakati secara umum tanpa membuat kesepakatan baru antara guru dengan siswa di dalam kelas untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dan meningkatkan efektivitas kinerja guru dalam proses pembelajaran. (2), Implementasi peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa pada kedua madrasah tersebut cukup berbanding terbalik bila dilihat dari penerapannya, karena MI Manbaul Khair NW Bertais sudah dapat meningkatkan kedisiplinan guru maupun siswa dengan mengembangkan berbagai kegiatan sebagai jembatan dalam menertibkan guru dan siswa di madrasah. Sedangkan MI Darul Ulum Beraim dalam pelaksanaannya belum terlihat cukup baik karena pihak sekolah hanya memberikan aturan kepada guru maupun siswa hanya berbentuk wacana dan komunikasi, sehingga hasil yang didapatkan masih kurang maksimal. (3), Evaluasi peraturan sekolah sudah terlaksana dengan cukup baik, karena dalam melaksanakan evaluasi, kedua pihak madrasah sudah dapat melibatkan semua pihak yang bersangkutan. (4), Kendala yang dihadapi dalam mendisiplinkan guru adalah dari diri sendiri dan faktor lingkungan keluarga. Kemudian dalam mendisiplinkan siswa kendala yang dihadapi adalah dari diri siswa, faktor keluarga, faktor lingkungan madrasah, dan faktor lingkungan masyarakat.

ABSTRACT

Rahman, Samsul Hadi. 14761019, 2016, The Implementation of School's Regulation in Increasing Teachers' and Students' Discipline (*Multi-site Study in Manbaul Khair NW Bertais and Darul Ulum Beraim Islamic Elementary School*). Thesis. Magister Program of Islamic Elementary School Teacher Education, Post graduate Program of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Advisors: (1) Dr. H Asmaun Sahlan, M.Ag (II) Dr. H. Marno, M.Ag.

Keywords: School's Rules, Teachers' Discipline and Students' Discipline.

This research aims to find out: (1) the school's regulation planning in increasing teachers' and students' discipline (2) the school's regulation implementation in increasing teachers' and student's discipline (3) the evaluation of the school's regulation implementation in increasing teachers' and students' discipline (4) the obstacles of implementing the school's regulation for increasing teachers' and students' discipline.

The research designs are qualitative method with case study and multi-site design. The data collection techniques are in-depth interview, participant observation and documentation. The data analysis begins from the first site to the second one, followed by cross-site analysis. The collected data are organized, interpreted and analyzed through interactive model consisting of data collection, data reduction, data display and conclusion. The data validity is checked through credibility, dependability, transferability, and confirmability.

The results indicate: (1) The school's regulation planning in increasing teacher's and student's discipline at both of the schools is already good because it involves all essential parties. However, Darul Ulum Beraim Islamic Elementary School can't integrate the school's regulation which fits teacher's and student's daily activity yet. The school only obeys the regulation which has been generally agreed without creating a new agreement between teachers and students in order to increase student's discipline and the effectiveness of teacher's teaching performance in learning process. (2) The implementation of school's regulation in increasing teachers' and students' discipline at both of the schools is inversely proportional. It can be seen from the implementation because Manbaul Khair NW Bertais Islamic Elementary School can enhance teachers' and students' discipline by developing several activities to discipline the teachers and students at school. Mean while, the implementation in Darul Ulum Beraim Islamic Elementary School is not adequate yet because the school only provides written and oral regulation for the teachers and students. Thus, the result is not optimal. (3) The school's regulation evaluation is well-implemented since both of the schools can involve all associated parties. (4) The obstacles are caused by themselves and family environment. On the other side, the obstacles in disciplining the students are emerged from and influenced by themselves, family, school environment and society environment.

مستخلص البحث

شمس الهادي رحمن، 14761019، 2016. تنفيذ نظام المدرسة في ترقية انضباط المعلمين والطلبة (دراسة حالة متعددة في مدرسة منبع الخير الابتدائية نهضة الوطن بريتيس ومدرسة دار العلوم الابتدائية باريم). رسالة الماجستير. قسم تربية معلمي المدرسة الابتدائية كلية الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: الدكتور أسماعون سهلان الماجستير، المشرف الثاني: الدكتور مارنو الماجستير.

الكلمات الأساسية: نظام المدرسة، انضباط المعلمين، انضباط الطلبة

أهداف هذا البحث على حصول (1) تخطيط تدبير نظام المدرسة على ترقية انضباط المعلمين والطلبة، (2) تنفيذ نظام المدرسة في ترقية انضباط المعلمين والطلبة، (3) التقويم المنفذ على نظام المدرسة في ترقية انضباط المعلمين والطلبة، (4) المشكلات التي تواجهها على تنفيذ نظام المدرسة في ترقية انضباط المعلمين والطلبة.

استخدم هذا البحث المنهج الكيفي على نوع دراسة الحالة المتعددة. وطريقة جمع البيانات بالمقابلة العميقة، والملاحظة والوثائق. وبدأ تحليل البيانات من الموقع الأول والثاني وتحليل المواقع المشتركة. وحللت البيانات بالنموذج التفاعلي الذي يتكون من جمع البيانات وتقليص البيانات وعرض البيانات والإستنتاج. وتصديق البيانات بالتصديق وإمكانية التحويل والإعتماد والتأكيد.

أما نتائج البحث هي (1) أن تخطيط نظام المدرسة في ترقية انضباط المعلمين والطلبة على المدرستين على شكل جيدة لأنهما قد شاركتا كل المجتمع، ولكن مدرسة دار العلوم الابتدائية باريم لم تتم تنفيذ نظام المدرسة وفقا للحياة اليومية لدى المعلمين والطلبة إلا النظام الذي وافق بالمشاورة دون الموافقة الجديدة بين المدرسين والطلبة في الفصل لترقية انضباط الطلبة وترقية فعالية اجراء المعلمين في عملية التعليم. (2) تنفيذ نظام المدرسة في ترقية انضباط المعلمين والطلبة على المدرستين ينعكس بتنفيذه لأن مدرسة منبع الخير الابتدائية قد تحسنت انضباط المعلمين والطلبة بتنمية الأنشطة كوسيلة تنظيم المعلمين والطلبة في المدرسة. أما مدرسة دار العلوم الابتدائية باريم في تنفيذه لم ينفذ جيدا إلا التخطيط والاتصالات فقط. (3) قد نفذ تقويم نظام المدرسة على شكل جيد لأن في إجراء التقييم، كانت المدرستان قادرة على إشراك جميع الأطراف المعنية. لذلك، تنفيذ تقويم نظام المدرسة قد نفذ على شكل

جيد ومخطط. 4) العقبات التي واجهتها في انطباق المعلمينهي شخصية المعلمين أنفسهم والبيئية الأسرية. وعلى الطلبة هي شخصية الطلبة أنفسهم والعوامل العائلية والمدرسة والمجتمع.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur alhamdulillah, penulis ucapkan atas limpahan rahmat dan bimbingan Allah SWT, tesis yang berjudul Implementasi Peraturan Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru dan Siswa (Studi Multisitus di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Ulum Beraim dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Khair Nw Bertais) Tahun Pelajaran 2016 dapat terselesaikan dengan baik semoga ada guna dan manfaatnya. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia ke arah jalan kebenaran dan kebaikan.

Banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan *jasakumullah ahsanul jasa* khususnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si dan Para Wakil Rektor. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.i atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
2. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI) Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag, atas segala bimbingan, layanan dan semua

- fasilitas yang diberikan selama studi di Megister PGMI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dosen Pembimbing I Dr. H. Asmaun Sahlan, M. Ag, yang telah meluangkan banyak waktu untuk memberikan motivasi, bimbingan, saran kepada penulis dalam melakukan penelitian dan penyelesaian tesis ini.
 4. Dr. H. Marno, M. Ag, selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan banyak waktu untuk memberikan motivasi, bimbingan, saran kepada penulis dalam melakukan penelitian dan penyelesaian tesis ini.
 5. Semua Staf Pengajar atau Dosen dan Semua Staf TU Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. yang tidak mungkin disebutkan satu per satu yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan selama menjalani studi.
 6. Kepala Madrasah dan Para Guru dan Staf Tata Usaha MI Mambaul Khair Nahdatul Wathan Bertais Kota Mataram Sri Susantini, S.Ag yang telah memberikan akses untuk mendapatkan informasi dalam upaya mendukung penelitian ini.
 7. Kepala Madrasah dan Para Guru dan Staf Tata Usaha MI Darul Ulum Beraim, Muhamad Khatim, S.Pd.i yang telah memberikan akses untuk mendapatkan informasi dalam upaya mendukung penelitian ini.
 8. Kedua orang tua Ayahanda H. M. Muksin dan Ibunda Hj. Maemunah (Almarhumah) dan Ibunda Hj. Kartina serta saudara-saudaraku Mimin Nurhayani, S.Pd.i, Dedi Hardianto, Dodi Hardiansyah, Reisyia Adelia, dan Martini, S.Pd.i

yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi, bantuan materil, dan do'a sehingga menjadi dorongan dalam menyelesaikan studi, semoga amalnya diterima disisi Allah SWT. Aamiin.

9. Teman-teman Seperjuangan Pascasarjana PGMI Angkatan 2015. Sigit Priyatmoko, Taufik Ansyori, Nurilah, M. Azhar, Saiful, Syarif, Lailil Mukarromah, Maria, Nurma, Hefilia, Syifa, Lely, Umi, Nurhasanah, Neny, dan Husna.
10. Teman-teman kost Suherman, Muma Raffi, Furqan Hadi, Lalu Sadham Dughong, Hendra (Rajkumar), Humaidi, Abdul Gafur. Yongki Gonyeh, Zahrul Anwar, dan Wahyu Saputra.
11. Lombok Futsal Club , Iman, Hilmi, Faqih, Hanal Fajri, Choirul Huda, Mursyid Saleh.
12. Semua Keluarga di Tanggor yang selalu menjadi inspirasi dalam menjalani hidup khususnya selama menempuh studi.

Penulis sendiri menyadari kekurang sempurnaan penulisan tesis ini. Oleh karena itu, Penulis masih mengharapkan kritik dan saran yang yang membangun, untuk dijadikan sebagai bahan perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata, semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi Penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Malang, 21 Desember 2016
Penulis,

Samsul Hadi Rahman

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Lembar Logo.....	ii
Halaman Judul.....	iii
Lembar Persetujuan	iv
Lembar Pengesahan.....	v
Pernyataan Originalitas Penelitian	vi
Abstrak.....	vii
Kata Pengantar	xi
Daftar Isi	xiv
Daftar Tabel	xx
Daftar Lampiran.....	xxi
Motto	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Orisinalitas Penelitian.....	8
F. Definisi Isltilah.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Tentang Peraturan Sekolah	16
1. Pengertian Peraturan Sekolah	16
2. Karakteristik Peraturan Sekolah	18

3. Fungsi Peraturan Sekolah.....	20
4. Pedoman Tentang Peraturan Sekolah	22
B. Tinjauan Tentang Kedisiplinan Guru dan Siswa.....	28
1. Tinjauan Kedisiplinan Guru	28
a. Kedisiplinan Guru	28
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan guru	32
c. Upaya meningkatkan kedisiplinan guru	36
d. Fungsi kedisiplinan guru	38
2. Tinjauan Kedisiplinan Siswa	39
a. Kedisiplinan siswa	39
b. Fungsi kedisiplin siswa.....	42
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa	44
d. Upaya meningkatkan kedisiplinan siswa.....	50
C. Kajian Teori dalam Perspektif Islam	53
D. Kerangka Berfikir	57
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	59
B. Teknik Pengumpulan Data	61
1. Observasi Partisipan.....	62
2. Wawancara Mendalam (<i>depth interview</i>)	63
3. Dokumentasi.....	64
C. Sumber Data Penelitian	65
1. Sumber Data Primer.....	65
2. Sumber Data Sekunder.....	66
D. Metode Analisis Data	66
1. Analisis Data Situs Tunggal	67
2. Analisis Data Lintas Situs	67
E. Sistematika Penulisan	69

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Paparan Data dan Temuan Situs I di MI Manbaul Khair NW

Bertais	71
1. Profil MI Manbaul Khair Bertais	71
a. Sejarah Berdirinya MI Manbaul Khair NW Bertais	71
b. Struktur Organisasi	73
c. Guru	74
d. Kurikulum Madrasah	76
e. Fasilitas MI Manbaul Khair NW Bertais	77
f. Data Keadaan Siswa MI Manbaul Khair NW Bertais	78
g. Prestasi Sekolah	79
2. Rencana Penyusunan Peraturan Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru dan Siswa di MI Mambaul Khair NW Bertais	80
3. Implementasi Peraturan Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru dan Siswa di MI Mambaul Khair NW Bertais	82
4. Evaluasi Peraturan Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru dan Siswa di MI Mambaul Khair NW Bertais	86
5. Kendala Yang Dihadapi dalam Mengimplementasikan Peraturan Sekolah Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Guru dan Siswa di MI Mambaul Khair NW Bertais	88
6. Hasil Temuan Situs I di MI Manbaul Khair NW Bertais.....	97
a. Perencanaan Peraturan Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Dan Siswa di MI Mambaul Khair NW Bertais	97

b. Implementasi Peraturan Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru dan Siswa di MI Mambaul Khair NW Bertais	98
c. Evaluasi Peraturan Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru dan Siswa di MI Mambaul Khair NW Bertais.....	100
d. Kendala Yang Dihadapi Dalam Mengimplementasikan Peraturan Sekolah Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Guru dan Siswa di MI Mambaul Khair NW Bertais	102
B. Data dan Temuan Situs II di MI Darul Ulum Beraim.....	106
1. Profil MI Darul Ulum Beraim	106
a. Sejarah Berdirinya MI Darul Ulum Beraim	106
b. Struktur Organisasi	108
c. Guru	109
d. Kurikulum Madrasah	111
e. Fasilitas MI Darul Ulum Beraim	111
f. Data Keadaan Siswa MI Darul Ulum Beraim	113
g. Prestasi Sekolah	114
2. Rencana Penyusunan Peraturan Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru dan Siswa di MI Darul Ulum Beraim	115
3. Implementasi Peraturan Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru dan Siswa di MI Darul Ulum Beraim.....	117
4. Evaluasi Peraturan Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru dan Siswa di MI Darul Ulum Beraim.....	122
5. Kendala Yang Dihadapi Dalam Mengimplementasikan Peraturan Sekolah Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Guru dan Siswa di MI Darul Ulum Beraim	125
6. Hasil Temuan Situs II di MI Darul Ulum Beraim	133

- a. Perencanaan Peraturan Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Dan Siswa di MI Darul Ulum Beraim.... 133
- b. Implementasi Peraturan Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru dan Siswa di MI Darul Ulum Beraim ... 134
- c. Evaluasi Peraturan Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru dan Siswa di MI Darul Ulum Beraim ... 137
- d. Kendala Yang Dihadapi Dalam Mengimplementasikan Peraturan Sekolah Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Guru dan Siswa di MI Darul Ulum Beraim 138

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

- A. Perencanaan Peraturan Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Dan Siswa 145
- B. Implementasi Peraturan Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru dan Siswa 151
- C. Evaluasi Peraturan Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru dan Siswa..... 159
- D. Kendala Yang Dihadapi Dalam Mengimplementasikan Peraturan Sekolah Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Guru dan Siswa 164

BAB VI PENUTUP

- A. **Kesimpulan** **181**
 1. Perencanaan Peraturan Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Dan Siswa 181
 2. Implementasi Peraturan Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru dan Siswa 182
 3. Evaluasi Peraturan Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru dan Siswa 182

4. Kendala Yang Dihadapi Dalam Mengimplementasikan Peraturan Sekolah Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Guru dan Siswa.....	183
B. Saran-saran.....	184
DAFTAR PUSTAKA.....	186
LAMPIAN-LAMPIRAN	190

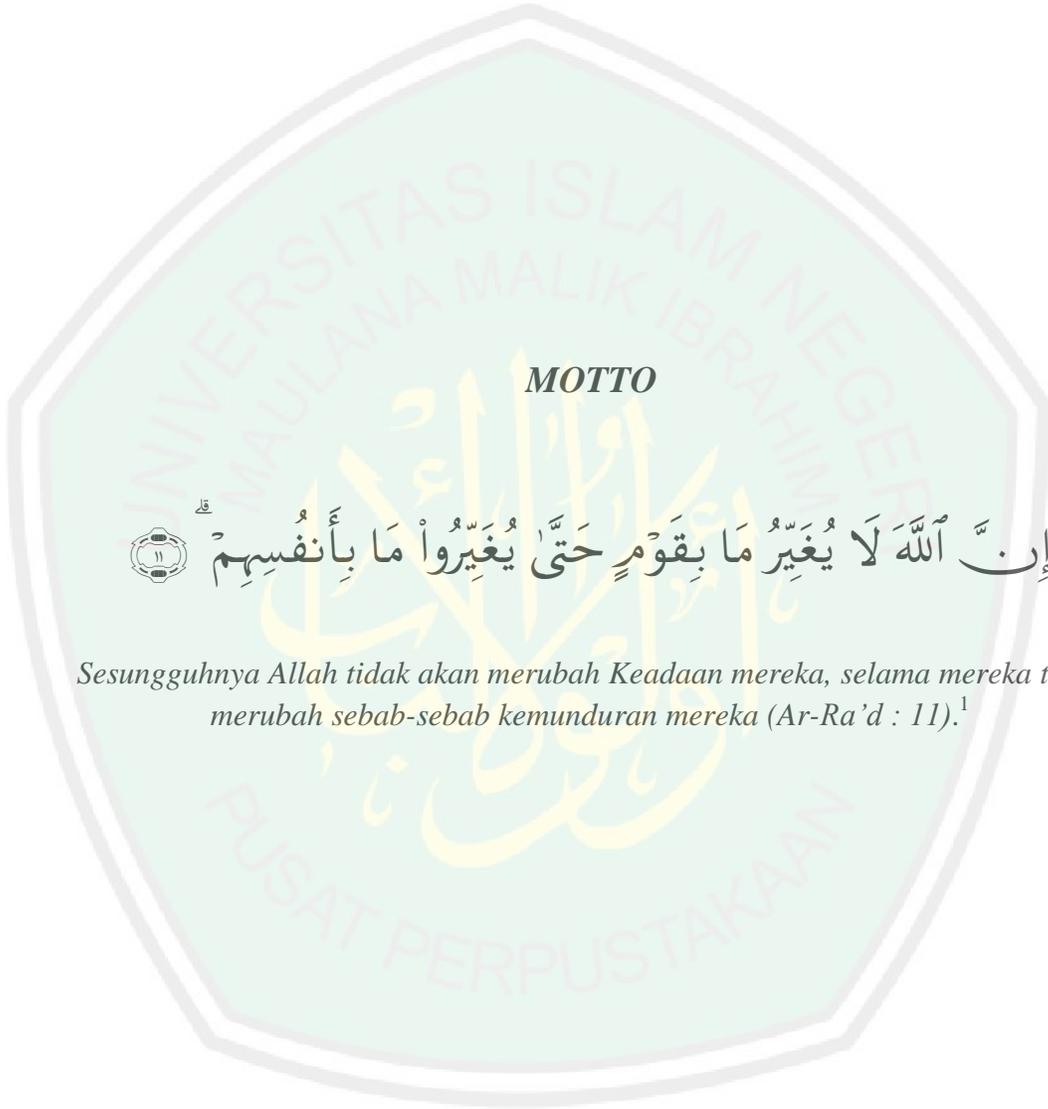


DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Originalitas Penelitian	11
Tabel 4.1 Keadaan Guru dan Tata Usaha di MI Mambaul Khair NW Bertais	74
Tabel 4.2 Keadaan Gedung MI Mambaul Khair NW Bertais	76
Tabel 4.3 Keadaan MI Mambaul Khair NW Bertais	76
Tabel 4.4 Alat Peraga MI Mambaul Khair NW Bertais	77
Tabel 4.5 Alat Olah raga MI Mambaul Khair NW Bertais	77
Tabel 4.6 Keadaan Siswa di MI Mambaul Khair NW Bertais	78
Tabel 4.7 Keadaan Guru di MI Darul Ulum Beraim	107
Tabel 4.8 Keadaan Gedung MI Darul Ulum Beraim.....	109
Tabel 4.9 Keadaan MI Darul Ulum Beraim	109
Tabel 4.10 Alat Peraga MI Darul Ulum Beraim	109
Tabel 4.11 Alat Olah raga MI Darul Ulum Beraim.....	110
Tabel 4.12 Keadaan Siswa di MI Darul Ulum Beraim.....	110
Tabel 5.1 Kualifikasi Pelanggaran Sikap Perilaku dan Kerapian Berdasarkan Tata Terib Guru dan Siswa.....	157

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Profil MI Manbaul Khair NW Bertais	185
Lampiran 2: Transkrip Wawancara	188
Lampiran 3: Profil MI Darul Ulum Beraim	198
Lampiran 4: Transkrip Wawancara MI Darul Ulum Beraim	201
Lampiran 5: Dokumentasi MI Manbaul Khair NW Bertais.....	212
Lampiran 6: Dokumentasi MI Darul Ulum Beraim	218



MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Sesungguhnya Allah tidak akan merubah Keadaan mereka, selama mereka tidak merubah sebab-sebab kemunduran mereka (Ar-Ra'd : 11).¹

¹Departemen Agama Republik Indonesia Al- Qura'n dan terjemahannya Q.S. Al- Mujadilah : 58 : hlm .543.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melakukan program bimbingan, pengajaran dan latihan dalam rangka membantu siswa untuk mengembangkan potensinya. Dengan adanya suatu peraturan sekolah diharapkan dapat memberikan pengarahan dan juga batasan-batasan kepada siswa dalam bersikap dan berperilaku dalam menentukan perkembangan kepribadian terutama dalam lingkungan sekolah. Dalam dunia pendidikan, untuk memperoleh suatu tujuan yang efektif dari proses pelaksanaan pendidikan maka tidak akan lepas dari salah satu komponen pendidikan yaitu alat pendidikan atau metode pendidikan diantaranya adalah hukuman dan ganjaran. Hukuman merupakan penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru dan sebagainya) untuk mencegah suatu pelanggaran kejahatan atau kesalahan.²

Cara atau bentuk implementasi peraturan sekolah pada masing-masing sekolah Sri Susantini, S.Ag selaku kepala MI Mambaul Khair NW Bertais bahwa peraturan yang diterapkan di sekolah pada dasarnya sama seperti; (1) berpakaian seragam sebagaimana mestinya yaitu setiap senin sampai selasa memakai berseragam hijau putih, Rabu dan Kamis memakai Pramuka lengkap, Jum'at dan

² M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktik* (Bandung: PT. Pelajar Rosda Karya, 2002), hlm. 186.

Sabtu memakai seragam muslim; (2) Datang ke sekolah pukul 07.00; (3) Rambut tidak panjang bagi laki-laki dan sebagainya. Namun implementasi peraturan sekolah dari tiap-tiap sekolah itu berbeda. MI Mambaul Khair NW Bertais, salah satu bentuk pelaksanaan peraturan sekolah setiap harinya dengan cara diberlakukan pengecekan ketertiban siswa sebelum masuk kelas yang disebut juga imtak pagi.³

Hal serupa juga dilakukan oleh lembaga Madrasah Ibtida'iyah Darul Ulum Beraim. Implementasi peraturan sekolah menurut Bapak Hatim selaku kepala Madrasah di MI Darul Ulum Beraim, sejalan dengan yang sudah dipaparkan oleh Sri Susantini, S.Ag di MI Mambaul Khair NW Bertais yang mengklasifikasikan ketertiban sekolah sebagai berikut: (1) ketertiban berpakaian yaitu mengenai seragam; (2) ketertiban kegiatan belajar mengajar seperti masuk setiap bel berbunyi dan; (3) ketertiban sopan santun yaitu berjabat tangan dengan guru, saling senyum serta sapa. Dalam tiga bentuk ketertiban tersebut diharapkan akan menjadikan dan menciptakan kedisiplinan pada siswa.⁴

Penerapan kedisiplinan baik dalam tataran pendidikan maupun aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari harus dioptimalkan dengan melalui bentuk implementasi peraturan, di sini dalam pelaksanaan sekolah melibatkan semua guru terutama guru BK. Karena guru BK merupakan pendidik yang berperan

³Wawancara Dengan Sri Susantini, S.Ag, Kepala MI Manbaul Khair NW Bertais 7 September 2016, Jam 11.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah.

⁴ Wawancara dengan Bpk Hatim, Kepala Madrasah di MI Darul Ulum Beraim, Wawancara, Tanggal 5 September 2016, Jam 10.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah.

penting mengenai hal-hal yang berkaitan dengan peraturan sekolah serta masalah-masalah kesiswaan. Guru BK berperan sebagai pembina atau pembimbing mengenai masalah-masalah yang dihadapi siswa. Perkembangan kemampuan siswa secara optimal untuk berkreasi, mandiri, bertanggung jawab dan memecahkan masalah merupakan tanggung jawab yang besar dari kegiatan pendidikan.⁵

MI Mambaul Khair NW Bertais merupakan madrasah yang memperhatikan anak didiknya. Di lihat dari jumlah siswa yang bersekolah di madrasah tersebut, menunjukkan bahwa sekolah tersebut sangat diminati oleh masyarakat pada umumnya. Akan tetapi hal sebaliknya terjadi pada MI Darul Ulum Beraim karena madrasah tersebut walaupun dari hasil wawancara dengan kepala madrasah cukup baik akan tetapi fakta yang peneliti lihat pada saat melakukan observasi pertama tidak cukup baik, dilihat dari berpakaian seragam, siswa masih banyak yang tidak mengikuti sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan dan jumlah siswanya tidak mengalami peningkatan sama sekali, kadang jumlah siswa yang masuk lebih berkurang dari tahun sebelumnya, seperti yang dialami pada tahun 2014 siswa yang masuk stabil dengan yang masuk pada tahun 2013, akan tetapi pada tahun 2015 jumlah siswa yang masuk berkurang sekitar 25% dari sebelumnya.⁶

⁵ Soetjipto, Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 66.

⁶ Observasi Pertama, *Madrasah di MI Darul Ulum Beraim*, Tanggal 5 September 2016, dari Jam 07.00-10.00 WIB.

Peraturan atau tata tertib di sekolah merupakan hal yang penting dalam menumbuhkan atau meningkatkan kedisiplinan siswa. Hal ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari bahwa siswa yang tidak melaksanakan peraturan di sekolah maka kedisiplinan diluarpun akan ikut rendah atau menurun. Mengingat peraturan merupakan hal yang sangat penting dalam segala kegiatan terutama disiplin belajar, sehingga dapat dikatakan bahwa kedisiplinan di sekolah merupakan alat yang penting atau pendorong dalam menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Disinilah semua guru di MI Darul Ulum Beraim dan MI Mambaul Khair NW Bertais berusaha memberikan contoh dan dorongan dalam melaksanakan peraturan sekolah guna meningkatkan kedisiplinan siswa.

Dengan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Implementasi Peraturan Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru dan Siswa (Studi Multisitus di MI Mambaul Khair NW Bertais dan MI Darul Ulum Beraim).*” Alasan peneliti memiliki MI Darul Ulum Beraim dan MI Mambaul Khair NW Bertais sebagai objek penelitian adalah karena MI Mambaul Khair NW Bertais tersebut memiliki peraturan sekolah yang cukup ketat sehingga belum pernah ada siswa yang melakukan pelanggaran yang berat, sedangkan pada MI Darul Ulum Beraim masih cukup banyak peraturan-peraturan yang tidak sejalan dengan yang diinginkan oleh lembaga tersebut. Selain itu, peneliti pernah mengajar di MI Mambaul Khair NW Bertais sebagai guru PPL pada waktu kuliah S1 di IAIN Mataram, dan pernah mejadi guru mata pelajaran

Qur'an Hadist pada kelas III di MI Darul Ulum Beraim, sehingga dapat memudahkan peneliti dalam mengambil data penelitian yang diperlukan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana rencana penyusunan peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa di MI Darul Ulum Beraim dan MI Mambaul Khair NW Bertais?
2. Bagaimanakah implementasi peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa di MI Darul Ulum Beraim dan MI Mambaul Khair NW Bertais?
3. Bagaimana bentuk evaluasi peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa di MI Darul Ulum Beraim dan MI Mambaul Khair NW Bertais?
4. Bagaimanakah kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan peraturan sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa di MI Darul Ulum Beraim dan MI Mambaul Khair NW Bertais?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian mengenai Implementasi Peraturan Sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa di MI Darul Ulum Beraim dan MI Mambaul Khair NW Bertais ini mempunyai beberapa tujuan yang menjadi kerangka acuan dalam kerja penelitian. Tujuan ini adalah:

1. Mengetahui rencana penyusunan peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa di MI Darul Ulum Beraim dan MI Mambaul Khair NW Bertais
2. Menjelaskan implementasi peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa di MI Darul Ulum Beraim dan MI Mambaul Khair NW Bertais
3. Mengetahui bentuk evaluasi yang dilaksanakan terhadap peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa di MI Darul Ulum Beraim dan MI Mambaul Khair NW Bertais
4. Mengetahui kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan peraturan sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa di MI Darul Ulum Beraim dan MI Mambaul Khair NW Bertais

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini berupa pedoman implementasi peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan Guru dan Siswa di MI Darul Ulum Beraim dan MI

Mambaul Khair NW Bertais Mataram, yang diharapkan membawa manfaat secara teoritis maupun praktis bagi para pemerhati pendidikan.

1. Secara Teoritis

- a. Memberikan informasi yang jelas tentang implementasi peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa di MI Darul Ulum Beraim dan MI Mambaul Khair NW Bertais.
- b. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca mengenai implementasi peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa di MI Darul Ulum Beraim dan MI Mambaul Khair NW Bertais.
- c. Untuk dijadikan sebagai salah satu bahan perbandingan dan bahan tambahan bagi penelitian lain yang meneliti masalah sejenis.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi guru dan siswa agar selalu mematuhi dan melaksanakan peraturan sekolah demi kelancaran proses pendidikan, serta masukan bagi kepala madrasah dalam usaha meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa terutama kedisiplinan dalam mentaati peraturan sekolah.
- b. Bagi lembaga pendidikan dapat digunakan sebagai acuan dalam menetapkan kebijakan lebih lanjut dalam masalah pendidikan Islam mengenai implementasi peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa di MI Darul Ulum Beraim dan MI Mambaul Khair NW Bertais.

- c. Untuk memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa
- d. Memberikan solusi praktis atas problematika yang muncul dalam masalah peraturan di sekolah sebagai upaya pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik.

E. Orisinalitas Penelitian

Sejauh yang peneliti dapatkan dari penelitian sebelumnya, belum ada penelitian yang membahas tentang Implementasi peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa, khususnya di MI Darul Ulum Beraim dan MI Mambaul Khair NW Bertais Mataram. Memang ada penelitian sejenis mengenai peraturan sekolah dengan kedisiplinan guru dan siswa, antara lain:

1. Rika Indriani Sholihat, (2014) Pengaruh Efektivitas Peraturan Sekolah dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Dan Disiplin Belajar Serta Implikasinya Pada Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS, dalam penelitian ini dijelaskan bahwa Efektivitas Peraturan Sekolah di SD Negeri yang berklasifikasi SSN di kabupaten Bandung Barat termasuk kategori kurang efektif. Fasilitas belajar di SD Negeri yang berklasifikasi SSN di kabupaten Bandung Barat termasuk kategori tidak lengkap. Disiplin belajar di SD Negeri yang berklasifikasi SSN di kabupaten Bandung Barat termasuk kategori sedang. Motivasi belajar di SD Negeri yang berklasifikasi SSN di kabupaten

Bandung Barat termasuk kategori sedang. Hasil belajar di SD Negeri yang berklasifikasi SSN di kabupaten Bandung Barat termasuk kategori rendah.

2. Sundi Komba (2015), Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Terhadap Kedisiplinan Guru Sekolah Dasar (SD) Di Kecamatan Oheo Kabupaten Konawe Utara, hasil dari karya ilmiah ini adalah sebagai berikut: Gaya kepemimpinan dan Motivasi Guru SD berpengaruh secara signifikan terhadap Kedisiplinan Guru SD di Kecamatan Oheo Kabupaten Konawe Utara, namun belum terwujud sebagaimana yang diharapkan karena Guru SD masih ada yang belum sepenuhnya menjalankan tugas-tugasnya sebagaimana kedudukannya sebagai Guru SD.
3. Waluyo (2015), Kontribusi Kepemimpinan Pembelajaran, Motivasi Kerja, Dan Sarana Prasarana Terhadap Kedisiplinan Guru Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Guru SD Di Kecamatan Laweyan Surakarta. Dari hasil analisis penelitian ini, bahwa Kepemimpinan pembelajaran, motivasi kerja, dan sarana prasarana pembelajaran berkontribusi signifikan terhadap kedisiplinan guru SD di Kecamatan Laweyan Kota Surakarta baik secara simultan maupun secara parsial sebagian terbukti kebenarannya. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengujian uji F statistik maupun uji t statistik yang dihasilkan dan Kedisiplinan guru berkontribusi signifikan terhadap kinerja guru SD di Kecamatan Laweyan Kota Surakarta. Hal ini ditunjukkan dengan hasil koefisien korelasi yang dihasilkan adalah sebesar 0.802 dengan signifikansi p

= 0.000. Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa koefisien korelasi yang dihasilkan adalah sebesar 0.802 atau termasuk kategori kuat.

4. Andri Sulisty, Wisnu Wijayanto (2015), Meningkatkan Kinerja Guru Ditinjau dari Kedisiplinan dan Motivasi Kerja Guru di SD Negeri X Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi kerja dan disiplin kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SD Negeri X Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan, hal ini ditunjukkan dari diperolehnya nilai signifikansi sebesar 0,003 ($p < 0,05$). Dan diperolehnya nilai Adjusted R Square sebesar 0,470 atau 47% variabel motivasi kerja dan disiplin mempengaruhi kinerja guru.
5. Leli Siti Hadianti (2008), Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa (Penelitian Deskriptif Analisis di SDN Sukakarya II Kecamatan samarang Kabupaten Garut). Dalam karya ilmiah ini menjelaskan tentang Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah terhadap Kedisiplinan belajar Siswa. Metode yang digunakan adalah inferensial. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Naegeri Sukakarya II Samarang Garut, dengan teknik pengambilan sampel secara simple random sampling dan didapat sampel sebanyak 43 orang siswa kelas. Untuk itu hasil dari penelitian tersebut dari realitas Tata tertib Sekolah di SDN Sukakarya II memiliki pengaruh sebesar 39% terhadap kedisiplinani belajar siswa, dan sisanya 61% yang turut mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa di SDN Sukakarya II

Samarang-Garut. Dengan demikian titik tekan yang paling sentral dari karya ilmiah ini adalah lebih spesifik menjelaskan tentang kedisiplinan belajar siswa di sekolah.

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Rika Indriani Sholihat, Pengaruh Efektivitas Peraturan Sekolah dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Dan Disiplin Belajar Serta Implikasinya Pada Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS (2014)	Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggali tentang peraturan sekolah yang berpengaruh besar pada kemunduran dan kemajuan suatu lembaga (sekolah)	- Pembahasan yang dikaji lebih banyak yaitu tentang selain mengkaji tentang peraturan sekolah juga mengkaji tentang fasilitas sekolah, motivasi, dan disiplin belajar siswa - Penelitian menggunakan kuantitatif	Penelitian ini fokus membahas tentang siswa sedangkan dalam penelitian yang sekarang dikaji juga selain membahas tentang kedisiplinan siswa juga mengkaji kedisiplinan guru
2	Sundi Komba, Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Terhadap Kedisiplinan Guru Sekolah Dasar (SD) Di Kecamatan Oheo Kabupaten Konawe Utara, (2015).	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggali tentang kedisiplinan guru	- Pembentukan kedisiplinan guru yang dipengaruhi oleh gaya dan motivasi kepemimpinan kepala madrasah. - Yang diteliti adalah hanya guru. - Lokasi yang berbeda. - Penelitian yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif	- Pada penelitian ini selain membahas tentang kedisiplinan guru juga membahas tentang kedisiplinan siswa di madrasah. - Pembahasan yang dikaji bukan fokus pada gaya kepemimpinan kepala sekolah melainkan peraturan sekolah yang diterapkan dalam lembaga tersebut untuk dapat meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa di madrasah

3	Waluyo, Kontribusi Kepemimpinan Pembelajaran, Motivasi Kerja, Dan Sarana Prasarana Terhadap Kedisiplinan Guru Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Guru SD Di Kecamatan Laweyan Surakarta. (2015).	Sama-sama mengkaji tentang kedisiplinan guru	<ul style="list-style-type: none"> - Perbedaannya terletak pada pembahasan kajian dasar yang di teliti bukan pada peraturan sekolah melainkan tentang motivasi dan sarana prasarana - Penelitian tersebut hanya fokus mengkaji tentang guru 	Pada penelitian ini lebih menekankan pada kedisiplinan kinerja guru yang dibentuk melalui pemberian motivasi dan perlengkapan sarana prasarana, sedangkan dalam penelitian ini lebih menekankan pada kedisiplinan guru dan siswa tidak hanya fokus pada guru melainkan juga terhadap siswa.
4	Andri Sulisty, Wisnu Wijayanto, Meningkatkan Kinerja Guru Ditinjau dari Kedisiplinan dan Motivasi Kerja Guru di SD Negeri X Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan. (2015).	Dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang kedisiplinan guru	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus pada peninjauan kinerja guru tidak pada kedisiplinan siswa - Penelitian menggunakan kuantitatif buak kualitatif - Tidak meneliti tentang peraturan sekolah 	Dalam penlitian tersebut menggunakan penelitian kuantitatif dan tidak membahas tentang peraturan sekolah dan memfokuskan diri dalam meninjau tentang kedisiplinan guru sedangkan penelitian ini menggunakan kualitatif (Multisitus) yang meneliti tentang peraturan sekolah yang mengatur dan meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa.
5	Leli Siti Hadianti, Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama membahas tentang peraturan sekolah - Membahas tentang kedisiplinan 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak membahas tentang kedisiplinan guru - Focus yang dikaji lebih menekankan pada siswa dan tidak untuk guru 	Originalitas dalam penelitian ini adalah lebih menekankan pada dua pihak yang bertanggung jawab dalam memajukan sekolah, untuk itu

(Penelitian Deskriptif Analisis di SDN Sukakarya II Kecamatan samarang Kabupaten Garut). (2008).	siswa		selain penelitian ini mengkaji tentang kedisiplinan siswa juga mengkaji tentang kedisiplinan guru dalam melaksanakan peraturan yang ada di sekolah.
--	-------	--	---

Mencermati keseluruhan dari karya ilmiah tersebut, baik dari bentuk dan konteksnya, maka tidak dapat disamakan dengan orisinalitas penelitian ini, karena semua penelitian-penelitian di atas hanya membahas tentang motivasi dan disiplin belajar serta implikasinya pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, hanya tentang kedisiplinan guru Sekolah Dasar (SD), dampak terhadap kinerja Guru SD, peningkatan Kinerja Guru serta efektifitas peraturan itu sendiri dalam menciptakan kedisiplinan belajar siswa, baik itu secara normatif maupun dalam penerapannya. Berbeda dengan penelitian-penelitian diatas, penulis mencoba menfokuskan diri pada peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa dengan judul *Implementasi Peraturan Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru dan Siswa di MI Darul Ulum Beraim dan MI Mambaul Khair NW Bertais*.

A. Definisi Istilah

Dalam penelitian yang berjudul *Implementasi Peraturan Sekolah dalam Meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa di MI Darul Ulum Beraim dan MI*

Mambaul Khair NW Bertais ini, ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan untuk menghindari ambiguitas pemahaman yaitu:

1. *Implementasi*: Suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, lebih spesifik tentang Implementasi adalah penerapan; perwujudan dari rencana kerja yang telah dirumuskan.⁷
2. *Peraturan Sekolah*: Tata tertib yang disepakati melalui persetujuan bersama oleh warga sekolah yang berada didalamnya, berupa kumpulan peraturan yang harus ditaati oleh setiap warga sekolah, apabila dilanggar maka akan mendapatkan sanksi dari pihak sekolah.⁸
3. *Kedisiplinan* : Suatu pola tingkah laku yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang sudah ditaati oleh pihak guru maupun anak didik dengan sadar.⁹
4. *Guru* : Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹⁰

⁷ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm. 735

⁸ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* , hlm. 835

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 47.

¹⁰ Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen.

5. *Siswa* : Pelajar atau anak didik.¹¹ Yang dimaksud siswa dalam penelitian ini adalah siswa yang berada di MI Darul Ulum Beraim dan MI Mambaul Khair NW Bertais

Dari penegasan istilah di atas adalah untuk menghindari ambiguitas pemahaman. Selain itu maksud dari judul penelitian ini adalah perwujudan dari peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa di MI Darul Ulum Beraim dan MI Mambaul Khair NW Bertais.



¹¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 1076.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Peraturan Sekolah

1. Pengertian Peraturan Sekolah

Kata sekolah berasal dari Bahasa Latin yaitu: *skhole*, *scola*, *scolae* atau *skhola* yang memiliki arti: waktu luang atau waktu senggang, dimana ketika itu sekolah adalah kegiatan di waktu luang bagi anak-anak di tengah-tengah kegiatan utama mereka, yaitu bermain dan menghabiskan waktu untuk menikmati masa anak-anak dan remaja. Kegiatan dalam waktu luang itu adalah mempelajari cara berhitung, cara membaca huruf dan mengenal tentang *moral* (budi pekerti) dan *estetika* (seni). Untuk mendampingi dalam kegiatan sekolah, anak-anak didampingi oleh orang ahli dan mengerti tentang psikologi anak, sehingga memberikan kesempatan yang sebesar-besarnya kepada anak untuk menciptakan sendiri dunianya melalui berbagai pelajaran di atas.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, sekolah berarti bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal sebagai pusat kegiatan belajar-mengajar yang menjadi tumpuan harapan orang tua, masyarakat dan pemerintah karena sekolah memberikan pelayanan

pendidikan, pengajaran dan pelatihan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan afektif (nilai dan sikap) bagi peserta didik.

Sebagai lembaga pendidikan, sekolah mempunyai tugas dan fungsi untuk penyelenggaraan kegiatan pendidikan dengan berbagai proses. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara tertib, teratur, dan sistematis sehingga usaha untuk menghasilkan manusia terdidik dan terampil yang diperlukan dalam pelaksanaan pembangunan dan kemajuan suatu institusi, bukan hanya sekadar tempat mencari nilai dan ijazah semata.

Untuk lebih spesifiknya sekolah adalah tempat untuk belajar. Belajar mengenai berbagai mata pelajaran, belajar mengenai kehidupan sosial, dan belajar mengenai hidup. Sekolah adalah tempat untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan baru. Sekolah harus mampu mencermati kebutuhan peserta didik yang bervariasi, keinginan tenaga kependidikan yang berbeda, kondisi lingkungan yang beragam, harapan masyarakat yang menitipkan anaknya pada sekolah agar kelak bisa mandiri, serta tuntutan dunia kerja untuk memperoleh tenaga yang produktif, potensial, dan berkualitas.¹²

Peraturan adalah suatu tata cara yang dilakukan oleh pihak tertentu untuk menertibkan dan menyelaraskan dengan keperluan suatu pihak tersebut. Peraturan juga berguna bagi perkembangan mental dan psikologis bagi yang menaatinya, menumbuhkan rasa hormat serta pembentukan pribadi yang baik.

¹² E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 54.

Secara umum, peraturan dapat diartikan sebagai aturan yang harus dipatuhi setiap warga sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Pelaksanaan peraturan sekolah dapat berjalan dengan baik jika guru, aparat sekolah, dan siswa saling mendukung tata tertib sekolah. Kurangnya dukungan dari siswa akan mengakibatkan kurang berartinya peraturan sekolah yang diterapkan di sekolah.¹³

Dari beberapa paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa peraturan sekolah merupakan peraturan yang diterapkan oleh sekolah tertentu dengan tujuan untuk memberi batasan dan mengatur sikap anak yang sering bersikap kurang kondusif dalam menjalankan proses belajar mengajar di sekolah. Untuk itulah tidak sedikit sekolah memiliki aturannya sendiri dan mereka yang membuatnya sendiri untuk dapat meningkatkan kedisiplinan dan mengembangkan mutu pendidikan di sekolah masing-masing.¹⁴

2. Karakteristik Peraturan Sekolah

Karakteristik peraturan dan disiplin sekolah mempunyai hubungan yang signifikan dengan mutu sekolah dan prestasi belajar siswa. Pada dasarnya tata tertib merupakan harapan yang dinyatakan secara eksplisit yang mengandung peraturan tertulis mengenai perilaku peserta didik yang dapat diterima, prosedur disiplin, dan sanksi-sanksinya. Ada dua dimensi penting dari peraturan sekolah yaitu: persetujuan kepala sekolah dan guru terhadap

¹³ Muh. Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 140

¹⁴ Lihat di <http://8mei.wordpress.com/tag/penerapan-aturan-sekolah>. Diakses Pada Tanggal 21 Mei 2016 Pukul 20:20

kebijakan peraturan sekolah dan dukungan yang diberikan kepada guru dalam menegakkan peraturan sekolah. Indikator karakteristik ini adalah:

- a. Terdapat peraturan tertulis yang menetapkan tingkah laku peserta didik yang bisa diterima.
- b. Penyusunan tata tertib melibatkan aspirasi peserta didik.
- c. Terhadap pelanggaran-pelanggaran, dengan cepat dilakukan tindakan.
- d. Pemberian tugas tambahan atas ketidakhadiran dan keterlambatan yang dilakukan peserta didik.
- e. Tata tertib disosialisasikan kepada peserta didik melalui berbagai cara.
- f. Orang tua peserta didik memberikan dukungan kepada sekolah mengenai kebijakan peraturan sekolah
- g. Penjatuhan hukuman hendaknya disertai dengan penjelasan mengenai maksud dan alasan positif dari pengambilan tindakan tersebut.
- h. Peserta didik dan guru saling memberikan perlakuan yang baik dan saling menghargai.
- i. Ada konsistensi diantara para guru mengenai prosedur disiplin bagi peserta didik.
- j. Guru memiliki standar tertulis tentang perilaku peserta didik yang dipatuhi secara konsisten di dalam kelas.¹⁵

¹⁵ E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, Cet.2 2012), hlm. 79-80

Rendahnya produktifitas tenaga kependidikan di sekolah baik dalam mengikuti aturan dan tata tertib sekolah, maupun dalam melakukan pekerjaannya sangat erat kaitannya dengan masalah perkembangan siswa. Oleh karena itu, dalam paradigma baru manajemen pendidikan di sekolah perlu menciptakan iklim sekolah yang lebih kondusif dan dapat memotivasi kerja, serta menciptakan budaya kerja dan budaya disiplin para tenaga kependidikan dalam melakukannya di sekolah.

Sekolah membuat aturan-aturan yang harus ditaati khususnya oleh warga sekolah, guru, peserta didik, karyawan dan kepala sekolah. Aturan tersebut meliputi tata tertib waktu masuk dan pulang sekolah, kehadiran disekolah dan di kelas serta proses pembelajaran yang sedang berlangsung, dan tata tertib lainnya. Dengan berjalannya aturan-aturan tersebut, diharapkan dapat meningkatkan efektifitas jam belajar sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan dan meningkatkan iklim belajar yang lebih kondusif untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan dan mencapai hasil belajar peserta didik yang lebih baik.¹⁶

3. Fungsi Peraturan Sekolah

Peraturan sekolah merupakan susunan dan aturan dalam hubungan sesuatu bagian dengan bagian yang lain, untuk harus di taati dalam suatu situasi atau dalam suatu tata kehidupan. Adapun aturan tersebut sesuai dengan yang dimaksudkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 1 Mei 1974

¹⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, hlm.80-81

no.14/U/1984 adalah peraturan sekolah adalah ketentuan-ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari dan mengandung sanksi bagi pelanggarnya.¹⁷

Peraturan mempunyai dua fungsi yang sangat penting dalam membantu anak menjadi makhluk disiplin dan bermoral.

- a. Peraturan mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui anggota kelompok tersebut. Misalnya, anak belajar dari peraturan tentang memberi dan mendapat bantuan dalam tugas sekolah, bahwa menyerahkan tugas yang dibuatnya sendiri merupakan satu-satunya metode yang dapat diterima di sekolah untuk menilai prestasinya.
- b. Peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan. Bila merupakan peraturan keluarga bahwa tidak seorang anak pun boleh mengambil mainan atau milik saudaranya dan izin sipemilik, anak segera belajar bahwa hal ini dianggap perilaku yang tidak diterima karena mereka dimarahi atau dihukum bila melakukan tindakan terlarang ini.

Agar peraturan dapat memenuhi kedua fungsi penting diatas, peraturan itu harus dimengerti, diingat dan diterima oleh si anak. Bila peraturan-peraturan diberikan dalam kata-kata yang tidak dimengerti atau hanya sebagian dimengerti, peraturan itu tidak berharga sebagai pedoman perilaku

¹⁷ Hasan langgulun, *Manusia dan Pendidikan, (suatu analisis psikologi dan pendidikan)* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986), hlm. 70

dan gagal mengekang perilaku yang tidak diinginkan. Sebagai contoh, bila mereka diberitahu suatu peraturan sewaktu mereka sedang sibuk bermain, perhatian mereka tidak cukup besar untuk mengingatnya beberapa jam kemudian atau hari berikutnya.¹⁸

Dengan kutipan tidak langsung tadi, dapat kita simpulkan bahwa peraturan sekolah sangat penting dalam mengawal semua kegiatan siswa. Untuk itu penting sekali mengetahui bagaimana bentuk peraturan sekolah dan proses menjalankan peraturan sekolah dalam menunjang kemajuan dan kemosrotan di setiap sekolah atau madrasah.

4. Pedoman Tentang Peraturan Sekolah

Peraturan sekolah yang berupa tata tertib sekolah merupakan kumpulan aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat di lingkungan sekolah. Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa tata tertib sekolah merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain sebagai aturan yang berlaku di sekolah agar proses pendidikan dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.¹⁹

Secara umum, dibuatnya tata tertib sekolah mempunyai tujuan utama agar semua warga sekolah mengetahui apa tugas, hak, dan kewajiban serta melaksanakan dengan baik sehingga kegiatan sekolah dapat berjalan dengan

¹⁸Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak (Child Development)*, terj., Med. Meitasari Tjandrasa, (Jakarta: Erlangga, 1978), hlm. 85.

¹⁹ Ametembun, *Mendidik kedisiplinan Anak di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 38.

lancar. Peraturan Sekolah merupakan sebuah acuan atau padoman dalam menata dan menertibkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pihak-pihak yang terlibat dalam satuan unit kerja tertentu. Selain itu juga menjadi acuan atau pegangan dalam menegakkan peraturan yang akan dijalankan demi tercapainya Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.

Untuk itu, segala bentuk peraturan sekolah yang baik menjadi suatu pedoman bagi sekolah maka pedoman tersebut harus terencana dan terlaksana dengan baik, seperti yang dipaparkan pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2008 pada Bab IV Pasal 23 Tentang Pedoman Penyusunan Tata Tertib Sekolah (Mekanisme Penyusunan Tata Tertib Sekolah), bahwa:²⁰

- a. Rancangan Tata Tertib Sekolah ditetapkan menjadi Tata Tertib Sekolah oleh Kepala Sekolah dengan mempertimbangkan masukan komite sekolah dan perwakilan kelas
- b. Tata Tertib Sekolah yang sudah ditetapkan oleh kepala sekolah harus mendapatkan persetujuan Kepala Dinas.
- c. Tata Tertib Sekolah yang diselenggarakan oleh masyarakat sebelum dimintakan persetujuan Kepala Dinas harus mendapatkan persetujuan terlebih dahulu dari penyelenggara sekolah.

²⁰ Herry Zudianto. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2008*, (Yogyakarta: 2008), hlm. 8

- d. Persetujuan Kepala Dinas sebagaimana dimaksud pada ayat (2) diberikan paling lambat 12 (dua belas) hari kerja sejak diterimanya usulan persetujuan Tata Tertib Sekolah.
- e. Apabila Tata Tertib Sekolah yang diajukan untuk mendapatkan persetujuan belum memenuhi ketentuan, maka sekolah wajib melakukan perbaikan paling lambat 6 (enam) hari kerja sejak diterimanya usulan perbaikan.

Kemudian pada Pasal 24 juga dipaparkan bahwa Setiap ada perubahan terhadap Tata Tertib Sekolah, mekanisme penyusunannya mengacu pada ketentuan sebagaimana diatur dalam Pasal 23. Untuk itu, setiap perencanaan dan pelaksanaan yang matang akan sangat dibutuhkan yang namanya pengawasan dan pembinaan peraturan sekolah dalam mencapai ketentuan-ketentuan yang sebelumnya sudah disepakati bersama. Seperti yang dipaparkan juga pada Peraturan Pemerintah Bab V Pasal 26 dan 27 Tentang Pembinaan dan Pengawasan Tata Tertib Sekolah, bahwa:²¹

- 1) Dinas melaksanakan pembinaan pengelolaan Tata Tertib Sekolah.
- 2) Pembinaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi pemberian persetujuan, pemberian pedoman, bimbingan, supervisi, dan konsultasi
- 3) Pemberian pedoman sebagaimana dimaksud pada ayat (2) mencakup pedoman perencanaan dan penyusunan tata tertib sekolah, pertanggungjawaban, pemantauan dan evaluasi

²¹ Herry Zudianto. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2008*, hlm. 8

4) Pemberian bimbingan, supervisi, dan konsultasi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) mencakup perencanaan dan penyusunan Tata Tertib Sekolah, pelaksanaan, pertanggungjawaban ketertiban yang dilaksanakan secara berkala dan/atau sewaktu-waktu, baik secara menyeluruh kepada seluruh sekolah maupun kepada sekolah tertentu sesuai dengan kebutuhan.

Kemudian pada Pasal 27 juga memaparkan bahwa; (1) Dinas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan Peraturan Walikota tentang Pedoman Penyusunan dan Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah. (2) Pengawasan dan Pembinaan Tata Tertib Sekolah berpedoman pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.²²

Tata tertib akan terlaksana dengan baik jika peraturan juga disertai dengan berbagai sanksi untuk membantu menunjang kedisiplinan setiap warga sekolah. Untuk itulah pada Bab VII Pasal 29 juga membahas tentang Sanksi yang dapat menunjang keberhasilan dalam terlaksananya aturan-aturan tersebut, adapun pemaparannya sebagai berikut bahwa (1). Peserta didik yang melakukan pelanggaran Tata Tertib Sekolah dikenakan sanksi. (2). Pembena'an dan jenis sanksi ditentukan sesuai dengan jenis dan tingkat pelanggaran. (3). Untuk menentukan jenis sanksi, dibuat klasifikasi dan pembobotan pelanggaran yang diatur lebih lanjut dengan Keputusan Kepala Dinas.²³

²² Herry Zudianto. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2008*, hlm. 9

²³ Herry Zudianto. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2008*, hlm. 9

Prinsip tata tertib sekolah adalah diharuskan, dianjurkan dan ada yang tidak boleh dilakukan dalam pergaulan di lingkungan sekolah. Tata tertib sekolah harus ada sanksi atau hukuman bagi yang melanggarnya. Menjatuhkan hukuman sebagai jalan keluar terakhir, akan tetapi harus dapat dipertimbangkan dengan perkembangan siswa. Sehingga perkembangan jiwa siswa tidak sampai dirugikan. Untuk itu tata tertib sekolah dibuat dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Agar siswa mengetahui tugas, hak dan kewajibannya.
- b. Agar siswa mengetahui hal-hal yang diperbolehkan dan kreatifitas meningkat serta terhindar dari masalah yang dapat menyulitkan dirinya.
- c. Agar siswa mengetahui dan melaksanakan dengan baik dan sungguh-sungguh seluruh kegiatan yang telah diprogramkan oleh sekolah baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Sasaran atau ruang lingkup tata tertib sekolah meliputi tertib dalam mengenakan pakaian, tertib dalam menjaga kebersihan lingkungan serta tertib dalam mengikuti proses pembelajaran. Tertib dalam berpakaian, meliputi tertib mengenakan atas putih dan bawah merah hati untuk dipakai pada hari senin, selasa, rabu, dan kamis serta menegnakan seragam sekolah setiap hari sabtu dan minggu. Tertib menjaga kebersihan lingkungan meliputi mengerjakan piket kelas, membuang sampah pada tempatnya, serta ikut aktif dalam kegiatan kerja bakti. Tertib dalam mengikuti proses pembelajaran meliputi tertib PR, tertib dalam mengikuti proses belajar dalam kelas.

Tata tertib sekolah sebagaimana tercantum di dalam Instruksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14/4/1974 Tanggal 1 Mei 1974 mencakup aspek-aspek sebagai berikut: a). tugas dan kewajiban meliputi dalam kegiatan intra kurikuler dan kegiatan ekstra kulikuler, b). larangan-larangan bagi para siswa. c). Sanksi-sanksi bagi siswa.²⁴

Peraturan sekolah bukan hanya kelengkapan dari sekolah, tetapi merupakan kebutuhan yang harus mendapat perhatian dari semua pihak yang terkait, terutama dari pelajar atau siswa itu sendiri. Sehubungan dengan hal tersebut, maka sekolah pada umumnya menyusun pedoman tata tertib sekolah bagi semua pihak yang terkait baik Guru, tenaga administrasi maupun siswa. Isi tata tertib sekolah secara garis besar adalah berupa tugas dan kewajiban siswa yang harus dilaksanakan, larangan dan sanksi. Pada hakikatnya peraturan sekolah baik yang berlaku umum maupun khusus meliputi tiga unsur yaitu:²⁵

- a) Perbuatan atau tingkah laku yang diharuskan dan yang dilarang;
- b) Akibat atau sanksi yang menjadi tanggung jawab pelaku atau pelanggar peraturan;
- c) Cara atau prosedur untuk menyampaikan peraturan kepada subjek yang dikenai tata tertib sekolah tersebut.

²⁴ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2006), hlm. 161.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran*, hlm. 124

Tegaknya peraturan sekolah secara konsisten merupakan faktor pertama dan utama yang dapat menunjang berlangsungnya proses belajar yang baik. Baik buruknya lingkungan sekolah sebenarnya sangat ditentukan oleh peraturan atau tata tertib yang dilaksanakan secara konsisten. Hanya di sekolah dengan peraturan yang konsistenlah proses belajar dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan rencana yang telah ditentukan di dalam kurikulum.

Dengan adanya peraturan tersebut, sekolah dapat berfungsi sebagai arena persaingan yang sehat bagi para siswa untuk meraih prestasi yang semaksimal mungkin. Selain itu, yang paling penting, dengan adanya peraturan yang dijalankan secara konsisten, sekolah dapat menjalankan perannya sebagai lembaga pendidikan yang mampu meningkatkan kualitas tingkah laku siswa.

B. Tinjauan Tentang Kedisiplinan Guru dan Siswa

1. Tinjauan Kedisiplinan Guru

a. Kedisiplinan guru

Sikap disiplin erat kaitannya dengan sikap mental dan kesadaran diri untuk mematuhi segenap norma, keputusan dan aturan yang berlaku dalam lingkungannya dimana seseorang berada. Disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang bergabung dalam suatu organisasi tunduk kepada peraturan-peraturan dengan rasa senang hati.²⁶

²⁶ Gunawan, *Pengaruh Pemotivasian Terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya*. (Pascasarjana: Unpad. 2005), hlm. 56

Disiplin menurut pendapat tersebut bahwa orang-orang yang berada dalam suatu organisasi harus tunduk kepada peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh organisasi dimana orang atau pegawai tersebut berada atau bekerja, dengan demikian bahwa disiplin dalam suatu organisasi perlu diterapkan agar dapat mencapai hasil maksimal dalam organisasi. Sejalan dengan itu, disiplin merupakan usaha yang dilakukan untuk menciptakan keadaan situasi lingkungan kerja yang tertib, efisien dan efektif melalui suatu sistem peraturan yang jelas.²⁷

Kedisiplinan kerja merupakan masalah yang perlu diperhatikan, sebab dengan adanya kedisiplinan, dapat mempengaruhi efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan organisasi. Disiplin kerja, pada dasarnya dapat diartikan sebagai bentuk ketaatan dari perilaku seseorang dalam mematuhi ketentuan-ketentuan ataupun peraturan-peraturan tertentu yang berkaitan dengan pekerjaan, dan diberlakukan dalam suatu organisasi atau perusahaan.

Esensi pengertian disiplin yang dikemukakan di atas adalah bahwa tujuan pelaksanaan disiplin pada dasarnya diarahkan bagi terciptanya efisiensi (daya guna) dan efektivitas (hasil guna), dimana keadaan ini dapat dicapai melalui sistem pengaturan yang tepat dalam arti didasarkan atas suatu kebutuhan dan rencana yang jelas.

Dengan demikian pada hakekatnya disiplin adalah ketaatan, kesungguhan, kekuatan atau ketegasan sikap dan tingkah laku, serta patuh terhadap segala ketentuan perjanjian atau persetujuan antara organisasi dan para pekerjanya. Jadi disiplin itu timbul sebagai relevansi dari bermacam-macam bentuk perjanjian yang menuntut kepatuhan, ketaatan yang sungguh-sungguh dalam suatu organisasi. Disiplin itu mutlak dilaksanakan untuk melancarkan jalannya organisasi, sebab tanpa disiplin maka orang akan melaksanakan tugasnya atau pekerjaannya tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.

Secara komprehensif dapat dikatakan bahwa kedisiplinan adalah suatu sistem dimana sub-sub sistemnya terdiri dari unsur-unsur disiplin itu sendiri dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Implementasi dari proses tersebut berkaitan antara satu dengan yang lainnya yang kesemuanya berawal dari adanya kebutuhan dan keinginan. Sebagai suatu sistem yang diferensial, kedisiplinan di bagi dalam beberapa bagian sesuai proporsinya, yaitu: a). organisasi sebagai suatu wadah b). fasilitas pimpinan c). peningkatan operasional pimpinan dan bawahan. d). kenyamanan yang digerakkan dalam hirarki kebijaksanaan termasuk adanya fasilitas untuk meningkatkan efektivitas kerja.²⁸

Demikian gambaran tentang kedisiplinan yang memegang peranan strategis dalam proses pencapaian tujuan organisasi dapat ditarik suatu

²⁸ Moenir. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, hlm. 182

kesimpulan bahwa kedisiplinan merupakan sesuatu yang menimbulkan inspirasi, prakarsa, dan kreativitas serta semangat yang mendorong orang untuk bekerja lebih efisien, efektif dan optimal sehingga efektivitas kerja tercapai.

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban. Penilaian tercipta melalui proses pembinaan dalam keluarga, pendidikan, dan atau pengenalan dari keteladanan lingkungannya.²⁹

Berdasarkan hal tersebut maka dapatlah dipahami bahwa salah satu cara atau metode yang digunakan dalam rangka meningkatkan kedisiplinan di kalangan pegawai adalah menjalankan dengan sungguh-sungguh aturan disiplin yang telah diatur melalui peraturan pemerintah No. 30 Tahun 1980. Bilamana ternyata terdapat pegawai yang melakukan pelanggaran aturan disiplin harus dijatuhi hukuman disiplin baik berbentuk hukuman disiplin ringan, sedang maupun berat. Pelanggaran disiplin ringan diberikan hukuman berupa teguran lisan, teguran tertulis dan pernyataan tidak puas secara tertulis. Pelanggaran disiplin sedang diberikan hukuman disiplin berupa: a). Penundaan kenaikan gaji berkala paling lama satu tahun , b). Penundaan gaji sebesar satu kali kenaikan gaji

²⁹Gunawan, *Pengaruh Pemotivasian Terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya*. (Pascasarjana: Unpad. 2005), hlm. 47

berkala paling lama satu tahun, c). Penundaan kenaikan pangkat paling lama satu tahun. Selanjutnya untuk pelanggaran disiplin berat diberikan hukuman disiplin berupa: a) Penurunan pangkat pada pangkat yang setingkat lebih rendah, b) Pembebasan dari jabatan, c) Pemberhentian dengan hormat tidak atas permintaan sendiri, d) pemberhentian tidak dengan hormat sebagai pegawai negeri sipil. Bilamana hal-hal tersebut dapat dijalankan dengan penuh konsekuen maka dengan sendirinya kedisiplinan pegawai akan meningkat.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan guru

Secara umum disiplin yang baik mencerminkan rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya. hal ini mendorong gairah kerja, semangat kerja, dan terwujudnya tujuan. Kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku. Adapun indikator-indikator yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan secara umum adalah tujuan dan kemampuan, teladan pemimpin, balas jasa, keadilan, waskat (tindakan nyata), sanksi hukuman, ketegasan, dan hubungan manusia.³⁰

Kedisiplinan guru dapat dipengaruhi oleh banyak hal, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri

³⁰ Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi*. (Bumi Aksara: Jakarta, 2005), hlm. 139

guru itu sendiri yang terkait dengan kesadaran dan keteguhannya dalam berdisiplin. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri guru seperti: lingkungan tempat tinggal guru yang tidak disiplin beserta orang-orang yang suka melanggar disiplin, hingga lingkungan yang sama sekali tidak membudayakan taat terhadap peraturan dan norma-norma yang ada.

Disamping itu, ada beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin seorang guru seperti yang dikemukakan oleh IG Wursanto yaitu, meliputi faktor kepemimpinan, faktor kebutuhan, dan faktor pengawasan. dan disini akan menjelaskan ketiga faktor diatas.³¹

2. Faktor kepemimpinan. Kepemimpinan adalah mengarahkan, membimbing, mempengaruhi atau mengawasi pikiran, perasaan atau tindakan dari tingkah laku orang lain. Kepemimpinan kepala sekolah yang tegas dalam menegakkan disiplin akan membentuk guru-guru, siswa, dan staf disekelilingnya disiplin, sedangkan kepemimpinan kepala sekolah yang tidak mampu menampilkan perilaku disiplin akan mempengaruhi para guru untuk ikut tidak disiplin. Untuk itu kepala sekolah harus memberikan teladan yang baik dalam disiplin diri. Memberikan perhatian dan motivasi serta bimbingan pada guru terkait kedisiplinan.

3. Faktor kebutuhan. Pegawai tidak hanya menuntut terpenuhinya kebutuhan ekonomis, tetapi kebutuhan sosial dan psikologis perlu

³¹ IG Wursanto, *Dasar-Dasar Manajemen Personalia*, (Jakarta: Pustaka Dian, 2000), hlm.151

diperhatikan pula termasuk besar kecilnya kompensasi yang diterima oleh guru. Kurangnya kepedulian untuk memperhatikan kebutuhan guru akan membuat guru tidak bertanggung jawab terhadap tugasnya sehingga ia tidak disiplin dalam bertugas.

4. Faktor pengawasan. Faktor pengawasan atau controlling sangat penting dalam usaha mendapatkan disiplin kerja yang tinggi. Para guru harus diawasi untuk terus mengembangkan kedisiplinan. Pengawasan yang dilakukan secara ketat dan berkala terhadap guru dapat membentuk karakter guru yang berdisiplin.

Untuk menegakkan disiplin kerja guru perlu dilaksanakan pengawasan yang sifatnya membantu setiap personil agar selalu melaksanakan kegiatannya sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Sedangkan menurut Suroso mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin guru antara lain: moril semangat kerja pegawai, kesejahteraan pegawai, dengan suasana kerja yang harmonis.³²

- a) Moril atau semangat kerja

Seorang pegawai akan patuh terhadap disiplin kerja yang telah disepakati apabila moril atau semangat kerja mereka tinggi. Sebaliknya apabila seorang pegawai mempunyai moril yang rendah maka ia akan berbuat tidak sesuai dengan peraturan yang di sepakati.

³² Suroso, *Peranan Kepala Sekolah Terhadap Disiplin Kerja guru*, (Jakarta: lembaga penelitian IKIP. 1991), hlm. 55

b) Kesejahteraan Pegawai

Kesejahteraan adalah keinginan tetap setiap manusia, kesejahteraan selalu dikaitkan dengan terpenuhinya segala kebutuhan. Untuk kesejahteraan pegawai wajib memberikan intensif finansial sebagai imbalan jasa yang telah mereka berikan kepada perusahaan.

c) Suasana kerja yang harmonis

Suasana kerja yang harmonis ditandai dengan komunikasi yang lancar, pentilasi yang cukup, letak peralatan yang teratur, yang dapat membantu pegawai berbuat disiplin.

Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga hal yang dapat mempengaruhi dan membentuk disiplin seorang guru antara lain kesadaran diri, pengikutan dan ketaatan terhadap peraturan dan alat pendidikan. Ketiga faktor ini merupakan faktor dominan yang mempengaruhi dan membentuk disiplin dengan alasan sebagai berikut:³³

- 1) Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu, kesadaran diri menjadi motif yang sangat kuat terwujudnya disiplin.
- 2) Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktek atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Tekanan dari luara dirinya sebagai upaya mendorong, menekan dan memaksa agar

³³ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2004), hlm. 32

disiplin diterapkan dalam diri seseorang sehingga peraturan-peraturan diikuti dan dipraktekkan.

- 3) Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang di tentukan atau diajarkan.

c. Upaya meningkatkan kedisiplinan guru

Melalui disiplin pula timbul keinginan dan kesadaran untuk menaati peraturan organisasi dan norma sosial. Dalam upaya penerapan kedisiplinan guru pada kehadiran di kelas dalam kegiatan belajar mengajar, bisa ditempuh dengan beberapa upaya. Adapun upaya dalam meningkatkan disiplin guru adalah sebagai berikut:³⁴

- i. Sekolah memiliki sistem pengendalian ketertiban yang dikelola dengan baik
- ii. Adanya keteladanan disiplin dalam sikap dan prilaku dimulai dari pimpinan sekolah
- iii. Mewajibkan guru mengisi agenda kelas dan mengisi buku absen yang diedarkan oleh petugas piket
- iv. Pada awal masuk sekolah kepala sekolah bersama guru membuat kesepakatan tentang aturan kedisiplinan
- v. Memperkecil kesempatan guru untuk ijin meninggalkan kelas, dan

³⁴ Subagio. (2010) Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran [On Line]. <http://subagio-subagio.blogspot.com/2010/03/kompetensi-guru-dalam-meningkat-kan-mutu.html>. Dikutip pada hari Sabtu 1 Desember 2016

vi. Setiap rapat pembinaan diumumkan frekuensi pelanggaran terendah.

Dengan strategi tersebut diatas kultur disiplin guru dalam kegiatan pembelajaran bisa terpelihara dengan baik, suasana lingkungan belajar aman dan terkendali sehingga siswa bisa mencapai prestasi belajar yang optimal. Sekolah yang menegakkan disiplin akan menjadi sekolah yang berkualitas.

Bukanlah hal yang aneh kalau siswa sering mengeluh tentang ketidakhadiran guru dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak pula asing kita dengan siswa mengeluh tentang adanya guru yang menyampaikan pelajaran kurang dari waktu yang telah ditentukan, atau menyampaikan materi seadanya. Yang ironis, ada pula guru yang menuliskan kehadirannya di kelas padahal sebenarnya ia tidak menyampaikan pelajaran kepada siswanya. Hal seperti ini tentu sangat mengecewakan siswa yang serius untuk mengikuti pelajaran. Bagi guru, ketidakhadiran dalam mengajar sesuai jadwal terkadang merupakan hal yang tidak terhindarkan, mengingat mereka mempunyai keperluan yang mendadak dalam waktu yang sama sehingga tidak mengajar. Namun hal demikian menjadi tidak wajar jika ketidakhadiran atau keterlambatan mengajar dikelas selalu dan sering terjadi, karena hal ini berdampak buruk terhadap proses pembelajaran. Dampak dari guru yang malas untuk mengajar bukan semata ditanggung mereka namun juga seluruh institusi atau warga sekolah.

d. Fungsi kedisiplinan guru

Fungsi Disiplin diperlukan oleh siapapun dan dimanapun. Hal itu disebabkan di mana pun seseorang berada, di sana selalu ada peraturan atau tata tertib. Soegeng Prijodarminto mengatakan “di jalan, di kantor, di toko, swalayan, di rumah sakit, di stasiun, naik bus, naik lift, dan sebagainya, diperlukan adanya ketertiban dan keteraturan”.³⁵ Jadi, manusia mustahil hidup tanpa disiplin. Manusia memerlukan disiplin dalam hidupnya dimanapun berada. Apabila manusia mengabaikan disiplin, akan menghadapi banyak masalah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perilaku hidupnya tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku di tempat manusia berada dan yang menjadi harapan. Tulus Tu’u (2004) mengatakan “disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan”.

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap guru, karena disiplin juga merupakan salah satu fungsi manajemen sumber daya manusia yang penting dan merupakan kunci terwujudnya tujuan, karena tanpa adanya disiplin maka sulit mewujudkan tujuan yang maksimal.³⁶ Melalui disiplin pula timbul keinginan dan kesadaran untuk menaati

³⁵ Soegeng Prijodarminto. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. (Jakarta: Pradnya Paramita, 2004), hlm. 33

³⁶ Sedarmayanti. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. (Bandung: C.V Mandar Maju, 2001), hlm. 10

peraturan organisasi dan norma sosial. Namun tetap pengawasan terhadap pelaksanaan disiplin tersebut perlu dilakukan.

2. Tinjauan Kedisiplinan Siswa

a. Kedisiplinan siswa

Pengertian kedisiplinan secara etimologi berasal dari kata dasar “disiplin” yang mendapat awalan ke- dan akhiran- an. Sehingga mempunyai arti membentuk kata kerja. Sedangkan menurut istilah berarti latihan batin atau watak dengan maksud segala perbuatannya selalu mentaati tata tertib. Secara ilmiah kedisiplinan diartikan cara pendekatan yang mengikuti ketentuan-ketentuan yang pasti dan konsisten untuk memperoleh pengertian-pengertian dasar yang menjadi sasaran studi.³⁷

Menanamkan kedisiplinan pada anak bertujuan untuk menolong anak mempunyai dan memperoleh keseimbangan antara kebutuhannya untuk berdikari dan penghargaan terhadap hak-hak orang lain. Disiplin siswa di sekolah bukan suatu usaha untuk menahan tingkah laku yang tidak diterima oleh sekolah, melainkan suatu usaha untuk memperkenalkan cara atau memberikan pengalaman, yang akhirnya membawa anak kepada pemilikan suatu disiplin yang timbul dari dirinya sendiri, dengan kata lain memiliki suatu disiplin dari dalam.³⁸

³⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, hlm. 208

³⁸ Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 22

Kedisiplinan merupakan suatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Peraturan yang dimaksud dapat ditetapkan oleh orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar. Karena pada hakikatnya disiplin adalah suatu ketaatan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas, kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku.³⁹

Kedisiplinan sangat berperan dan menentukan kualitas keberhasilan di sekolah. Kerjasama antara komponen-komponen sekolah untuk menerapkan sikap disiplin dalam segala kegiatan dan aktifitas memungkinkan mudahnya dalam mencapai suatu tujuan yang hendak dicapai. Secara umum semua orang mengetahui teori tentang kedisiplinan meskipun pada taraf pengetahuan yang minim. Sayangnya seorang enggan untuk melaksanakan kedisiplinan, padahal ia tahu bahwa kedisiplinan banyak faedahnya. Namun ada saja alasan yang dikemukakannya, sebagai contoh alasan orang yang enggan melaksanakan disiplin: karena ingin hidup santai, menanti waktu yang baik atau tepat, menunda-nunda, dan masih banyak lagi alasannya.

Kedisiplinan sangat urgen diterapkan dalam lembaga pendidikan sekolah, untuk dilaksanakan bagi semua komponen-komponen yang ada didalamnya, sehingga keberhasilan sekolah akan menuai dengan hasil

³⁹ Amiroedin, *Disiplin Militer dan Pembinaanya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 21

yang memuaskan. Untuk itu antara kepala sekolah, guru, siswa dan karyawan-karyawan sekolah harus bekerja sama dalam hal kedisiplinan demi kemajuan kualitas sumber daya manusia. Kedisiplinan merupakan satu dari sekian metode pendidikan yang bisa menunjang kelancaran dari proses pelaksanaan pendidikan sebagai metode pendidikan terakhir yang dapat digunakan oleh seorang pendidik setelah tidak ada pilihan lain. Dalam kedisiplinan pasti terdapat hukuman, hukuman sesungguhnya tidaklah mutlak diperlukan. Ada sebagian orang yang cukup dengan teladan dan nasihat saja, tidak perlu lagi ada hukuman dalam hidupnya, namun di antara mereka ada juga yang harus diberi tindakan tegas sekali-kali.⁴⁰

Menanamkan disiplin pada anak bertujuan untuk menolong anak memperoleh keseimbangan antara kebutuhannya untuk berdikari dan penghargaan terhadap hak-hak orang lain. Disiplin di sekolah bukan suatu usaha untuk membuat anak menahan tingkah laku yang tidak diterima oleh sekolah, melainkan suatu usaha untuk memperkenalkan cara atau memberi pengalaman, yang akhirnya membawa anak kepada pemilikan suatu disiplin yang timbul dari dirinya sendiri dengan kata lain memiliki suatu disiplin dari dalam.

⁴⁰ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktik*. hlm.186.

b. Fungsi kedisiplin siswa

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Berikut ini akan dibahas beberapa fungsi disiplin, yaitu:⁴¹

- 1) Menata Kehidupan Bersama. Fungsi disiplin adalah mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat. Dengan begitu, hubungan antara individu satu dengan yang lain menjadi baik dan lancar.
- 2) Membangun Kepribadian. Lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Apalagi seorang siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, tentram, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.
- 3) Melatih Kepribadian. Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta-merta dalam waktu singkat. Namun, terbentuk melalui satu proses yang membutuhkan waktu panjang. Salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan.

⁴¹ Tulus Tu'u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 38

- 4) Pemaksaan. Disiplin dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri. Disiplin dengan motif kesadaran diri ini lebih baik dan kuat. Dengan melakukan kepatuhan dan ketaatan atas kesadaran diri, bermanfaat bagi kebaikan dan kemajuan diri. Sebaliknya, disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar.
- 5) Hukuman. Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Ancaman sanksi / hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuhi. Tanpa ancaman hukuman atau sanksi, dorongan ketaatan dan kepatuhan dapat diperlemah. Motivasi untuk hidup mengikuti aturan yang berlaku menjadi lemah.
- 6) Menciptakan Lingkungan yang Kondusif. Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar. Hal itu dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan bagi guru-guru, dan bagi para siswa, serta peraturan-peraturan lain yang dianggap perlu. Kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen. Dengan demikian, sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang aman, tenang, tentram, tertib dan teratur. Lingkungan seperti ini adalah lingkungan yang kondusif bagi pendidikan.

Dengan adanya disiplin maka proses belajar mengajar akan lebih terarah dan dapat mencapai tujuan pendidikan secara maksimal. Disiplin sangat penting bagi perkembangan anak karena memenuhi beberapa kebutuhan tertentu antara lain:⁴²

- a) Memberi rasa aman dengan memberi tahu apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan,
- b) Sebagai pendorong ego yang mendorong anak mencapai apa yang diharapkan darinya
- c) Persiapan mental yang kuat
- d) Anak belajar menafsir, bahwa pujian sebagai tanda rasa kasih sayang dan penerimaan
- e) Memungkinkan hidup menurut standar yang disetujui kelompok siswa.
- f) Membantu anak mengembangkan hati nurani, suara hati, membimbing dalam mengambil keputusan dan pengembangan tingkah laku.

Jadi, disiplin memiliki fungsi yang sangat sentral dalam mendukung terlaksananya proses belajar mengajar siswa di sekolah. Dengan adanya disiplin maka tujuan pendidikan nasional akan mudah dicapai.

- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa

Kedisiplinan harus ditegaskan dalam aspek, karena tanpa dukungan disiplin proses untuk mewujudkan suatu tujuan kan sulit. Jadi kedisiplinan merupakan kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan. Untuk menanamkan

⁴²Suryo Subroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2002), hlm. 95

disiplin pada diri manusia tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Di bawah ini merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan, antara lain:

1) Faktor intern

Faktor intern atau istilahnya endogen ialah faktor yang dibawa oleh individu sejak dalam kandungan hingga lahir.⁴³ Faktor ini meliputi:

a) Faktor pembawaan

Faktor pembawaan memiliki peranan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Mengenai faktor pembawaan ini banyak sekali ahli-ahli yang mengemukakan pendapatnya antara lain:⁴⁴

- (1) Jhon Locke dari Inggris, berpendapat bahwa anak lahir di dunia sebagai kertas kosong dan meyakini bahwa anak dilahirkan tidak dengan pembawaan.
- (2) JJ. Reusseau dari Perancis, berpendapat bahwa semuanya baik waktu baru datang dari sang pencipta, tetapi semua menjadi buruk di tangan manusia.
- (3) Arthur Khopenhaur dari Jerman, berpendapat bahwa anak dilahirkan dengan pembawaan baik dan buruk.

⁴³ Bimo Walgito. *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), hlm. 37

⁴⁴ Sudomo Hadi, et.al, *Dasar Kependidikan*, (Surakarta: Dikbud, 2003), hlm. 11

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa anak pada waktu dilahirkan membawa pembawaan dan pembawaan itu meliputi pembawaan baik dan buruk. Jadi seseorang dilahirkan ke dunia ini sudah memiliki sifat aslinya yang dibawa sejak lahir yang nantinya akan berkembang dengan adanya pengaruh-pengaruh dari luar. Dalam pandangan Islam manusia adalah makhluk yang lahir dalam keadaan suci (Fitrah). Hal tersebut menunjukkan bahwa sifat-sifat pembawaan yang dibawa seseorang sejak kecil akan mempengaruhi tingkah laku seseorang itu kedepannya, termasuk mempengaruhi terhadap perilaku kedisiplinan.

b) Faktor pola pikir

Pola pikir seseorang atau masyarakat suatu daerah dapat mempengaruhi pada sikap hidup seseorang itu, karena pola pikir atau cara pandang seseorang atau masyarakat suatu daerah yang satu berbeda dengan cara pandang masyarakat atau daerah yang lainnya. Contohnya saja orang Jawa mempunyai prinsip “alon-alon waton kelakon atau pelan-pelan asal tercapai”. Orang yang mempunyai prinsip tersebut, bila mengerjakan suatu pekerjaan, ia akan menggunakan waktu dengan santai yang penting selesai dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukannya, walaupun dalam jangka waktu yang cukup lama.

Lain lagi dengan orang yang mengikuti prinsip orang-orang barat, yaitu prinsip “time is money”. Orang yang berprinsip seperti itu ini, biasanya akan lebih memanfaatkan waktu sebaik dan seefisien mungkin. Pelajar akan menggunakan waktu dengan sebaik mungkin untuk belajar, pengusaha juga akan memanfaatkan waktu seefisien mungkin untuk bekerja. Jadi pola pikir atau cara pandang seseorang atau masyarakat suatu daerah sangat mempengaruhi tingkat kedisiplinan seseorang itu sendiri.

c) Faktor motivasi

Motive berasal dari kata bahasan latin “movere” yang kemudian menjadi “motion” yang artinya daya dorong, daya gerak atau penyebab seseorang untuk melakukan berbagai kegiatan dan dengan tujuan-tujuan tertentu. Hal ini sejalan dengan pengertian yang dikemukakan oleh Atkinson, at.al, halaman 134, :motivasi refres to the factor that energize and direct behavior”. (motivasi mengacu pada factor-faktor yang menggerakkan dan mengarahkan tingkah laku). Keberhasilan dalam kegiatan belajar bukan hanya ditentukan oleh factor intelektual, tetapi juga factor-faktor non-intelektual, termasuk salah satunya adalah motivasi.⁴⁵

Motivasi seseorang dapat bersumber dari dalam diri seseorang atau intrinsic yang dikenal sebagai motivasi internal, dan dari luar

⁴⁵ Syaiful Bahri Djamaroh, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 114

seseorang (ekstrinsik), yang dikenal sebagai motivasi eksternal. Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukannya, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi instrinsik, yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.⁴⁶

2) Faktor ekstern

Faktor ekstern yaitu factor dari luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi sikap disiplin, faktor tersebut meliputi:

a) Latihan/Pembiasaan

Prilaku disiplin dengan adanya latihan atau pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pembiasaan atau latihan, lama kelamaan akan tertanam jiwa disiplin yang kuat dalam diri individu, yang nantinya akan terbentuk dalam sikap dan tingkah laku sehari-hari.

Latihan disiplin bagi seorang individu dapat dimulai di rumah, dari hal terkecil, misalnya: merapikan tempat tidur, menaruh sepatu dan pakaian kotor pada tempatnya, merapikan buku dan hal yang lainnya, sehingga dengan pembiasaan tersebut anak sedikit demi sedikit akan belajar bagaimana cara hidup disiplin yang

⁴⁶ Syaiful Bahri Djamaroh, *Psikologi Belajar*. Hlm. 115-116

nantinya akan berkembang dalam lingkup yang lebih luas, misalnya lingkup sekolah sampai lingkup masyarakat. Jadi dengan adanya pembiasaan disiplin di dalam diri kita, maka akan tercermin dalam sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari, sehingga akan memupuk rasa tanggung jawab yang besar dalam melakukan sesuatu.

b) Faktor Lingkungan

Lingkungan dalam pengertian umum artinya di sekitar kita. Lingkungan sering sebagai faktor luar, lain dengan pembawaan yang sering disebut sebagai faktor dalam. Lingkungan sering pula disebut dengan milieu dan environment.⁴⁷ Lingkungan ini mengitari manusia sejak manusia dilahirkan sampai dengan meninggalnya. Antara lingkungan dan manusia ada pengaruh yang timbal balik, artinya lingkungan mempengaruhi manusia dan sebaliknya manusia juga mempengaruhi lingkungan sekitarnya.

Sebagai faktor eksternal, lingkungan terdiri atas dua macam yakni faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial. Lingkungan sosial anak dalam sekolah adalah guru, staff administrasi dan teman-teman sekelas. Selanjutnya yang termasuk lingkungan sosial anak dalam masyarakat adalah tetangga, teman-teman sepermainan disekitar

⁴⁷ Sudomo Hadi, et.al, *Dasar Kependidikan*, (Surakarta: Dikbud, 2003), hlm. 12

perkampungan anak tersebut. Kondisi masyarakat di lingkungan kumuh dan anak-anak penganggur, misalnya akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar anak. Sedangkan yang termasuk lingkungan non social adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal dan letaknya, alat belajar. Keadaan cuaca dan waktu belajar. Factor ini turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.⁴⁸

Tetapi lingkungan disini cakupannya adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Keluarga, dimana anak di asuh dan dibesarkan, akan berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Misalnya keadaan ekonomi rumah tangga, tingkat kemampuan orang tua merawat dan mendidik, serta tingkat pendidikan orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan pendidikan anak, khususnya tingkat kedisiplinan dalam belajar.⁴⁹

d. Upaya meningkatkan kedisiplinan siswa

Memiliki sikap atau watak disiplin tidaklah mudah, karena disiplin pada seseorang datangnya secara sadar dan merupakan kemauan dalam hati sanubari. Akan lebih baik jika penanaman sikap disiplin pada seseorang adalah sejak masih kecil atau anak-anak, dimana pada masa itu

⁴⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2001), hlm. 137

⁴⁹ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rinekan Cipta, 2007), hlm. 59

anak akan mudah dan terbiasa berjiwa disiplin hingga masa dewasa nanti. Namun penanaman sikap disiplin juga tidak cukup satu atau dua kali dilakukan, melainkan disiplin dilakukan secara kontinyu atau terus menerus. Latihan dan latihan adalah kunci sukses untuk memiliki sikap disiplin.⁵⁰

Untuk menerapkan kedisiplinan siswa terhadap tata tertib sekolah, ada beberapa upaya yang dilakukan antara lain:⁵¹

- i. Peraturan dan tata tertib sekolah perlu senantiasa disosialisasikan melalui setiap kesempatan yang dapat dilakukan melalui pemanfaatan media, misalnya: majalah dinding, upacara penaikan bendera pada saat mengajar, dan lain-lain.
- ii. Pembina disiplin secara individual oleh wali kelas maupun secara kelompok oleh guru BP.
- iii. Adanya tindakan yang seragam dari para guru. Hal ini dimaksudkan agar disiplin menjadi budaya sekolah yang mendarahdaging karena tindakan indiscipliner tidak akan ditoleri oleh siapapun.
- iv. Administrasi piket perlu ditindak lanjuti. Data-data yang dikumpulkan seperti angka keterlambatan, ketidakhadiran dapat ditabulasikan atau dibuat grafik sehingga dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengevaluasi sejauh mana keberhasilan pembinaan disiplin.

⁵⁰ Amiroedin, *Disiplin Militer dan Pembinaanya*. hlm. 21.

⁵¹ Sukardi, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Surabaya: Usaha Nasional, 2003), hlm. 59.

Dengan adanya upaya-upaya tersebut, diharapkan mampu meningkatkan kesadaran siswa dalam bertindak disiplin baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, atau siswa dapat menerapkannya dalam dengan baik pada kehidupan sehari-harinya. Siswa yang dapat dikatakan disiplin adalah siswa yang sudah dapat mengikuti peraturan sekolah dengan baik dan benar. Disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya.⁵²

Indikator disiplin merupakan indikator yang menunjukkan pergeseran atau perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah adalah meliputi: dapat mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas, dan ketertiban diri saat belajar di kelas. Selain itu, indikator kedisiplinan siswa di bagi menjadi tiga macam, yaitu: disiplin di dalam kelas, disiplin di luar kelas di dalam lingkungan sekolah dan disiplin belajar di rumah.⁵³

Dari uraian pengertian disiplin di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud disiplin adalah perilaku seseorang yang sesuai dengan tata

⁵² Tulus Tu'u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 32

⁵³ Eko Prasetyo dan Harry Muliadi, *Pengaruh Disiplin Siswa dan Fasilitas Perpustakaan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol 3 No. 2 Juli*. (Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2008), hlm. 299.

tertib atau aturan yang berlaku baik yang muncul dari kesadaran dirinya maupun karena adanya sanksi atau hukuman.

F. Kajian Teori dalam Perspektif Islam

Peraturan sekolah dibuat berdasarkan nilai-nilai yang dianut sekolah dan masyarakat sekitar, yang meliputi: nilai ketakwaan, sopan santun pergaulan, kedisiplinan dan ketertiban, kebersihan, kesehatan dan kerapihan, keamanan, dan nilai-nilai yang mendukung kegiatan belajar yang efektif. Peraturan sekolah lahir sebagai rambu-rambu bagi warga sekolah dalam bersikap, bertingkah laku, berucap, bertindak, dan melaksanakan kegiatan sehari-hari di sekolah dalam rangka menciptakan iklim dan kultur sekolah yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang efektif.

Peraturan sekolah merupakan suatu produk dari sebuah lembaga pendidikan yang bertujuan agar semua kegiatan yang ada dapat berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan tentu adanya tata tertib pasti ada pihak pengontrol (guru) yang bertugas untuk mengawasi apakah tata tertib sudah berlaku apa belum, dan ada pihak terkontrol (siswa) yang harus mentaati peraturan tata tertib tersebut. Dan sangat wajar, apabila guru dan siswa diharuskan taat pada tata tertib yang sudah ditetapkan di lembaga sekolah, karena ketaatan guru dan siswa pada tata tertib sekolah berarti taat dan patuh pada perintah Allah SWT. Hal tersebut berdasarkan surat an-Nisa' ayat 59 yang berbunyi:⁵⁴

⁵⁴ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Al Waah, 1989), hlm. 128

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ^ط

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu... (an-Nisa' ayat 59).

Berdasarkan isi yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa mentaati peraturan sekolah wajib bagi yang menjadi bagian dari sekolah tersebut, selama perintah dan aturan tersebut tidak bertentangan dengan ajaran islam. Perintah dapat ditransformasikan dalam peraturan sekolah.⁵⁵

Peraturan sekolah tidak hanya membantu program sekolah, tapi juga untuk menunjang kesadaran, kedisiplinan dan ketaatan terhadap tanggung jawab. Sebab rasa kedisiplinan inilah yang merupakan inti dari kepribadian yang sangat perlu dikembangkan dalam diri anak yang dapat dimulai dari sejak dini, sehingga anak dapat menanamkan dirinya untuk berbuat baik di mulai dari sedini mungkin. Kemudian mengingat sekolah adalah salah satu pendidikan yang bertugas untuk mengembangkan potensi manusia yang dimiliki, agar dapat menjalankan tugas-tugas kehidupan manusia, baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat.

Untuk itu perlu peran serta masyarakat dan pemerintah untuk mewujudkan peningkatan kedisiplinan tersebut. Peningkatan kedisiplinan pendidik dan anak didik merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara

⁵⁵ Muntholip, *Pengaruh TTS Terhadap Kedisiplinan Siswa, di SMU Raudhlatul Muta'* 18

terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien dalam proses pembangunan, agar bangsa ini tidak kalah bersaing dalam menjalani era globalisasi.

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku. Dalam islam disiplin juga mengandung arti kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab atas tugas yang diamanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni. Untuk itulah Islam mengajarkan kita agar benar-benar memperhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik.

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Rasulullah SAW bersebda kepada Ibnu Umar Radhiallahu Anhuma:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَنْكِبِي فَقَالَ كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَائِرٌ سَبِيلٍ
وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَقُولُ إِذَا أَمْسَيْتَ فَلَا تَنْتَظِرُ الصُّبْحَ وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَنْتَظِرُ الْمَسَاءَ وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرْضِكَ وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ

Artinya: Dari Ibnu Umar Radhiallahu Anhuma, ia berkata: “Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam memegang pundakku, lalu bersabda: Jadilah engkau di dunia ini seakan-akan sebagai orang asing atau pengembara. Lalu Ibnu Umar Radhiallahu Anhuma berkata: “Jika engkau di waktu sore, maka janganlah engkau menunggu pagi dan jika engkau di waktu pagi, maka janganlah menunggu sore dan pergunakanlah waktu sehatmu sebelum kamu sakit dan waktu hidupmu sebelum kamu mati”. (HR. Bukhari, Kitab Ar Riqaq)

Hadits di atas mengajarkan kepada kita bahwa dalam hidup ini kita harus menjadi manusia-manusia yang disiplin. Pesan-pesan moral yang terkandung

dalam ajaran Islam, memberi interpretasi yang lebih luas dan jelas kepada umatnya untuk berlaku dan bertindak disiplin. Bahkan dari beberapa rangkaian ibadah, seperti shalat, puasa, zakat maupun haji, terkandung perintah untuk berlaku disiplin.

Dengan demikian, nilai-nilai moral ajaran Islam diharapkan mampu menjadi energi pendorong pelaksanaan kedisiplinan. Dalam skala lebih luas, untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Untuk itu, kita harus pandai-pandai menggunakan waktu sebaik-baiknya. Tapi, jangan pula kita gunakan waktu untuk kepentingan akhirat namun mengorbankan kepentingan duniawi, atau sebaliknya. Menggunakan waktu dalam usaha mencari karunia dan ridha Allah, hendaknya seimbang dan proporsional.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka Disiplin dalam perspektif Islam adalah suatu ibadah. Ibadah yang dilakukan oleh seseorang dengan rasa tulus ikhlas, taat, mengikuti serta tunduk. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ash-shieddieqy (2011) Ibadah merupakan sikap taat, menurut, mengikuti, serta tunduk.

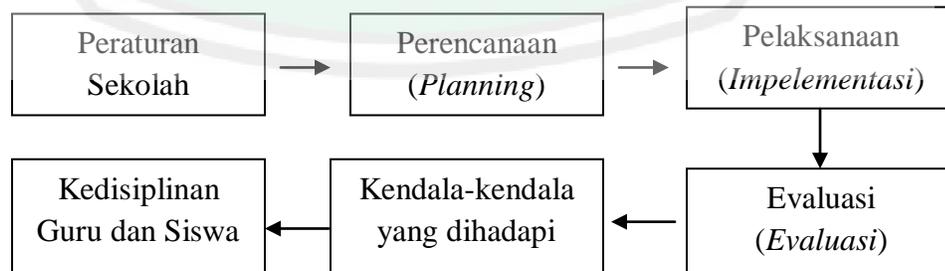
Dari paparan ayat-ayat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menerapkan semua peraturan yang sudah diterapkan oleh lembaga tersebut tanpa adanya perubahan dari pendidik dan peserta didik maka sudah seharusnya lembaga pendidikan tersebut memberikan aturan atau tata tertib serta pengajaran yang sesuai kepada guru dan siswa untuk dapat menunjang perkembangan

lembaga sekolah menjadi lebih disiplin dan menghasilkan lulusan yang berbudi pekerti yang baik.

G. Kerangka Berfikir

Peraturan sekolah merupakan patokan atau standar untuk hal-hal tertentu, peraturan-peraturan sekolah meliputi kewajiban, keharusan dan larangan-larangan. Sesuai dengan keputusan Direktur Jendral pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 158/C/Kep/T.81 Tanggal 24 September 1981.⁵⁶ Ketertiban berarti kondisi dinamis yang menimbulkan keserasian, keselarasan, keseimbangan dalam tata hidup bersama makhluk Tuhan YME. Ketertiban sekolah tersebut dituangkan dalam sebuah peraturan sekolah. Namun untuk mengimplementasikan peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan tersebut tidak menutup kemungkinan mengalami hambatan-hambatan dalam menjalankan peraturan sekolah tersebut.

Mengacu kepada permasalahan tentang peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa tersebut, maka disusunlah suatu model kerangka berpikir seperti dibawah ini:



⁵⁶ Tim Depdikbud, *Disiplin Murid SMTA di Lingkungan Formal pda Beberapa Propinsi di Indonesia*, (Jakarta, Deprtemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989), hlm. 39

Dari skema kerangka berpikir di atas dapat dipahami alur pemikiran bahwa kepala sekolah dan guru merencanakan/membuat peraturan sekolah. Sekolah membuat aturan-aturan yang harus ditaati khususnya oleh warga sekolah, guru, peserta didik, karyawan dan kepala sekolah. Aturan tersebut meliputi tata tertib waktu masuk dan pulang sekolah, kehadiran disekolah dan di kelas serta proses pembelajaran yang sedang berlangsung, dan tata tertib lainnya. Dengan berjalannya aturan-aturan tersebut, diharapkan dapat meningkatkan efektifitas jam belajar sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan dan meningkatkan iklim belajar yang lebih kondusif, diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan di sekolah agar dapat menjadi lembaga yang lebih bermutu.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam pelaksanaan penelitian ini rencana metodologi yang akan dipergunakan antara lain sebagai berikut;

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu strategi dan teknik penelitian yang digunakan untuk memahami masyarakat, masalah atau gejala dalam masyarakat dengan mengumpulkan sebanyak mungkin fakta mendalam, data disajikan dalam bentuk verbal bukan bentuk angka.⁵⁷

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini lebih menekankan pada jenis *field research* (penelitian kancah atau lapangan) dan bersifat kualitatif. Adapun pendekatan kualitatif ini dilakukan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data diskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵⁸

Penelitian ini menggunakan *post positivistic* dengan pendekatan kualitatif, jenis studi kasus dengan rancangan multisitus. Data yang dikumpulkan dengan latar alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung. Penelitian ini diharapkan mampu mendeskripsikan dan menemukan secara menyeluruh dan utuh mengenai implementasi peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru

⁵⁷ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 20

⁵⁸ Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 4

dan siswa di MI Manbaul Khair NW Bertais dan MI Darul Ulum Beraim. Di samping itu, peneliti ini dapat membangun suatu teori secara induktif yang selanjutnya digunakan untuk mendapatkan temuan substantif sesuai dengan fokus penelitian yang selanjutnya diabstraksikan sebagai temuan formal.

Adapun alasan peneliti menggunakan metode kualitatif ini karena peneliti ingin memahami (*how to understand*) secara mendalam masalah yang diteliti dan bukan menjelaskan (*how to explain*) hubungan sebab akibat sebagaimana yang telah dilakukan oleh peneliti kuantitatif. Selanjutnya, sebagaimana sifat metode penelitian kualitatif pada umumnya, jenis studi kasus dilakukan terhadap peristiwa atau gejala yang sedang berlangsung, bukan gejala atau peristiwa yang sudah selesai (*ex post facto*).⁵⁹ *Unit of analysis* dari penelitian ini adalah individu-individu dan kelompok yang ada di madrasah. Karena lokasi penelitian ada dua, dengan karakteristik yang memiliki banyak kesamaan yaitu di MI Manbaul Khair NW Bertais Mataram dan MI Darul Ulum Beraim, maka peneliti ini menggunakan studi multisitus. Rancangan studi multisitus adalah suatu rancangan penelitian kualitatif yang beberapa situs atau subjek penelitian.

Studi multisitus merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang dapat digunakan untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa, sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditransfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya. Berkaitan dengan studi

⁵⁹ Mudjia Rahardjo, *Mengenal Lebih Jauh Tentang Studi Kasus*, (Materi S3 MPI Malang, 2013)

multisitus ini, Josee Audet and Gerald d'Amboise mengatakan: *It involves the observation and analysis of several sites using namely cross-case comparisons and explanation building techniques to analyze data.*⁶⁰ Berdasarkan kutipan ini, studi multisitus adalah penelitian yang melibatkan observasi, analisis beberapa situs yang menggunakan perbandingan lintas kasus. Hanya saja, dalam multisitus, kasus yang banyak dilihat adalah persamaannya (*similarities*) berbeda dengan multikasus yang menekankan pada kasus-kasus yang berbeda.

Berdasarkan pendekatan kualitatif dengan rancangan multisitus yang digunakan dalam penelitian ini, maka situs penelitian terdiri dari dua lokasi yang berbeda yaitu MI Manbaul Khair NW Bertais dan MI Darul Ulum Beraim. Adapun alasan penelitian ini dilakukan di MI Manbaul Khair NW Bertais dan MI Darul Ulum Beraim adalah karena peraturan pada ke dua madrasah ibtida'iyah ini mendapat perhatian yang cukup baik dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa. Selain itu penelitian ini juga tidak lepas dari *library research* (penelitian kepustakaan) untuk memperoleh landasan teoritis secara ilmiah.

B. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data, peneliti menggunakan beberapa metode sehingga pengumpulan data yang sesuai dengan paradigma interpretif dan pendekatan kualitatif jenis studi kasus ini. Adapun metode pengumpulan data di lapangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah meliputi:

⁶⁰ Josee Audet and Gerald d'Amboise, *The Multi-Site Study: An Innovative Research Methodology, The Qualitative Report*, (Volume 6, Number 2 June, 2001), hlm. 1

a. Observasi Partisipan

Metode observasi yaitu pengamatan yang dilakukan dengan cara pengamatan dan melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen.⁶¹ Lebih spesifik observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang menggunakan alat indera, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan dimana peneliti melakukan pengamatan sekaligus turut dalam kegiatan atau situasi yang dilakukan observasi. Berdasarkan fokus penelitian, hal yang penting diperhatikan dalam observasi adalah mengamati apa yang dilakukan orang dilokasi penelitian, dan mendengarkan apa yang mereka katakan dan ikut serta dalam aktivitas mereka.

Dalam penelitian ini, Observasi dilakukan selama lebih kurang satu bulan, dengan rangkaian kegiatan yang meliputi; observasi umum kegiatan yang dilaksanakan di MI Darul Ulum Beraim dan MI Mambaul Khair NW Bertais dan observasi khusus terhadap implementasi peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa di MI Darul Ulum Beraim dan MI Mambaul Khair NW Bertais. Kondisi secara umum di sekolah tersebut juga akan menjadi obyek pengamatan penulis. Hasil observasi tersebut akan

⁶¹ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 232

dituangkan pada lembar lampiran dalam penelitian ini sebagai bukti penelitian.

b. Wawancara Mendalam (*depth interview*)

Wawancara yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.⁶² Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁶³

Wawancara merupakan dialog yang dilakukan oleh peneliti sebagai *key instrument* untuk memperoleh informasi atau data secara mendalam sesuai dengan fokus dari dua madrasah yang menjadi subjek penelitian. Disamping itu, peneliti juga menggunakan wawancara bebas terpimpin, yaitu peneliti membawa pedoman yang merupakan garis besar tentang hal-hal yang ditanyakan. Adapun data-data yang diperoleh dari wawancara ini adalah bentuk-bentuk perturan yang dikembangkan di madrasah, cara-cara mengimplementasikan peraturan sekolah, serta kendala-kendala yang dihadapi selama menjalankan peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa di MI Darul Ulum Beraim dan MI Mambaul Khair NW Bertais.

⁶² Singarimbun, Masri, dkk. *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 192

⁶³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif, dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 194

Adapun wawancara tersebut dilakukan terutama terhadap kepala sekolah untuk mendapatkan informasi tentang kebijakan-kebijakan dan manajemen yang diterapkan di sekolah dan waka kurikulum, guru bimbingan dan konseling (BK), serta guru mata pelajaran lain di MI Darul Ulum Beraim dan MI Mambaul Khair NW. Wawancara tambahan dilakukan hanya sepintas kepada guru senior, atau peserta didik untuk mendapatkan data yang diperlukan. Hasil wawancara tersebut akan dituangkan pada lembar lampiran dalam penelitian ini sebagai bukti penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang mengandung makna barang-barang tertulis.⁶⁴ Metode dokumentasi berarti mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.⁶⁵

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dan dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Jadi, metode dokumentasi adalah suatu metode yang digunakan dalam melakukan penelitiandengan jalan mencatat data-data, catatan resmi dari berbagai sumber yang terkait dengan penelitian. Adapun data-data yang diperoleh dalam metode ini adalah data-data atau catatan yang terkait dengan, sejarah pendirian, profil, program sekolah, dokumen tentang guru dan siswa, dokumen peraturan

⁶⁴ Hadi, Sutrisno, *Statistik II*, (Yogyakarta: UGM Press, 1986), hlm. 181

⁶⁵ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 202

sekolah, program penilaian, buku daftar nilai siswa, jurnal pelaksanaan program belajar mengajar sekolah, atau foto-foto penyelenggaraan kegiatan di MI Darul Ulum Beraim dan MI Mambaul Khair NW Bertais.

Kelebihan dari studi dokumentasi adalah data yang diperoleh stabil dan tidak cepat berubah-ubah dan apabila terjadi kekeliruan atau kekurangan data dalam pembahasan maka dapat ditelusuri kembali dari sumber data yang sama yang kondisinya tidak banyak berubah.

C. Sumber Data Penelitian

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang memberikan data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁶⁶ Dalam penelitian kualitatif posisi nara sumber sangat penting, bukan sekedar memberi respon, melainkan juga sebagai pemilik informasi, sebagai sumber informasi (*key informan*).⁶⁷

Sumber data berupa data primer berupa kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari situasi alami yang terjadi di lingkungan sekolah, baik dari pimpinan sekolah, para guru serta peserta didik. Subjek penelitian adalah pimpinan sekolah, guru yang aktif terlibat untuk mengimplementasikan peraturan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, bersedia dan mempunyai waktu untuk memberi informasi serta peserta didik.

⁶⁶ Sugiyono, 2005, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 62

⁶⁷ Suprayogo, Iman dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 134

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁶⁸ Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen tertulis dan foto-foto. Jenis data yang diperoleh hasil pengamatan terhadap implementasi peraturan sekolah dari wawancara dan hasil studi dokumentasi yang isinya mempunyai korelasi dengan pembahasan obyek penelitian ini.

D. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁶⁹ Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Dengan demikian, maka dalam menganalisis data yang diperoleh dilokasi penelitian, maka penelitian menggunakan teknik analisis induktif, yaitu pengolahan data berdasarkan pada hal-hal khusus dan bermuara pada kesimpulan umum. Analisis data dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisis data dilakukan untuk memahami lebih banyak tentang fenomena yang sedang diteliti dan untuk mengkaji permasalahan

⁶⁸ Sugiyono, 2005, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 62

⁶⁹ Lexy J. Moleong, 2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 103

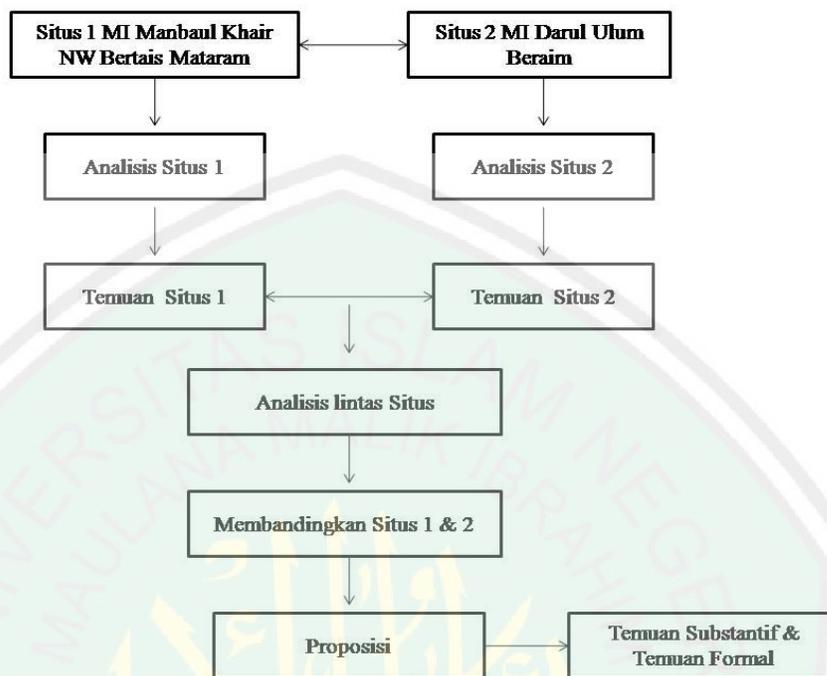
yang sedang diteliti. Analisis data yang digunakan dibagi menjadi dua tahap yaitu, analisis data situs tunggal dan analisis data lintas situs.

1. Analisis Data Situs Tunggal

Analisis data situs tunggal digunakan untuk menganalisis data dari masing-masing situs penelitian yaitu MI Darul Ulum Beraim dan MI Mambaul Khair NW Bertais. Dalam proses analisis data digunakan teknik deskriptif melalui tiga alur kegiatan yaitu: (a) melakukan reduksi data, (b) melakukan display data, (c) mengambil kesimpulan sementara atau melakukan verifikasi data. Untuk itu analisis data berlangsung secara simultan yang dilakukan bersama dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan sebagai berikut mengumpulkan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing & verifying*).

2. Analisis Data Lintas Situs

Temuan penelitian yang diperoleh dari situs pertama dan kedua dirumuskan dalam beberapa proposisi. Hal tersebut dilakukan dengan metode komparatif atau perbandingan terhadap masing-masing situs, selanjutnya ditarik kesimpulan teoritik sebagai kesimpulan lintas situs. Proses analisis lintas situs dapat dijelaskan dengan diagram konteks berikut ini:



Analisis data lintas situs dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing situs, sekaligus sebagai langkah penemuan secara substantif.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis multisitus meliputi:

1. Menggunakan pendekatan induktif konseptual yang dilakukan dengan membandingkan dan memadukan temuan konseptual dari masing-masing kasus individu.
2. Hasil dari membandingkan dan memadukan masing-masing kasus individu dijadikan dasar untuk menyusun pernyataan konseptual atau proposisi-proposisi multikasus
3. Mengevaluasi kesesuaian proposisi dengan fakta yang di acu.

4. Merekonstruksikan ulang proposisi-proposisi sesuai dengan fakta dari masing-masing individu
5. Mengulangi proses ini sampai sebagaimana batas yang diperlukan atau sampai batas kejenuhan.

Umumnya penelitian ini hanya berakhir pada temuan substantif, yakni ketikan masalah yang diajukan telah dijawab berdasarkan data. Padahal, ada satu tahap masalah lagi yang harus dilalui jika diharapkan penelitian menjadi karya ilmiah yang baik, yaitu tahap temuan formal berupa thesis statement dari hasil abstraksi temuan substantif.⁷⁰

E. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini akan dituangkan dalam bentuk tulisan dengan sistematika sebagai berikut: BAB I, pendahuluan yang membahas latar belakang penelitian, perumusan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, dan definisi istilah.

BAB II, berisi Tinjauan Tentang Peraturan Sekolah yang terdiri dari tinjauan tentang peraturan sekolah (pengertian, karakteristik, fungsi peraturan sekolah, dan implementasi peraturan sekolah); Tinjauan tentang kedisiplinan guru dan siswa. Kajian teori dalam perspektif islam, serta Kerangka berfikir.

BAB III, berisi tentang metode penelitian, yang terdiri dari pendekatan penelitian, jenis dan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, metode

⁷⁰ Yin. R.K, *Studi Kasus, Desain dan Metode*, Terjemahan Oleh M. Jazi Muzakkir, (Jakarta: Raja Grafinda, 1987), hlm. 53

pengumpulan data, sumber data, metode analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian atau sistematika penelitian.

BAB IV, berisi tentang paparan data dan temuan penelitian; *pertama*, profil, paparan data, temuan penelitian situs I; *kedua*, profil, paparan data, temuan penelitian situs II, analisis lintas situs dan proposisi.

BAB V, diskusi hasil penelitian; *pertama*, rencanaan penyusunan peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisilinan guru dan siswa; *kedua* bentuk perencanaan peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisilinan guru dan siswa; *ketiga*, implementasi peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisilinan guru dan siswa; *keempat*, kendala-kendala peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa terhadap pencapaian tujuan pendidikan islam. Dan pada BAB VI, Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

Pada bab ini akan dipaparkan data-data yang diperoleh dan temuan penelitian yang dihasilkan secara berurutan meliputi: (1) Paparan data dan temuan situs I di MI Manbaul Khair NW Bertais Mataram, (2) Paparan data dan temuan situs II di MI Darul Ulum Beraim, (3) Temuan lintas situs di MI Manbaul Khair NW Bertais Mataram dan MI Darul Ulum Beraim dan proposisi.

A. Paparan Data dan Temuan Situs I di MI Manbaul Khair NW Bertais

Pada bagian ini akan dipaparkan data mengenai: (1) Profil MI Manbaul Khair Bertais, (2) Rencana penyusunan peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa di MI Mambaul Khair NW Bertais, (3) Bentuk-bentuk peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa di MI Mambaul Khair NW Bertais, (4) Implementasi peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa di MI Mambaul Khair NW Bertais, (5) Kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan peraturan sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa di MI Mambaul Khair NW Bertais, (6) Temuan penelitian situs I di MI Manbaul Khair NW Bertais.

1. Profil MI Manbaul Khair Bertais

a. Sejarah Berdirinya MI Manbaul Khair NW Bertais

MI Mambaul Khair NW Bertais adalah lembaga pendidikan yang berafialisasi dari sebuah yayasan yakni Mambaul Khair di lingkungan

Bertais Kecamatan Sandubaya yang menjadi lembaga pendidikan sejak tahun 1984 berdasarkan surat keputusan Mc/8.kep.68/84 dan mengembangkan pendidikan mulai dari Madrasah Ibtida'iyah, Madrasah Tsanawiyah dan juga panti asuhan. Lebih spesifik MI Mambaul Khair NW Bertais berdiri tanggal 19 januari 1967.

MI Mambaul Khair NW Bertais secara geografis terletak di jalur utama tepatnya jalan H. Rasyidi Kelurahan Bertais Kec. Sandubaya kota Mataram atau di lingkungan Bertais, adapun kompleks MI Mambaul Khair NW Bertais dibatasi oleh beberapa tempat dan wilayah yaitu, Sebelah barat berbatasan dengan Jalan H. Rasyidi, Sebelah timur berbatasan dengan perumahan penduduk, Sebelah utara berbatasan dengan kantor lurah Bertais, dan Sebelah selatan berbatasan dengan perumahan penduduk.

Adapun Visi dan misi MI Mambaul Khair NW Bertais adalah sebagai berikut:

1. Visi

“Menjadi MI yang Mencetak Generasi yang Berilmu, Beriman, dan Berakhlak”.

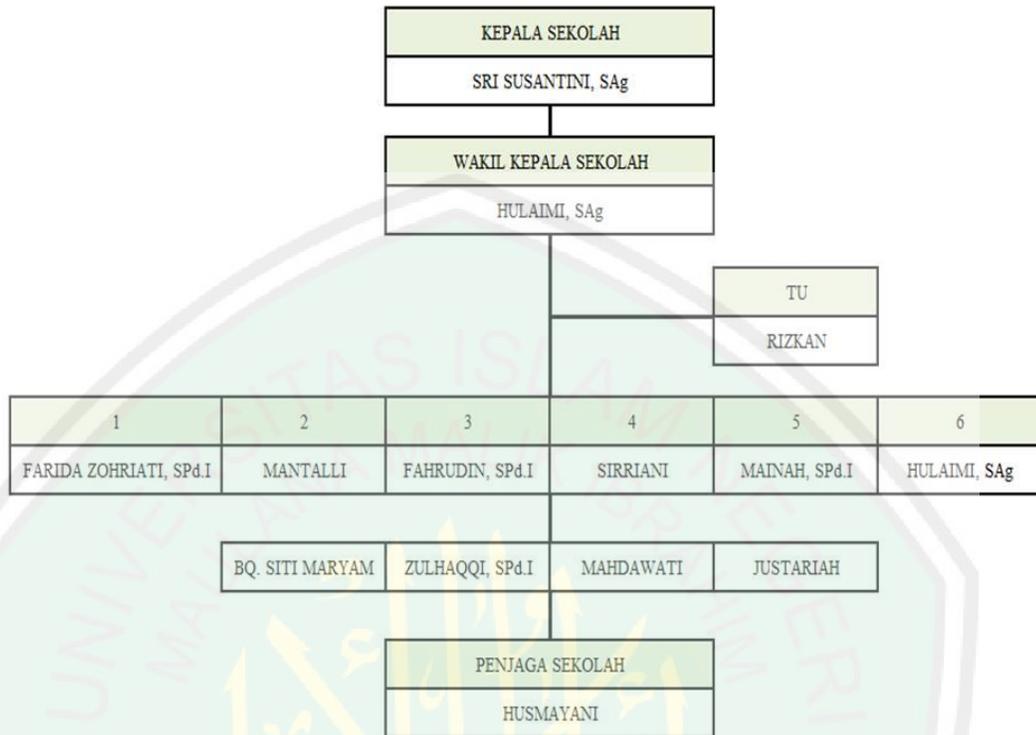
2. Misi

- Meningkatkan prestasi belajar dengan menciptakan minat belajar dan membaca yang tinggi kepada guru dan siswa.

- Mendorong dan memotivasi siswa untuk lebih giat belajar guna pencapaian Standar Kompetensi Lulusan yang ditetapkan.
- Meletakkan dasar-dasar konsep keimanan yang terbebas dari syirik khurafat dengan landasan Al-Qur'an dan hadits, dan menumbuhkan sikap perilaku yang jujur, setia dan senantiasa mengamalkan ajaran agama secara benar dengan penuh kesadaran.
- Membina dan menuntun anak dalam setiap pergaulan di lingkungan madrasah berdasarkan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits.

b. Struktur Organisasi

Sebagai suatu lembaga atau organisasi. Struktur organisasi harus ada sebagai gambaran dari terorganisasinya pembagian tugas dalam lembaga atau organisasi tersebut. Demikian pula halnya dalam lembaga pendidikan termasuk MI Mambaul Khair NW Bertais, sebab pengorganisasian mutlak dibutuhkan demi efektivitas dan efisiensi kerja dan tercapainya tujuan pengajaran yang tidak ditetapkan. Untuk lebih jelasnya tentang struktur organisasi MI Mambaul Khair NW Bertais dapat dilihat pada gambar di bawah ini adalah:



Gambar 4.1: Struktur Organisasi MI NW Mambaul Khair Bertais.⁷¹

c. Guru-guru

MI Mambaul Khair NW Bertais merupakan salah satu madrasah pilihan, karena tidak semua lulusan sarjana bias mengajar di madrasah tersebut. Pada madrasah ini proses rekrutmen guru di MI Mambaul Khair NW Bertais ini cukup ketat, karena menjadi guru dimadrasah ini diperlukan tiga syarat utama; *pertama*, syarat formal berupa ijazah dan kesesuaian ijazah dengan mata pelajaran yang diajarkan. *Kedua*, syarat komplementer yaitu syarat pelengkap berupa pengalaman-pengalaman yang dimiliki oleh calon guru yang dibuktikan melalui sertifikat dan

⁷¹ Dokumen MI Mambaul Khair NW Bertais di kutip Tanggal 11 Oktober 2016

wawancara yang dilakukan oleh pihak madrasah. *Ketiga*, persyaratan substansial yaitu syarat yang terkait dengan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an serta wawasan yang baik untuk guru mata pelajaran kurikulum Kemendikbud atau Kementerian Agama. Cara lain dalam merekrut guru di madrasah ini dengan memilih alumni yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

Adapun perincian data guru sebagai tenaga pengajar dan tata usaha di MI Mambaul Khair NW Bertais adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Keadaan Guru dan Tata Usaha di MI Mambaul Khair NW Bertais.⁷²

No	Nama/NIP	L/ P	Tahun Lahir	Jabatan	Ijazah Terakhir	Gol. Ruan g
1	Sri Susantini, S.Ag. NIP.197009111991032003	L	1971	Kepala Madrasah	S1/ 1997	IV/A
2	Hulaimi, S.Ag NIP. 197805061999031001	L	1978	Guru + Wakamad+ Perpustakaan + WK VI	S1/2000	III/d
3	Mantalli NIP. 196012311988031019	L	1960	Guru +Wali kelas II	D2/1997	III/a
4	Mainah, S.Pd NIP. 150 376 282	P	1983	Guru + Bendahara+ Wali Kelas V	S1/2012	II/c
5	Mahdawati	P	1975	Guru	S1/2013	-
6	Fahrudin, S.Pd.I	L	1972	Wali Kelas III+Co.Imtaq	S1/2007	-
7	Justariah Abd. Satar	L	1978	Guru	S1/2013	-
8	Sirriani	P	1979	Wali Kls IV	S1/2013	-

⁷² Dokumen MI Mambaul Khair NW Bertais di kutip Tanggal 11 Oktober 2016

9	Bq. Siti Maryam	P	1983	Guru+Waka Kurikulum	S1/ 2013	-
10	Zulhaqqi, S.Pd	L	1979	Guru+BK	S1/2004	-
11	Farida Zohriati, S.Pd.I	P	1973	Guru + Wali Kelas I	S1/ 2011	-
12	Rizkan	L	1984	Guru+TU	MA/2004	-
13	Husmayani	P	1979	Penjaga Sekolah	MTs/2005	-

d. Kurikulum Madrasah

Kurikulum yang berlaku saat sekarang ini di MI Manbaul Khair NW Bertais adalah Kurikulum 2013 (K-13), selain dari itu, MI Manbaul Khair NW Bertais juga mengintegrasikannya dengan kurikulum KTSP dan kurikulum NW (privasi), hal tersebut dilakukan untuk lebih dapat meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah. Untuk itu, Kegiatan pembelajaran pada MI Mambaul Khair NW Bertais berlangsung pagi dan sore. Pada waktu pagi sampai siang mengerjakan jadwal formal di madrasah, sedangkan pada waktu sore adalah mengerjakan kegiatan ekstrakurikuler. MI Mambaul Khair NW Bertais mengintegrasikan 3 kurikulum, yaitu: (1) kurikulum Kemenag (Rumpun PAI), (2) kurikulum Kemendikbud (mata pelajaran umum), dan (3) kurikulum Madrasah (NW).

Dari segi aspek kurikulum madrasah, upaya optimalisasi tersebut dilakukan dengan memberikan tambahan kurikulum dari kurikulum yang

berlaku secara nasional. Kurikulum tersebut berbasis NW yang dilatarbelakangi oleh background pendidikan NW pada madrasah ini.

e. Fasilitas MI Mambaul Khair NW Bertais

Bangunan gedung MI Mambaul Khair NW Bertais di bangun di atas lahan Seluas 500 meter dengan beberapa ruang belajar, Kantor, ruang guru dan perpustakaan, perinciannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Gedung MI Mambaul Khair NW Bertais.⁷³

No	Nama ruangan	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Belajar	6	Berfungsi
2	Ruang kepala sekolah	1	Berfungsi
3	Ruang guru	1	Berfungsi
4	Perpustakaan	1	Berfungsi
5	Tata usaha	1	Berfungsi
6	Kamar Mandi	3	Berfungsi
7	Mushalla	1	Berfungsi
8	Aula	-	Tidak

Tabel 4.3
Keadaan MI Mambaul Khair NW Bertais.⁷⁴

No	Meuble	Jumlah	Keterangan
1	Meja murid	110	Berfungsi
2	Meja kursi Guru	11	Berfungsi
3	Papan tulis	7	Berfungsi
4	Lemari	6	Berfungsi
5	Rak buku	5	Berfungsi
6	Papan absen	1	Berfungsi

⁷³ Dokumen MI Mambaul Khair NW Bertais di kutip Tanggal 11 Oktober 2016

⁷⁴ Dokumen MI Mambaul Khair NW Bertais di kutip Tanggal 11 Oktober 2016

Tabel 4.4
Alat Peraga MI Mambaul Khair NW Bertais.⁷⁵

No	Nama alat peraga	Jumlah	Keterangan
1	Globe	6	Berfungsi
2	Peta Indonesia	4	Berfungsi
3	Peta Dunia	2	Berfungsi
4	Rangka Manusia Mini	1	Berfungsi

Tabel 4.5
Alat olah raga MI Mambaul Khair NW Bertais.⁷⁶

No	Perlengkapan Olahraga	Jumlah	Keterangan
1	Bola Kaki	1	Berfungsi
2	Bola Volley	2	Berfungsi
3	Pimpong	1	Berfungsi

f. Data Keadaan Siswa MI Manbaul Khair NW Bertais 2016

Jumlah siswa MI Mambaul Khair NW Bertais tahun pelajaran 2016/2017 adalah sebanyak 116 orang yang terdiri dari kelas I sebanyak 22 orang siswa, kelas II sebanyak 21 orang, kelas III sebanyak 17 orang, kelas IV sebanyak 20 orang, kelas V sebanyak 17 orang, Kelas VI sebanyak 19 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

⁷⁵ Dokumen MI Mambaul Khair NW Bertais di kutip Tanggal 11 Oktober 2016

⁷⁶ Dokumen MI Mambaul Khair NW Bertais di kutip Tanggal 11 Oktober 2016

Tabel 4.6
Keadaan Siswa di MI Mambaul Khair NW Bertais.⁷⁷

Kelas	Jumlah Siswa			Mutasi Pada Bulan Ini						Absen			
				Masuk			Keluar						
	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	S	I	A	Jml
I	15	7	22										
II	8	13	21										
III	6	11	17										
IV	10	10	20										
V	5	12	17										
VI	9	10	19										
Jumlah	53	63	116										

g. Prestasi Sekolah

MI Manbaul Khair NW Bertais bukan hanya menang dari segi kuantitas siswa, tetapi juga dari segi kualitas sehingga menjadi menjadi suatu yang cukup membanggakan bagi masyarakat sekitar pada umumnya dan wali murid pada khususnya. Karena madrasah swasta tersebut mampu meraih prestasi baik dalam bidang akademis dan non-akademis.

Prestasi MI Manbaul Khair NW Bertais meraih Akreditasi A sejak tahun 2010-2015 siswanya lulus 100% dalam Ujian Negara (UN).

⁷⁷ Dokumen MI Mambaul Khair NW Bertais di kutip tanggal 11 Oktober 2016

Selanjutnya siswa MI Manbaul Khair NW Bertais juga memperoleh juara lomba Pidato, pramuka, cerdas cermat, juara gerak jalan indah dan juara tari serta juara dua dalam lomba tahfiz pada tingkat kecamatan.

Selain prestasi yang disebutkan di atas, prestasi yang tidak tercatat adalah kemampuan kepala madrasah dan guru untuk membina para siswa dalam menanamkan nilai-nilai patut, taat dan disiplin terhadap semua peraturan sekolah yang sudah menjadi ketentuan pada madrasah tersebut, sehingga para siswa tidak hanya berprestasi pada bidang akademik dan non-akademik, melainkan juga dapat menanamkan rasa kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari dari sedini mungkin.

2. Rencana Penyusunan Peraturan Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Dan Siswa di MI Mambaul Khair NW Bertais

Guru di MI Manbaul Khair NW Bertais membuat beberapa peraturan atau tata tertib bagi siswa. Peraturan ini sebagai pedoman dalam perilaku siswa sehari-hari pada lingkungan sekitar madrasah untuk mengatur apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan oleh guru dan siswa. Sebagaimana yang dikatakan oleh Sri Susantini, S.Ag selaku kepala madrasah MI Manbaul Khair NW Bertais bahwa:

“Peraturan madrasah merupakan peraturan yang berlaku dan harus ditaati oleh setiap guru dan siswa MI Manbaul Khair NW Bertais, karena peraturan madrasah merupakan pedoman bagi guru dan siswa dalam bersikap, bertingkah laku, bertindak, berbicara dan melaksanakan kegiatan sehari-hari di madrasah dalam menciptakan iklim dan kultur madrasah yang dapat menunjang kedisiplinan setiap

guru dan siswa serta dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang efektif. Untuk itu perencanaan kebijakan tentang peraturan sekolah di MI Manbaul Khair NW Bertais ini dilakukan satu kali dalam setahun tepatnya sebelum acara kenaikan kelas diadakan dengan melibatkan melibatkan semua pihak yang bersangkutan dengan madrasah”⁷⁸

Dalam perencanaan kebijakan tentang peraturan sekolah di MI Manbaul Khair NW Bertais, kepala madrasah berusaha melibatkan berbagai pihak, seperti wali kelas, Guru BK, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Komite Madrasah, serta Wali Murid. Dalam permasalahan yang lebih besar, sekolah mengadakan konferensi kasus yang melibatkan seluruh pihak di atas termasuk pihak komite sekolah.

Pemaparan serupa juga dilontarkan oleh Wakamad MI Manbaul Khair NW Bertais, beliau memaparkan bahwa:

“Proses perencanaan peraturan sekolah di MI Manbaul Khair NW Bertais ini dilakukan dengan ketentuan dari kepala madrasah, karena tentunya kebijakan dipegang oleh kepala madrasah. Akan tetapi di madrasah ini, bila ada perubahan aturan, maka kepala madrasah mengumpulkan semua guru di madrasah untuk membahas tentang peraturan tersebut. Perencanaan peraturan pada umumnya diadakan setiap satu kali dalam satu tahun dan melibatkan semua warga madrasah untuk dapat menunjang kemajuan madrasah itu sendiri agar semua warga yang bersangkutan dengan madrasah ini dapat memberikan masukan atau keluhan yang akan dapat membangun atau mengembangkan kemajuan madrasah.”⁷⁹

Dari pernyataan tersebut peneliti juga melakukan observasi tentang perencanaan peraturan tersebut, dari observasi ini, peneliti menemukan keselarasan dari pemaparan yang sudah dilontarkan oleh kepala dan Wakamad

⁷⁸ Sri Susantini, S.Ag, *Kepala MI Manbaul Khair NW Bertais, Wawancara*, 13 Oktober 2016.

⁷⁹ Hulaimi, S.Ag. *Wakamad + Wali Kelas IV MI Manbaul Khair NW Bertais, Wawancara*, 16 Oktober 2016

dengan hasil observasi peneliti, karena di MI Manbaul Khair NW Bertais ini benar telah melakukan perencanaan peraturan sekolah dengan melibatkan semua pihak di madrasah untuk dapat menunjang kemajuan dan perkembangan madrasah tersebut, perencanaan tersebut dilakukan satu kali dalam satu tahun dan melibatkan semua pihak, seperti komite madrasah, wakamad, waka kesiswaan, waka kurikulum, wali kelas serta wali murid sebagai pendukung dalam menunjang keberhasilan peraturan yang sudah direncanakan.

Untuk itu, dapat disimpulkan bahwa peraturan sekolah di MI Manbaul Khair NW Bertais ini sudah dapat terencana dengan baik karena sudah melalui prosedur yang benar dengan melibatkan semua pihak di madrasah seperti, komite madrasah, wakamad, waka kesiswaan, waka kurikulum, wali kelas serta wali murid dan perencanaan peraturan tersebut dilaksanakan dalam satu kali dalam satu tahun lebih tepatnya diadakan sebelum acara kenaikan kelas.

3. Implementasi Peraturan Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru dan Siswa di MI Mambaul Khair NW Bertais

Tata tertib madrasah merupakan peraturan yang berlaku dan harus ditaati oleh setiap guru dan siswa MI Manbaul Khair NW Bertais, untuk itu “Sri Susantini” selaku kepala MI Manbaul Khair NW Bertais memaparkan bahwa peraturan di madrasah ini dapat dikatakan sudah cukup optimal dalam

pelaksanaanya, karena setiap yang direncanakan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Berikut adalah pelaksanaan peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MI Manbaul Khair NW Bertais sebagai berikut:

- a. Memberikan pendekatan konseling bagi siswa
- b. Melakukan pemeriksaan terhadap seragam, kuku serta kerapian rambut
- c. Melakukan pemeriksaan terhadap barang bawaan siswa
- d. Mengembangkan ekstrakurikuler di madrasah
- e. Mengajak siswa membersihkan lingkungan sekitar madrasah pada umumnya dan di dalam kelas pada khususnya
- f. Mengajak siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan Ibadah seperti shalat dhuha' berjama'ah, shalat dzuhur berjama'ah, mengadakan PHBI, menjaga kebersihan dan lain sebagainya.⁸⁰

Pernyataan serupa juga dipaparkan oleh Fahrudin, S.Pd.i selaku Wali Kelas III sekaligus sebagai Koordinator Imtaq di MI Manbaul Khair NW Bertais memaparkan bahwa untuk dapat menanamkan rasa kedisiplinan yang baik kepada para siswa harus dimulai dari menanamkan rasa disiplin beribadah kepada Allah SWT, untuk itu semua guru di MI Manbaul Khair NW Bertais harus dapat memberikan contoh yang baik kepada semua siswa seperti rutinitas yang selalu dilakukan di madrasah ini yaitu, mengajak semua siswa melaksanakan shalat dhuha' berjama'ah setelah selesai baris berbaris dan melaksanakan shalat dzuhur sebelum pulang sekolah. Dengan adanya rutinitas tersebut tanpa disadari guru dan siswa akan terbiasa taat beribadah

⁸⁰ Wawancara Dengan Sri Susantini, S.Ag, Kepala MI Manbaul Khair NW Bertais, 13 Oktober 2016.

kepada Allah SWT dan taat kepada peraturan-peraturan yang ada dimadrasah tersebut.⁸¹

Zulhaqqi, S.Pd, selaku guru Mapel sekaligus menjadi guru Bimbingan Konseling (BK) di MI Manbaul Khair NW Bertais juga memaparkan bahwa:

“Guru dan siswa di madrasah ini cukup disiplin karena ketertiban di MI Manbaul Khair NW Bertais ini dapat saya katakan cukup terlaksana dengan baik, hal tersebut dapat dibuktikan dengan ketertiban guru dan siswa yang semakin hari semakin terbiasa dalam melaksanakan peraturan madrasah dengan tertib, seperti melaksanakan shalat berjama’ah, pemeriksaan rutin (1/bln) terhadap siswa dan masuk sekolah tepat pada waktunya, bila ada siswa maupun guru yang melanggar peraturan-peraturan tersebut maka akan diberikan sanksi sesuai dengan tingkat kesalahannya. Kesalahan yang sering terjadi di MI Manbaul Khair NW Bertais baik itu siswa maupun guru adalah terlambat masuk sekolah, jika ada siswa yang sering terlambat maka guru BK memberikan sanksi kepada siswa yang sifatnya mendidik seperti memperingati siswa dan menyuruh siswa untuk menghafal ayat-ayat pendek bila tidak hafal maka siswa tersebut disuruh untuk memungut sampah yang masih berserakan dan keesokan harinya harus menyeter kembali ayat-ayat pendek tersebut kepada guru BK. Sama halnya dengan guru yang sering terlambat masuk tanpa izin terlebih dahulu, maka guru tersebut langsung berhadapan dengan kepala madrasah dan menyerahkan hafalan Al-Qur’annya minimal lima ayat yang dimulai dari surat pertama, tujuannya agar semua guru di MI Manbaul Khair NW Bertais dapat menghafal ayat suci Al-Qur’an, sehingga dengan mudah kepala madrasah mengajak para guru untuk melakukan perbuatan yang baik di dalam lingkungan madrasah.”⁸²

Sejalan dengan pemaparan tersebut, Rabiatul Adawiyah yang merupakan salah seorang siswa kelas V (lima) di MI Manbaul Khair NW

Bertais menceritakan bahwa:

⁸¹ Wawancara Dengan Fahrudin, S.Pd.i, Wali Kelas III+Koordinator Imtaq MI Manbaul Khair NW Bertais, 14 Oktober 2016.

⁸² Wawancara Dengan Zulhaqqi, S.Pd, Guru+BK di MI Manbaul Khair NW Bertais, 14 Oktober 2016.

“Saya datang di madrasah pada pukul 07:15, semua siswa langsung berada di lapangan untuk melakukan rutinitas kegiatan setiap pagi, yaitu melakukan baris berbaris, pemeriksaan seragam, sepatu, dan rambut (1 kali sebulan/pria). Sebelum melakukan pemeriksaan tersebut para siswa berbaris dengan tegap untuk mendengarkan salah seorang guru yang memberikan ceramah kepada semua siswa, selesainya guru berceramah semua guru dan siswa bersama-sama menutup acara rutinitas tersebut dengan do’a bersama. Rabiatul Adawiyah menambahkan pernyataannya bahwa setelah selesai melakukan rutinitas tersebut, semua guru dan siswa bersama-sama berangkat ke mushalla yang berada di dalam madrasah tersebut untuk melaksanakan shalat Dhuha’ berjama’ah dan sebelum pulang kerumah masing-masing guru dan siswa diwajibkan untuk melaksanakan shalat dzuhur berjama’ah di madrasah.⁸³

Selain itu, pernyataan tersebut dapat dikuatkan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MI Manbaul Khair NW Bertais, hasil yang didapatkan dari observasi tersebut adalah kondisi madrasah yang cukup tenang dan harmonis, siswa yang disiplin dalam berseragam serta semua guru dan siswa melaksanakan ibadah shalat berjama’ah di mushalla sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh pihak madrasah. MI Manbaul Khair NW Bertais ini benar-benar mengedepankan taat kepada perintah Allah SWT kemudian taat kepada peraturan sekolah yang dapat menunjang kedisiplinan guru dan siswa.⁸⁴

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa peraturan sekolah di MI Manbaul Khair NW Bertais sudah terlaksana dengan cukup baik dan sangat mendidik, baik untuk guru maupun siswa,

⁸³ Wawancara Dengan Rabiatul Adawiyah, Siswa Kelas III di MI Manbaul Khair NW Bertais, 15 Oktober 2016.

⁸⁴ Observasi, MI Manbaul Khair NW Bertais, 2016

karena MI Manbaul Khair NW Bertais tidak hanya siswa yang diberikan sanksi dalam melanggar peraturan sekolah tersebut melainkan guru juga harus menerima sanksi bila melanggar aturan yang sudah ditentukan dan sanksi yang ditetapkan cukup mendidik bagi yang melanggar.

4. Evaluasi Peraturan Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru dan Siswa di MI Manbaul Khair NW Bertais

MI Manbaul Khair NW Bertais melakukan evaluasi setiap 1 kali setahun terhadap peraturan sekolah yang sudah direncanakan dan diimplementasikan, hal tersebut dilakukan untuk dapat mengetahui tingkat keberhasilan peraturan yang sudah diterapkan dan memperbaiki kekurangan yang belum maksimal dilaksanakan. Sri Susantini, S.Ag selaku kepala MI Manbaul Khair NW Bertais mengatakan:

“Kami selalu berupaya melakukan evaluasi terhadap peraturan sekolah yang sudah kami tetapkan bersama, evaluasi tersebut dilakukan agar tata tertib yang ada di sekolah sejalan dan relevan dengan kehidupan keseharian guru dan siswa, evaluasi ini juga dilakukan agar dapat memaksimalkan peraturan yang belum cukup baik dalam menertibkan guru dan siswa serta merubah peraturan yang tidak lagi relevan untuk diterapkan. MI Manbaul Khair NW Bertais melakukan evaluasi dengan melibatkan semua guru, hal tersebut dilakukan agar semua pihak dapat mempertimbangkan semua kekurangan dan kelebihan yang terjadi dalam menangani ketertiban guru dan siswa serta memberikan masukan dalam memperbaiki peraturan-peraturan yang sudah diterapkan menjadi lebih baik kedepannya. Biasanya evaluasi tersebut dilakukan menjelang penerimaan siswa baru”.⁸⁵

⁸⁵ Wawancara Dengan Sri Susantini, S.Ag, Kepala MI Manbaul Khair NW Bertais, 13 Oktober 2016.

Adapun bentuk evaluasi tersebut berupa rapat sekolah yang diikuti oleh kepala sekolah, guru dan komite sekolah untuk membahas program-program yang berjalan selama 1 tahun penuh termasuk evaluasi tentang tata tertib madrasah. Pembahasan tata tertib sekolah di MI Manbaul Khair NW Bertais dilakukan menjelang penerimaan siswa baru, dan hasil pembahasan tata tertib sekolah tersebut akan disosialisasikan kepada guru, staff, wali murid dan siswa baru maupun siswa lama. Dengan adanya pembahasan tentang tata tertib sekolah ini diharapkan MI Manbaul Khair NW Bertais memiliki tata tertib sekolah yang sesuai dengan keadaan sekolah. Pembahasan tata tertib ini diikuti oleh kepala sekolah, guru dan komite sekolah.

Pemaparan serupa juga dipaparkan oleh Hulaimi, S.Ag selaku wakamad sekaligus sebagai wali kelas IV bahwa:

“Untuk menjadikan sekolah yang lebih terkendali dan lebih disiplin, maka sudah tentunya harus diadakan yang namanya evaluasi, karena dengan adanya evaluasi tersebut akan dapat mengukur tingkat keberhasilan suatu kegiatan yang telah diimplementasikan. Untuk itu MI Manbaul Khair NW Bertais mengadakan evaluasi semua kegiatan termasuk tentang berjalannya peraturan sekolah yang diadakan satu kali setahun atau sebelum acara kenaikan kelas, sebelum diadakannya evaluasi, kepala madrasah mengumumkan kepada semua guru dan mengantarkan undangan kepada komite sekolah satu minggu sebelum diadakannya evaluasi internal, kepala madrasah melakukan hal tersebut bertujuan agar semua guru dan komite sekolah dapat menyiapkan keluhan dan masukan untuk lebih memantapkan segala sesuatu yang menurutnya masih kurang dioptimalkan”.⁸⁶

⁸⁶ Wawancara, Hulaimi, S.Ag. Wakamad + Wali Kelas IV MI Manbaul Khair NW Bertais, 16 Oktober 2016

Itulah beberapa evaluasi terhadap peraturan sekolah di MI Manbaul Khair NW Bertais dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa, hasil dari evaluasi tersebut akan dapat berhasil dengan baik jika dilakukan bersama-sama baik kepala sekolah, guru, BK, wali murid serta siswa MI Manbaul Khair NW Bertais. Tata tertib madrasah dibuat tidak hanya untuk menekan tingkat pelanggaran kedisiplinan guru dan siswa semata, melainkan juga untuk dapat mendekatkan diri kepada sang pencipta Allah SWT dan menciptakan suasana belajar mengajar yang tertib, kondusif dan teratur, dengan begitu siswa dapat belajar dengan aman dan nyaman.

5. Kendala Yang Dihadapi Dalam Mengimplementasikan Peraturan Sekolah Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Guru dan Siswa di MI Mambaul Khair NW Bertais

Salah satu faktor terjadinya ketidakdisiplinan pada siswa dapat disebabkan karena kurangnya keteladanan, perhatian dan motivasi dari guru tentang pengajaran sikap dan perilaku yang baik dan kurangnya kedisiplinan guru di madrasah dapat disebabkan karena kurang tegasnya kepala madrasah dalam memperingati semua guru serta tidak menutup kemungkinan adanya teladan yang kurang baik dari kepala madrasah tersebut. Dengan ini diharapkan kepala madrasah memberikan teladan yang baik bagi semua pegawai (guru dan staff) di dalam lingkungan madrasah dan guru juga tidak ragu-ragu lagi untuk memberikan teguran, arahan, nasehat dan motivasi kepada siswa tentang hal-hal yang baik, karena dengan adanya bentuk

perhatian dari guru di atas, dapat menciptakan siswa yang bersikap optimis, merasa dihargai, merasa diperhatikan dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kapala madrasah MI Manbaul Khair NW Bertais, bahwa:

“Lingkungan madrasah MI Manbaul Khair NW Bertais ini dapat dikatakan memiliki guru-guru yang cukup disiplin, walaupun masih ada satu atau dua guru yang masih belum maksimal dalam memenuhi peraturan-peraturan yang sudah ditentukan di madrasah, akan tetapi salah seorang guru yang kurang maksimal dalam memenuhi peraturan-peraturan di madrasah ini dikarenakan faktor perekonomian keluarga, seperti yang kita ketahui bersama bahwa tunjangan guru masih belum cukup untuk memenuhi perekonomian keluarga kecil kita, lebih-lebih bagi guru yang masih honorer dan belum mendapatkan sertifikasi guru. Untuk itu beliau selaku kepala madrasah dapat memahami hal tersebut, akan tetapi walaupun seperti itu guru tersebut akan tetap menerima hukuman dari kepala madrasah sesuai dengan kesepakatan yang sudah ditentukan bersama yaitu menghafal ayat suci Al-Qur’an, agar tetap dapat memberikan contoh atau teladan yang baik bagi para siswa di MI Manbaul Khair NW Bertais”.⁸⁷

Pemaparan serupa juga diungkapkan oleh seorang guru yang dikatakan cukup sering melanggar peraturan di MI Manbaul Khair NW Bertais yaitu Justariah Abd. Satar, beliau memaparkan bahwa:

“Keterlambatan saya dalam memenuhi jam masuk sekolah dan jam mengajar dikarenakan faktor ekonomi yang sampai saat ini masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, untuk itu disamping beliau menjadi guru beliau juga mencari nafkah di luar madrasah dan membantu istrinya dirumah. Sebenarnya saya sudah berusaha untuk bangun sangat pagi sekali agar dapat mengejar jam sesuai dengan yang sudah ditentukan di madrasah, akan tetapi keadaan hidup saya yang tidak dapat memungkinkan, sehingga saya terpaksa mengorbankan sedikit waktu mengajar saya karena saya adalah seorang kepala rumah tangga yang wajib memenuhi kebutuhan di

⁸⁷ Wawancara Dengan Sri Susantini, S.Ag, Kepala MI Manbaul Khair NW Bertais, 13 Oktober 2016.

rumah, begitulah sekiranya yang dipaparkan oleh Justariah Abd. Satar selaku guru honorer di MI Manbaul Khair NW Bertais.”⁸⁸

Hal serupa juga di alami oleh Mahdawati selaku guru di MI Manbaul Khair NW Bertais, beliau juga salah seorang guru yang sudah berkeluarga dan memiliki dua anak yang satunya masih berumur 14 bulan, di balik ketegasan beliau menjadi seorang guru bagi murid-muridnya beliau juga merupakan seorang ibu rumah tangga yang tidak lepas dari anak-anaknya. Untuk itu, pada saat melakukan wawancara beliau memaparkan bahwa:

“Saya selaku guru di MI Manbaul Khair NW Bertais ini sangat menghormati peraturan yang sudah kami sepakati bersama di dalam lingkungan madrasah ini walaupun saya hanya sebagai guru honorer. Sebelum saya berkeluarga kedisiplinan yang sudah ditetapkan di madrasah sangat saya junjung tinggi karena peraturan yang ada di madrasah ini sangat mendidik baik bagi siswa maupun guru, akan tetapi setelah saya berkeluarga saya cukup kerepotan dengan suami dan anak-anak saya, kalau masalah perekonomian alhamdulillah saya tidak merasa kekurangan sampai saat sekarang ini karena suami saya juga memiliki penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga kecil kami. Disamping saya menyiapkan rutinitas pagi saya yaitu siapkan sarapan untuk anak dan suami, saya juga harus mengurus anak saya yang masih kecil, setelah itu saya juga harus mengantar anak saya yang pertama berangkat sekolah karena suami saya berangkat kerjanya cukup pagi, hal inilah yang menjadi kendala saya untuk datang ke madrasah tepat pada waktunya dan kadang-kadang jam mengajar sayapun juga terbelengkalai karena anak saya yang kedua karena saya juga membawanya ke madrasah bersama saya.”⁸⁹ Begitulah sekiranya yang dipaparkan oleh Mahdawati selaku guru di MI Manbaul Khair NW Bertais.

⁸⁸Wawancara, Justariah Abd. Satar. Guru Honorer di MI Manbaul Khair NW Bertais, 16 Oktober 2016

⁸⁹ Wawancara Dengan Mahdawati, Selaku Guru di MI Manbaul Khair NW Bertais 16 Oktober 2016

Berdasarkan hasil wawancara di atas, kendala yang dihadapi untuk mengimplementasikan peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di MI Manbaul Khair NW Bertais adalah faktor keluarga (internal guru). MI Manbaul Khair NW Bertais memiliki guru yang rata-rata sudah berkeluarga, untuk itu guru juga disamping memenuhi kewajiban sebagai seorang pengajar tentunya juga tidak akan pernah luput untuk memenuhi kewajibannya sebagai seorang kepala rumah tangga dan ibu rumah tangga, hal ini menjadi satu-satunya kendala besar guru dalam menjalankan kegiatan yang sudah disepakati dan ditentukan bersama di dalam lingkungan madrasah, karena kepala madrasah di MI Manbaul Khair NW Bertais ini cukup tegas dan sangat disiplin dengan waktu.

Sedangkan kendala yang dihadapi untuk mengimplementasikan peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MI Manbaul Khair NW Bertais menurut kepala Madrasah ada 2 macam kendala yang dihadapi dalam mendisiplinkan siswa yaitu; kendala dalam diri siswa dan kendala dari luar diri siswa, untuk lebih jelasnya dirincikan sebagai berikut:

a. Kendala Dalam Diri Siswa

Kendala dari dalam diri siswa disebut juga dengan kendala internal yakni kendala yang terjadi pada diri siswa yang tidak disebabkan oleh faktor dari luar. Adapun kendala yang dihadapi untuk mengimplementasikan peraturan sekolah dalam meningkatkan

kedisiplinan siswa di MI Manbaul Khair NW Bertais dari dalam diri siswa, antara lain:

- 1) Kurangnya perhatian dan motivasi dari orang tua tentang sikap dan perilaku yang baik

Kendala yang dihadapi implementasi peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MI Manbaul Khair NW Bertais adalah kurangnya perhatian dan motivasi dari orang tua tentang sikap dan perilaku yang baik menjadi faktor. Hulaimi, S.Ag selaku Wakamad dan Wali kelas IV di MI Manbaul Khair NW Bertais mengatakan:

“Jadi begini dek, saya contohkan langsung saja caranya, seperti yang terjadi pada salah seorang siswa yang duduk di kelas IV, yaitu Muh. Fahrurrozi, anak ini cukup pendiam tapi nakal dan suka bertengkar dengan temannya sendiri, setelah kami mengundang orang tuanya ke madrasah akhirnya kami tahu bahwa anak tersebut hanya tinggal bersama ibu dan bapaknya bekerja di salah satu perkantoran yang bekerja dari pagi sampai petang, kemudian anak tersebut juga mengakui bahwa dia hanya bertemu dengan ibu dan bapaknya disaat malam sudah tiba saja dan sebelum berangkat ke sekolah. Maka dari itu, kami menyimpulkan bahwa Seorang anak yang merasa tidak diperhatikan dan jarang diberi motivasi oleh orang tua tentang sikap dan perilaku yang baik mak akan melahirkan individu yang keras, nakal, mau menang sendiri dan lain sebagainya, Itulah salah satu faktor pemicu lahirnya kenakalan pada anak, menurut kami di madrasah ini”⁹⁰.

⁹⁰ Wawancara, Hulaimi, S.Ag. Wakamad + Wali Kelas IV MI Manbaul Khair NW Bertais, 16 Oktober 2016

Berdasarkan wawancara di atas, diketahui bahwa sebagian kecil siswa MI Manbaul Khair NW Bertais masih ada yang tidak mendapatkan perhatian, motivasi tentang sikap dan perilaku yang kurang baik dari orang tuanya. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa perilaku siswa yang kurang baik di madrasah bukan semata-mata dari diri siswa itu sendiri melainkan dari orang tuanya yang kurang memperhatikan anak-anaknya.

2) Ketidakharmonisan dalam keluarga

Ketidakharmonisan dalam keluarga juga merupakan kendala yang dihadapi implementasi peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MI Manbaul Khair NW Bertais. Hulaimi selaku Wali kelas IV di MI Manbaul Khair NW Bertais mengatakan:

“Ketidakharmonisan hubungan antara ayah dan ibu, ayah dan anak, ibu dan anak, akan melahirkan kondisi atau suasana keluarga yang tidak nyaman. Hal ini tentu saja akan berimbas pada pertumbuhan dan perkembangan anak itu sendiri. Anak yang memiliki permasalahan dalam keluarga jelas akan terlihat dari perilakunya yang nakal, suka berbicara kotor, suka mengejek, suka berbohong dan lain sebagainya”.⁹¹

Berdasarkan wawancara di atas, diketahui bahwa sebagian siswa MI Manbaul Khair NW Bertais memiliki keluarga yang tidak harmonis, sehingga dapat mempengaruhi perilaku anak. Seperti yang

⁹¹ Wawancara, Hulaimi, S.Ag. Wakamad + Wali Kelas IV MI Manbaul Khair NW Bertais, 16 Oktober 2016

diketahui bersama bahwa seorang anak diibaratkan seperti selembar kertas yang masih putih, tergantung warna tinta yang mencoretnya.

3) Adanya rasa malu dalam diri siswa untuk berkonsultasi kepada guru

Kendala yang dihadapi implementasi peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MI Manbaul Khair NW Bertais selanjutnya adalah adanya rasa malu dalam diri siswa untuk berkonsultasi kepada guru. Zulhaqqi, S.Pd, Guru BK di MI Manbaul Khair NW Bertais mengatakan:

”Banyak siswa yang merasa malu untuk menceritakan masalah yang dihadapinya di rumah kepada guru. Rasa malu tersebut muncul karena masalah yang dihadapinya adalah masalah-masalah yang mungkin dia anggap sebagai aib pribadi yang tidak seharusnya orang lain tahu atau suatu hal yang menurutnya tidak penting. Itulah yang menyebabkan kendala bagi kami untuk melakukan pendekatan kepada siswa dalam memberikan bimbingan konseling kepada para siswa”.⁹²

Berdasarkan wawancara di atas, diketahui bahwa sebagian siswa MI Manbaul Khair NW Bertais memiliki rasa malu dalam diri siswa, sehingga menyebabkan anak enggan untuk berkonsultasi kepada guru. Hal tersebut bukan disebabkan oleh guru melainkan karena siswa itu sendiri yang menganggap bahwa permasalahan yang ada di luar lingkungan madrasah tidak ada kaitannya dengan perkembangannya di dalam madrasah, padahal lingkungan sekitar juga

⁹² Wawancara Dengan Zulhaqqi, S.Pd, Guru+BK di MI Manbaul Khair NW Bertais, 14 Oktober 2016

sangat menentukan perkembangan keperibadian anak. Atas dasar itu guru BK berusaha untuk berkomunikasi dengan baik kepada para siswa yang memiliki permasalahan yang sama.

4) Adanya permasalahan dalam keluarga yang tabu untuk dibicarakan

Kendala yang dihadapi untuk mengimplementasikan peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MI Manbaul Khair NW Bertais adalah adanya permasalahan dalam keluarga yang tabu untuk dibicarakan. Bq. Siti Maryam selaku Waka kurikulum MI Manbaul Khair NW Bertais mengatakan:

”Ketidakdisiplinan pada siswa juga dapat terjadi dikarenakan adanya faktor permasalahan dalam keluarga. Permasalahan dalam keluarga sangatlah kompleks, dari mulai permasalahan ekonomi, status sosial, hingga masalah perceraian antara kedua orang tua. Sebaiknya permasalahan dalam keluarga ini dapat diketahui oleh guru sejak dini agar guru juga dapat ikut membantu memberikan nasihat bagi siswa yang memiliki permasalahan dalam keluarga”.⁹³

Dari hasil wawancara tersebut sejalan dengan hasil observasi peneliti di lapangan, karena dalam lingkungan madrasah ini ada beberapa siswa yang memiliki masalah seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya, lebih banyak permasalahan yang muncul diakibatkan karena orang tua yang bercerai dan anak dititipkan dirumah kakek ataupun neneknya, sehingga dari masalah perceraian tersebut

⁹³ Wawancara Dengan Bq. Siti Maryam, Waka kurikulum MI Manbaul Khair NW Bertais, 14 Oktober 2016.

mengakibatkan anak merasa tidak pernah diperhatikan dan menjadi nakal.

Itulah beberapa kendala yang dihadapi implementasi peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MI Manbaul Khair NW Bertais dari dalam diri siswa. Kendala tersebut di atas dapat mempengaruhi pola pikir dan tingkah laku siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

b. Kendala Luar Diri Siswa

Kendala dari luar diri siswa disebut juga dengan kendala eksternal yakni kendala yang terjadi diluar diri siswa yang disebabkan oleh gangguan dari luar. Adapun kendala yang dihadapi implementasi peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MI Manbaul Khair NW Bertais dari luar diri siswa, adalah tenaga guru bimbingan konseling yang kurang. Zulhaqqi, S.Pd selaku guru BK MI Manbaul Khair NW Bertais mengatakan:

“Di madrasah kami memang kekurangan guru BK khusus yang mengangani tentang masalah bimbingan konseling. Untuk sementara saya yang mengambil alih tugas tersebut, berdasarkan perintah kepala madrasah sampai kami menemukan guru BK yang sesuai dengan keahlian atau jurusannya yang di ampu pada waktu duduk di bangku kuliah. Maka dari itu, saya yang sebenarnya merupakan guru mapel hanya bisa menjalankan bimbingan konseling semampu saya”.⁹⁴

⁹⁴ Wawancara Dengan Zulhaqqi, S.Pd, Guru+BK di MI Manbaul Khair NW Bertais, 14 Oktober 2016

Berdasarkan wawancara di atas, diketahui bahwa MI Manbaul Khair NW Bertais memiliki tenaga guru bimbingan konseling yang masih kurang, dikarenakan belum mendapatkan guru BK yang sesuai dengan kemampuannya sehingga untuk sementara waktu kepala madrasah menempatkan guru mapel untuk sekaligus merangkap menjadi guru BK. Keputusan yang diambil kepala madrasah cukup bijak, akan tetapi untuk penanganan masalah-masalah psikologis siswa tidak akan dapat teratasi dengan baik, karena guru tersebut tidak sesuai dengan kemampuannya dalam menangani anak.

Selain itu untuk kendala yang lain sudah dapat diatasi dengan baik di dalam lingkungan madrasah, baik itu ketegasan guru dan kepala madrasah serta jadwal-jadwal piket yang sedikit tidaknya dapat membantu anak berlaku disiplin, hal tersebut sudah dapat terlaksana dengan baik, sehingga lingkungan madrasah tersebut terlihat cukup nyaman, tertib dan harmonis.

6. Hasil Temuan Situs I di MI Manbaul Khair NW Bertais.
a. Perencanaan Peraturan Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Dan Siswa di MI Mambaul Khair NW Bertais

Untuk dapat mendukung terciptanya suasana disiplin di MI Manbaul Khair NW Bertais, maka peraturan madrasah harus terencana dengan maksimal karena peraturan yang baik akan dapat menciptakan

kedisiplinan dengan baik pula, baik itu bagi guru maupun siswa di madrasah tersebut.

Peraturan sekolah di MI Manbaul Khair NW Bertais di susun dengan matang oleh kepala madrasah. Kepala madrasah MI Manbaul Khair NW Bertais menyusun peraturan sekolah dengan cara melibatkan semua pihak yang ada di lingkungan madrasah tersebut, baik itu wali kelas, guru BK, Waka Kurikulum, komite sekolah serta wali murid. Hal tersebut dilakukan oleh kepala madrasah agar tidak terjadi tumpang tindih di waktu yang akan datang setelah peraturan tersebut diberlakukan, karena kepala madrasah MI Manbaul Khair NW Bertais menyadari bahwa kedisiplinan di madrasah tersebut tidak akan dapat tercipta dengan baik dan maksimal apabila tidak melibatkan semua pihak.

b. Implementasi Peraturan Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru dan Siswa di MI Mambaul Khair NW Bertais

Penyusunan peraturan sekolah tidak akan dapat tercapai bila peraturan tersebut hanya sekedar disusun saja, untuk mendukung penyusunan peraturan tersebut maka perlu untuk dilaksanakan atau diimplementasikan dengan baik pula. MI Manbaul Khair NW Bertais sebelum melaksanakan peraturan sekolah tersebut terlebih dahulu melakukan sosialisasi kepada wali murid beserta semua siswa dan guru, hal tersebut dilakukan agar peraturan yang sudah ditetapkan dapat dipahami dan di mengerti oleh semua pihak, sehingga semua pihak dapat ikut andil dalam

memaksimalkan peraturan-peraturan yang diberlakukan di madrasah tersebut.

Adapun peraturan-peraturan yang dilaksanakan setiap tahunnya untuk menertibkan siswa adalah dengan cara;

1. Guru memberikan pendekatan konseling bagi siswa
2. Melakukan pemeriksaan terhadap seragam, kuku serta kerapian rambut
3. Melakukan pemeriksaan terhadap barang bawaan siswa
4. Mengembangkan ekstrakurikuler di madrasah
5. Mengajak siswa membersihkan lingkungan sekitar madrasah pada umumnya dan di dalam kelas pada khususnya,serta
6. Mengajak siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan Ibadah seperti shalat dhuha' berjama'ah, shalat dzuhur berjama'ah, mengadakan PHBI
7. Menjaga kebersihan dan lain sebagainya.

Untuk 3 tahun belakangan ini MI Manbaul Khair NW Bertais menekankan peraturannya kepada mengerjakan kegiatan-kegiatan ibadah di madrasah, karena MI Manbaul Khair NW Bertais percaya bahwa terciptanya kedisiplinan siswa dengan baik dapat dimulai dari hal yang kecil seperti melaksanakan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjama'ah.

Sedangkan peraturan yang diterapkan untuk menertibkan semua guru di MI Manbaul Khair NW Bertais adalah dengan cara;

- a) Menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an

b) Menekankan kepada semua guru untuk dapat memberikan contoh yang baik kepada para siswa, sehingga dapat memudahkan kepala madrasah untuk mengajak semua guru dalam melakukan perbuatan baik pada lingkungan madrasah.

Maka dari itu guru di MI Manbaul Khair NW Bertais dapat dikatakan cukup disiplin dengan semua peraturan madrasah yang sudah ditetapkan bersama, karena madrasah tersebut tidak hanya memberikan sanksi kepada siswa saja melainkan guru juga dilakukan hal yang sama yaitu diberikan sanksi untuk guru yang melanggar peraturan-peraturan di madrasah dan sanksi yang diberikan cukup mendidik dan dapat mendekatkan diri kepada Sang Pencipta.

c. Evaluasi Peraturan Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru dan Siswa di MI Mambaul Khair NW Bertais

Evaluasi dilakukan setelah melalui penyusunan dan pelaksanaan, untuk itu dalam mengevaluasi peraturan sekolah di MI Manbaul Khair NW Bertais sudah pastinya sudah melaksanakan kedua hal tersebut seperti yang sudah dipaparkan di atas. MI Manbaul Khair NW Bertais melakukan evaluasi setiap 1 kali dalam setahun lebih tepatnya sebelum acara kenaikan kelas, evaluasi tersebut dilakukan untuk dapat mengetahui tingkat keberhasilan program-program yang sudah direncanakan dan diterapkan sebelumnya termasuk evaluasi tentang berjalannya peraturan-peraturan sekolah di MI Manbaul Khair NW Bertais.

Untuk itu, MI Manbaul Khair NW Bertais selalu berupaya melakukan evaluasi terhadap peraturan sekolah yang sudah ditetapkan bersama, evaluasi tersebut dimaksudkan agar dapat menyesuaikan dengan perkembangan dalam dunia pendidikan saat sekarang ini, tata tertib yang ada di MI Manbaul Khair NW ini dapat dikatakan sudah sejalan dan relevan dengan perkembangan dunia pendidikan sekarang ini, karena MI Manbaul Khair NW Bertais dapat dikatakan mampu menyeimbangkan ilmu kedisiplinan dengan ilmu keagamaan dengan baik dalam lingkungan madrasah tersebut.

Evaluasi di MI Manbaul Khair NW Bertais dilakukan agar peraturan-peraturan yang belum maksimal atau belum cukup baik dalam menertibkan guru dan siswa dapat diperbaiki bersama-sama, karena MI Manbaul Khair NW Bertais melakukan evaluasi dengan melibatkan semua pihak, baik itu kepala sekolah, guru dan komite serta disosialisasikan dengan wali murid, hal tersebut dilakukan agar semua pihak dapat mempertimbangkan semua kekurangan dan kelebihan yang terjadi dalam menangani ketertiban guru dan siswa serta memberikan masukan dalam memperbaiki peraturan-peraturan yang sudah diterapkan menjadi lebih baik kedepannya.

d. Kendala Yang Dihadapi Dalam Mengimplementasikan Peraturan Sekolah Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Guru dan Siswa di MI Mambaul Khair NW Bertais

Dalam menjalankan sesuatu yang baik pasti selalu ada hambatan atau kendala yang ditemukan, apa lagi dalam mengimplementasikan peraturan sekolah yang merupakan suatu kegiatan yang baik untuk kalangan masyarakat pada umumnya dan dalam lingkungan madrasah pada khususnya.

Lebih spesifik digambarkan bahwa kendala yang ditemukan dilapangan bukan hanya pada siswa saja melainkan pada guru juga. Kendala yang dihadapi guru di MI Manbaul Khair Bertais ini dikarenakan faktor internal atau lebih jelasnya faktor dari keluarga masing-masing, karena rata-rata guru di madrasah tersebut semua sudah berkeluarga dan punya anak. Guru di MI Manbaul Khair Bertais tidak dapat mengelak dengan keadaan yang dialami pada perekonomian keluarganya karena guru honorer juga merupakan manusia biasa yang harus bisa memenuhi kebutuhan keluarganya disamping menjadi seorang guru bagi murid-muridnya, bila hanya mengandalkan gaji honor yang diterima dari madrasah, maka tidak akan bisa mencukupi kebutuhan keluarganya sehingga mau tidak mau guru yang sudah menjadi kepala keluarga harus melakukan pekerjaan yang sampingan selain menjadi guru honorer.

Disamping itu, guru juga tidak akan bisa lepas dari tanggung jawab menjaga anak-anaknya yang masih belia terutama bagi ibu-ibu. MI Manbaul Khair Bertais juga memiliki ibu guru yang merupakan ibu rumah tangga yang memiliki anak-anak yang masih belia, karena anak-anaknya yang masih belia maka guru disamping melaksanakan rutinitas paginya yaitu menyiapkan sarapan pagi, mandikan anaknya serta menyiapkan dirinya berangkat ke madrasah belum lagi mengantarkan anak sekolah sebelum berangkat ke madrasah. Rutinitas pagi inilah yang sering membuat para guru sering melanggar peraturan yang sudah ditetapkan di madrasah dan harus menerima sanksi yang cukup mendidik bagi guru yang melanggar aturan-aturan tersebut yaitu menghafal ayat suci Al-Qur'an.

Sedangkan bagi siswa di MI Manbaul Khair Bertais menemukan beberapa kendala untuk mengimplementasikan peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, permasalahan yang ditemukan lebih banyak mengacu pada siswa karena siswa merupakan tanggung jawab dari guru atau madrasah itu sendiri. Untuk itu kendala yang ditemukan untuk siswa cukup komplit dalam mengimplementasikan peraturan sekolah di MI Manbaul Khair Bertais, adapun kendala yang ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Kendala dalam diri siswa

Kendala dari dalam diri siswa disebut juga dengan kendala internal yakni kendala yang terjadi pada diri siswa yang tidak disebabkan oleh gangguan dari luar. Kendala dalam diri siswa di MI Manbaul Khair NW Bertais juga tidak lepas dari beberapa permasalahan luar siswa, yaitu:

- a. Kurangnya perhatian dan motivasi dari orang tua tentang sikap dan perilaku yang baik
- b. Ketidakharmonisan dalam keluarga
- c. Adanya rasa malu dalam diri siswa untuk berkonsultasi kepada guru
- d. Adanya permasalahan dalam keluarga yang tabu untuk dibicarakan

Kendala tersebut muncul dikarenakan orang tua yang bercerai dan anak dititipkan di rumah kakek ataupun neneknya, sehingga dari masalah perceraian tersebut mengakibatkan anak merasa tidak pernah diperhatikan dan menjadi sangat nakal, karena kendala yang ada dalam diri siswa ini dapat mempengaruhi pola pikir dan tingkah laku siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

2. Kendala luar diri siswa

Kendala dari luar diri siswa disebut juga dengan kendala eksternal yakni kendala yang terjadi diluar diri siswa yang disebabkan oleh gangguan dari luar. Pada MI Manbaul Khair NW Bertais yang

menjadi kendala dari luar diri siswa adalah kurangnya guru bimbingan konseling di madrasah yang mengakibatkan kurang maksimalnya pelaksanaan pembinaan pada siswa yang bermasalah, untuk itu kepala MI Manbaul Khair NW Bertais sementara waktu mengambil keputusan yang dapat menunjang kekurangan yang terjadi di madrasah yaitu dengan menempatkan salah satu guru mapel merangkap menjadi guru BK. Keputusan yang dikeluarkan kepala MI Manbaul Khair NW Bertais cukup bijak untuk menutupi kekurangan yang ada, akan tetapi penanganan masalah-masalah psikologi anak tidak akan dapat teratasi dengan maksimal dan baik, karena tidak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh guru yang bukan pada kompetensinya.

B. Paparan Data dan Temuan Situs II di MI Darul Ulum Beraim

Pada bagian ini akan dipaparkan data mengenai: (1) Profil MI Darul Ulum Beraim, (2) Rencana penyusunan peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa di MI Darul Ulum Beraim, (3) Pelaksanaan peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa di MI Darul Ulum Beraim, (4) Evaluasi peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa di MI Darul Ulum Beraim, (5) Kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan peraturan sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa di MI Darul Ulum Beraim, (6) Temuan penelitian situs II di MI Darul Ulum Beraim.

1. Profil MI Darul Ulum Beraim

a. Sejarah Berdirinya MI Darul Ulum Beraim

Adapun yang melatar belakangi berdirinya MI Darul Ulum Beraim karena adanya keinginan dan dorongan yang kuat dari masyarakat atas dasar program kerja Kemenag Lombok tengah. MI Darul Ulum Beraim ini berdiri sejak tahun 1997, ketika itu terdapat seorang tuan guru yang berinisiatif untuk membangun sebuah pondok pesantren yang bernama H. Zaenal (Almarhum) yang berasal dari Mbung Buaq Desa Beraim, pada saat itu beliau adalah orang yang dikenal sebagai Tuan Guru dan cukup mampu di kalangan masyarakat, sehingga beliau mewakapkan tanahnya seluas kurang lebih 705 m^2 untuk membangun madrasah yang diinginkan selama ini oleh masyarakat sekitarnya. Tanah tersebut dimanfaatkan untuk

pembangunan madrasah yang dikenal dengan Ponpes Darul Ulum Beraim sampai saat sekarang ini.⁹⁵

Pada tahun 1997 dibangunlah MTs Darul Ulum Beraim kemudian pada tahun 2002 Ponpes Darul Ulum Beraim membangun madrasah tingkat SLTA atau yang disebut dengan MA Darul Ulum Beraim. Setelah beberapa tahun kemudian akhirnya Ponpes Darul Ulum Beraim melengkapi jenjang pendidikannya dengan membangun sebuah pendidikan yang sejajar dengan sekolah dasar yaitu MI Darul Ulum Beraim.

MI Darul Ulum beraim ini di akui oleh pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan Nomor Statistic Madrasah 111252020224 dan NPWP 749113643915000, serta dengan adanya Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 50222375. Pada saat itu sampai saat sekarang ini yang menjadi Kepala Madrasah di MI Darul Ulum Beraim adalah Muhamad Khatim, S.Pd.i.⁹⁶

Secara geografinya Ponpes Darul Ulum Beraim ini dikelilingi oleh jalan dan pemukiman masyarakat dengan batasan-batasan tertentu yaitu pada sebelah Barat terdapat jalan yang dipakai lalu lalang oleh masyarakat sekitar, sebelah Timur pemukiman masyarakat, sebelah Utara terdapat

⁹⁵ Dokumentasi dan Wawancara Dengan Komite Sekolah (Ketua Ponpes) Darul Ulum Beraim. 20 Oktober 2016

⁹⁶ Wawancara Dengan Muhamad Khatim, S.Pd.i selaku Kepala MI Darul Ulum Beraim, 20 Oktober 2016

sawah-sawah dan di sebelah Selatan terdapat pemukiman masyarakat dan masjid Mbung Buaq.

Adapun Visi dan misi MI Darul Ulum Beraim adalah sebagai berikut:

1) Visi

“Visi MI Darul Ulum Beraim adalah Unggul dalam berprestasi, yang berlabdaskan iman dan bertaqwa”.

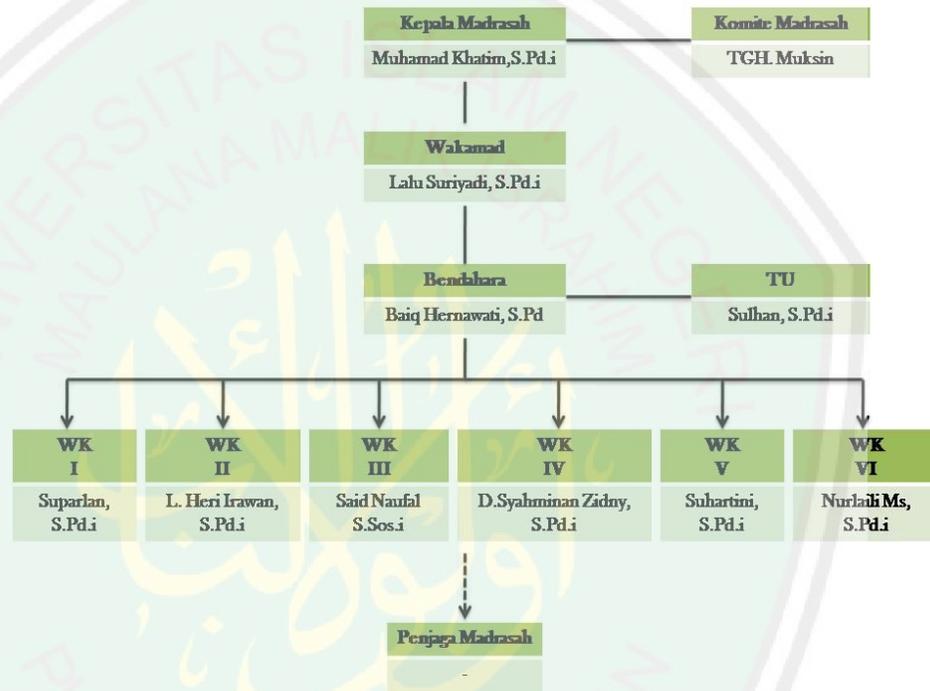
2) Misi

- Melaksanakan proses belajar mengajar dan bimbingan secara efektif dan efisien sehingga siswa dapat mengenal potensi dirinya untuk berprestasi.
- Menumbuhkan semangat berprestasi dan berkompetensi setiap warga sekolah.
- Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- Menumbuhkan manajemen partisipatif diantara warga sekolah, komite dan masyarakat.

b. Struktur Organisasi

Struktur organisasi sudah seharusnya pada suatu lembaga, karena dengan adanya struktur organisasi dapat dijadikan sebagai gambaran dari terorganisasinya pembagian tugas dalam lembaga atau organisasi tersebut. Sebab pengorganisasian tersebut mutlak dibutuhkan demi efektivitas dan

efisiensi kerja serta tercapainya tujuan pengajaran yang tidak ditetapkan, Demikian pula halnya dalam lembaga pendidikan termasuk MI Darul Ulum Beraim. Untuk lebih jelasnya tentang bagaimana struktur organisasi di MI Darul Ulum Beraim dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.2: Struktur Organisasi MI Darul Ulum Beraim.⁹⁷

c. Guru

MI Darul Ulum Beraim merupakan salah satu madrasah terhitung muda, sehingga proses rekrutmen guru di MI Darul Ulum Beraim ini tidak cukup ketat, karena di madrasah ini masih lebih menekankan pada sistem kekeluargaan seperti yang sering kita sebut bersama tentang sistem

⁹⁷ Dokumen MI Darul Ulum Beraim, di kutip tanggal 21 Oktober 2016

dinasti, begitulah kurang lebihnya sistem yang di pakai di MI Darul Ulum Beraim dalam merekrut guru dan cara lain yang digunakan dalam merekrut guru di madrasah ini yaitu dengan mendahulukan alumni Ponpes itu sendiri.

Adapun perincian data guru sebagai tenaga pengajar dan tata usaha di MI Darul Ulum Beraim adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Keadaan Guru di MI Darul Ulum Beraim.⁹⁸

No	Nama/NIP	L/ P	Tahun Lahir	Jabatan	Ijazah Terakhir	Gol. Ruang
1	Muhamad Khatim,S.Pd.i	L	1982	Kepala Madrasah	S1/2013	-
2	Lalu Suriyadi, S.Pd.i	L	1987	Guru + Wakamad	S1/2010	-
3	Baiq Hernawati, S.Pd	P	1989	Guru + Ben. Madrasah	S1/2011	-
4	Lalu Heri Irawan, S.Pd.i	L	1987	Guru+Wali kelas II	S1/2012	-
5	Suparlan, S.Pd.i	L	1988	Guru+Wali kelas I	S1/2013	-
6	Said Naufal S.Sos.i	L	1992	Wali Kelas III	S1/2014	-
7	Hasan Asyari, S.Pd.i	L	1985	Guru	S1/2009	-
8	D.Syahminan Zidny, S.Pd.i	L	1991	Guru+Wali Kls IV	S1/2013	-
9	Suhartini, S.Pd.i	P	1982	Guru+WK V	S1/2014	-
10	Nurlaili Ms, S.Pd.i	P	1991	Guru+ WK VI	S1/2012	-
11	Sulhan, S.Pd.i	L	1988	Guru+ TU	S1/2012	-

⁹⁸ Dokumen MI Darul Ulum Beraim, di kutip tanggal 21 Oktober 2016

d. Kurikulum Madrasah

Kurikulum yang berlakukan di MI Darul Ulum Beraim adalah masih berpatokan pada kurikulum KTSP, sehingga kegiatan pembelajaran pada MI Darul Ulum Beraim hanya berjalan pada waktu pagi sampai untuk siang mengerjakan jadwal formal di madrasah, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler belum ada yang dijalankan sehingga waktu sore kegiatan di madrasah tidak dimanfaatkan dengan baik. MI Darul Ulum Beraim tidak mengintegrasikan kurikulum seperti yang dilakukan di MI Manbaul Khair NW Bertais.

Kurikulum MI Darul Ulum Beraim, hanya dijalankan sesuai dengan kurikulum yang berlaku secara nasional dan belum ada inisiatif untuk melengkapi kekurangan dalam kurikulum yang berlaku secara nasional pada madrasah tersebut. Seperti yang dilakukan di MI Manbaul Khair NW Bertais yang melengkapi kekurangan-kekurangan kurikulumnya dengan memakai aturan sesuai dengan background pendidikan NW.

e. Fasilitas MI Darul Ulum Beraim

Bangunan gedung Ponpes Darul Ulum Beraim memiliki lahan Seluas 705 m² yang terbagi menjadi empat gedung, yaitu untuk gedung MA, MTs, MI dan RA. Untuk gedung MI hanya memiliki luas sebesar 250 m² yang terdiri dari beberapa ruang belajar, kantor kepala Madrasah, dan ruang guru, perinciannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Keadaan Gedung MI Darul Ulum Beraim.⁹⁹

No	Nama ruangan	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Belajar	6	Berfungsi
2	Ruang kepala sekolah+Ruang guru	1	Berfungsi
3	Perpustakaan	-	Tidak
4	Tata usaha	-	Tidak
5	Kamar Mandi	2	1 Berfungsi
6	Aula	-	Tidak ada

Tabel 4.9
Keadaan MI Darul Ulum Beraim.¹⁰⁰

No	Meuble	Jumlah	Keterangan
1	Meja kursi siswa	81	Berfungsi
2	Meja kursi Guru	7	Berfungsi
3	Papan tulis	6	Berfungsi
4	Lemari	1	Berfungsi
5	Rak buku	2	Berfungsi
6	Papan absen siswa	-	Tidak
7	Papan absen guru	1	Berfungsi

Tabel 4.10
Alat Peraga MI Darul Ulum Beraim.¹⁰¹

No	Nama alat peraga	Jumlah	Keterangan
1	Globe	2	Berfungsi
2	Peta Indonesia	1	Berfungsi
3	Peta Dunia	1	Berfungsi
4	Rangka Manusia Mini	-	Tidak

⁹⁹ Dokumen MI Darul Ulum Beraim, di kutip Tanggal 21 Oktober 2016

¹⁰⁰ Dokumen MI Darul Ulum Beraim, di kutip Tanggal 21 Oktober 2016

¹⁰¹ Dokumen MI Darul Ulum Beraim, di kutip Tanggal 21 Oktober 2016

Tabel 4.11
Alat olah raga MI Darul Ulum Beraim.¹⁰²

No	Perlengkapan Olahraga	Jumlah	Keterangan
1	Bola Kaki	2	Berfungsi
2	Bola Volley	2	Berfungsi
3	Pimpong	1	Berfungsi

f. Data Keadaan Siswa MI Darul Ulum Beraim 2016

Jumlah siswa MI Darul Ulum Beraim tahun pelajaran 2016/2017 adalah sebanyak 81 siswa yang terdiri dari kelas I sebanyak 12 siswa, kelas II sebanyak 13 siswa, kelas III sebanyak 12 siswa, kelas IV sebanyak 16 siswa, kelas V sebanyak 14 siswa, Kelas VI sebanyak 14 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Kelas	Jumlah Siswa			Mutasi Pada Bulan Ini						Absen			
				Masuk			Keluar						
	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	S	I	A	Jml
I	5	7	12										
II	7	6	13										
III	4	8	12										
IV	6	10	16										
V	5	9	14										
VI	8	6	14										
Jumlah	35	46	81										

¹⁰²Dokumen MI Darul Ulum Beraim, di kutip tanggal 21 Oktober 2016

g. Prestasi Sekolah

MI Darul Ulum Beraim, dapat dikatakan sebagai madrasah yang berkualitas jika dilihat dari segi kuantitas siswa, karena lulusan dalam beberapa tahun terakhir ini rata-rata 100%, akan tetapi dari segi kualitas siswa di MI Darul Ulum Beraim terbilang tidak memiliki prestasi apapun baik dari segi olimpiade atau perlombaan lainnya dari tingkat kecamatan maupun kabupaten. MI Darul Ulum Beraim ini juga tidak memiliki kegiatan ekstrakurikuler seperti halnya di Madrasah-madrasah yang lain termasuk tidak mengikuti kegiatan pramuka yang sekarang sudah menjadi kewajiban di sekolah, sehingga MI Darul Ulum Beraim ini tidak cukup membanggakan bagi masyarakat sekitar pada umumnya dan wali murid pada khususnya. Karena madrasah swasta tersebut belum mampu meraih prestasi baik dalam bidang akademis dan non-akademis.

Selanjutnya, siswa MI Darul Ulum Beraim juga belum dapat memperoleh juara baik lomba Pidato, pramuka, cerdas cermat, juara gerak jalan indah dan juara tari serta juara dalam lomba tahfiz baik pada tingkat kecamatan maupun kabupaten.

Selain itu, kemampuan kepala madrasah dan guru untuk membina para siswa dalam menanamkan nilai-nilai patut, taat dan disiplin terhadap semua peraturan sekolah yang sudah menjadi ketentuan pada madrasah tersebut, belum terlihat baik dalam implementasinya, sehingga para siswa

tentunya tidak akan dapat bersaing dari segi prestasi baik pada bidang akademik dan non-akademik.

2. Rencana Penyusunan Peraturan Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Dan Siswa di MI Darul Ulum Beraim

Kepala madrasah di MI Darul Ulum Beraim ini membuat beberapa peraturan atau tata tertib bagi guru dan siswa. Peraturan ini dibuat dengan tujuan sebagai pedoman dalam perilaku guru dan siswa sehari-hari di dalam lingkungan sekitar madrasah serta untuk mengatur apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan oleh guru maupun siswa. Sebagaimana yang dikatakan oleh Muhamad Khatim, S.Pd.i selaku kepala madrasah MI Darul Ulum Beraim, bahwa:

“Peraturan madrasah dilaksanakan sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh guru maupun siswa. Ketika tata tertib madrasah dilanggar maka akan diberikan sanksi sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan. Untuk itu tata tertib yang sudah disepakati bersama di madrasah harus dapat berlaku dan harus ditaati oleh setiap guru dan siswa di MI Darul Ulum Beraim. Jika suatu madrasah tidak memiliki sebuah aturan maka madrasah tersebut tidak dapat dikatakan sebagai suatu lembaga yang legal, karena setiap lembaga pasti memiliki peraturan-peraturan tersendiri untuk dapat menertibkan anggotanya serta sebagai pedoman bagi guru dan siswa untuk dapat menunjang kedisiplinan setiap guru dan siswa. Penyusunan peraturan sekolah di MI Darul Ulum Beraim ini biasanya diadakan satu kali dalam setahun dan mensosialisasikannya kepada semua pihak pada saat acara kenaikan kelas.”¹⁰³

Perencanaan peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa di MI Darul Ulum Beraim telah tersusun dengan baik seperti yang

¹⁰³ Wawancara Dengan Muhamad Khatim, S.Pd.i selaku Kepala MI Darul Ulum Beraim, Tanggal 22 Oktober 2016

diungkapkan oleh kepala madrasah di atas, untuk itu pernyataan serupa juga dipaparkan oleh wakil kepala madrasah MI Darul Ulum Beraim, beliau memaparkan bahwa;

“Setiap tahun pasti perencanaan peraturan madrasah dilaksanakan oleh madrasah ibtidaiyah ini. Dengan cara melakukan rapat dengan semua guru di madrasah termasuk komite madrasah. Sebelum melakukan rapat tersebut berlangsung, kepala madrasah mengumumkan kepada semua guru dalam menghadiri rapat tahunan madrasah untuk dapat merencanakan kembali peraturan-peraturan madrasah yang sudah berlangsung selama setahun atau lebih tepatnya dalam perencanaan tersebut juga sekaligus dilakukan evaluasi kinerja warga madrasah serta peraturan-peraturan yang sudah terlaksana sebelumnya”.¹⁰⁴

Perencanaan peraturan madrasah di MI Darul Ulum Beraim sudah dapat terlaksana dengan baik, hal tersebut juga dapat diperkuat dengan hasil observasi peneliti di lapangan bahwa madrasah tersebut memang benar telah merencanakan peraturan madrasah satu kali dalam setahun dan kepala madrasah juga merencanakan peraturan tersebut dengan melibatkan semua pihak, sehingga dalam perencanaan peraturan madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru sudah terlaksana dengan baik.

Untuk itu dapat disimpulkan bahwa dalam menyusun kebijakan tentang peraturan sekolah di MI Darul Ulum Beraim sudah dapat terlaksana dengan terstruktur, karena kepala madrasah sudah berusaha melibatkan berbagai pihak, seperti Kepala Madrasah, Wakamad, Komite madrasah (Ketua Ponpes Darul Ulum Beraim), Wali Kelas, Guru-guru, serta Wali Murid.

¹⁰⁴ Wawancara Dengan Lalu Suriyadi, S.Pd.i, Wakamad MI Darul Ulum Beraim, 26 Oktober 2016.

Perencanaan peraturan ini juga diadakan satu kali dalam setahun seperti yang telah dilakukan oleh MI Manbaul Khair NW Bertais. Untuk itu, dari segi penyusunan peraturan sekolah, madrasah ini merencanakannya dengan cukup baik karena dapat melibatkan semua pihak.

3. Implementasi Peraturan Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru dan Siswa di MI Darul Ulum Beraim

Peraturan sekolah harus dilakukan semaksimal mungkin agar dapat meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa di MI Darul Ulum Beraim. Muhamad Khatim, S.Pd.i yang selaku kepala MI Darul Ulum Beraim, memaparkan bahwa untuk dapat melaksanakan peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa di MI Darul Ulum Beraim dengan baik, maka dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Melakukan pendekatan dengan siswa
- b. Melakukan pemeriksaan terhadap seragam
- c. Mengajak siswa membersihkan lingkungan sekitar madrasah pada umumnya dan di dalam kelas pada khususnya setiap pagi
- d. Menjaga kebersihan lingkungan madrasah.¹⁰⁵

Sedangkan untuk dapat mendisiplinkan semua guru di MI Darul Ulum Beraim ini, peraturan yang diterapkan adalah dengan cara membangun komunikasi dengan baik oleh kepala madrasah dengan semua guru di MI Darul Ulum Beraim ini, apabila dengan cara berkomunikasi kedisiplinan guru tidak dapat tercapai dengan baik, maka guru-guru harus menerima sanksi

¹⁰⁵ Wawancara Dengan Muhamad Khatim, S.Pd.i, Kepala MI Darul Ulum Beraim, 22 Oktober 2016.

tegas dari kepala madrasah dan apabila masih terulang kembali kesalahan yang sama untuk kesekian kalinya maka guru tersebut akan diserahkan kepada ketua Ponpes MI Darul Ulum Beraim untuk memberikan pelajaran kepada guru-guru yang lain agar kesalahan yang sama tidak terulang kembali dilakukan oleh guru-guru yang lain. Misalnya seperti yang sering terjadi di madrasah ini tentang peraturan yang tidak jarang di langgar oleh guru-guru di MI Darul Ulum Beraim adalah sebagai berikut:

a. Jam masuk kerja

Bagi guru yang telat datang ke madrasah satu kali tanpa izin maka kepala madrasah mengajak guru tersebut untuk berkomunikasi dan tidak memberikan teguran secara langsung kepada guru tersebut, bila kesalahan yang sama dilakukan untuk kedua kalinya atau terulang kembali, maka kepala madrasah langsung memberikan teguran langsung kepada guru tersebut tanpa basa basi seperti yang dilakukan pada saat pertama kali dan bila terulang kembali untuk yang ketiga kalinya maka guru tersebut akan dilaporkan kepada ketua Ponpes Darul Ulum Beraim untuk diberikan tindakan langsung oleh ketua Ponpes Darul Ulum Beraim, karena dengan melibatkan langsung ketua Ponpes yang cukup dihormati dan disegani di madrasah ini, maka guru-guru yang sering melanggar peraturan yang sudah disepakati bersama akan dapat menerima tindakan tegas dari ketua Ponpes Darul Ulum Beraim.

b. Bolos pada waktu jam kerja

Bolos pada waktu jam kerja juga tidak jarang dilakukan oleh guru-guru di MI Darul Ulum Beraim, hal tersebut dilakukan oleh guru dengan berbagai alasan yang masuk akal dan yang tidak masuk akal, ada yang beralasan karena anaknya sakit, mengantar istrinya kedokter dan ada juga yang beralasan karena begadang semalaman sehingga siangnyanya itu guru tersebut merasa ngantuk dan meminta izin untuk pulang ke rumahnya. Dengan peristiwa tersebut kepala madrasah mengambil tindakan yang sama seperti yang dilakukan kepada guru yang sering telat masuk pada waktu jam kerja yaitu dengan berkomunikasi dengan kalimat yang lembut, memberikan tindakan yang tegas kepada guru tersebut dan menyerahkan kepada ketua Ponpes Darul Ulum Beraim. Hal ini dilakukan untuk dapat memaksimalkan kedisiplinan guru dalam melaksanakan peraturan

madrasah yang sudah ditetapkan serta melaksanakan tugasnya atau kewajibannya dengan baik dan benar.¹⁰⁶

Pernyataan serupa juga dipaparkan oleh Herawati, S.Pd.i selaku guru sekaligus Bendahara di MI Darul Ulum Beraim, beliau memaparkan sebagai berikut:

“Tingkat kedisiplinan siswa di MI Darul Ulum Beraim ini dapat saya katakan cukup baik, karena peraturan madrasah yang sudah disosialisasikan kepada para siswa berjalan sesuai dengan yang kami inginkan bersama, seperti memakai seragam sesuai hari yang sudah ditentukan dan datang tepat pada waktunya pukul 07.15 sebelum mulai baris berbaris dilapangan, dari segi keseharian siswa inilah saya selaku guru di MI Darul Ulum Beraim ini dapat menyatakan bahwa peraturan di Madrasah ini sudah terlaksana dengan cukup baik. Bila ada salah seorang siswa yang melanggar peraturan atau siswa yang nakal, maka yang sering kami lakukan kepada siswa dengan memperingatinya dan membimbingnya menjadi lebih baik lagi. Sedangkan untuk kedisiplinan guru di MI Darul Ulum Beraim ini juga sudah cukup baik kalau kita berkaca dari sebagian besar guru-guru di MI Darul Ulum Beraim ini yang cukup mentaati peraturan madrasah sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan di madrasah ini, akan tetapi saya tidak dapat menjamin semua guru dapat melaksanakan peraturan di madrasah ini dengan baik, karena yang terlihat dalam lingkungan Madrasah ini khususnya bagi guru di MI Darul Ulum Beraim ini masih ada sebagian kecil guru yang jarang tidak tiba di madrasah tepat pada waktunya. Ya, pernah sekali waktu saya temukan kepala madrasah memarahi salah satu guru di dalam kantornya, dan kami sebagai guru cukup terkejut dengan kemarahan yang dilontarkan kepada salah satu guru yang tidak perlu saya sebut namanya, kami dapat memahami sikap kepala madrasah kepada guru tersebut karena guru ini paling sering diberikan teguran oleh kepala madrasah baik secara langsung maupun tidak langsung (sindiran)”¹⁰⁷.

Pernyataan yang sama juga dilontarkan oleh salah seorang siswa yang terhitung cukup nakal oleh guru-guru di madrasah tersebut, siswa ini

¹⁰⁶ Wawancara Dengan Muhamad Khatim, S.Pd.i, Kepala MI Darul Ulum Beraim, 22 Oktober 2016.

¹⁰⁷ Wawancara Dengan Herawati, S.Pd.i, Guru+Bendahara di MI Darul Ulum Beraim, 23 Oktober 2016.

menceritakan bahwa dirinya sering ditegur oleh guru-gurunya, seperti yang dia paparkan:

“Saya sering mendapatkan teguran dari bapak guru di sekolah karena saya sering telat masuk kelas, tidak buang sampah pada bak sampah dan karena sering bertengkar dengan teman-teman di sekolah (Girang aku bejaguran kance batur-batur leq sekolah).”¹⁰⁸

Guru-guru di madrasah tersebut cukup membuat peneliti kesulitan untuk mendapatkan informasi yang peneliti inginkan, karena guru-guru di madrasah ini tidak ingin membuka identitas dari guru yang kurang disiplin dalam menjalankan peraturan sekolah. Akan tetapi setelah peneliti berkomunikasi dengan beberapa guru di MI Darul Ulum Beraim, akhirnya peneliti dapat berinteraksi secara langsung dengan guru yang kurang disiplin tersebut, yaitu Bapak Said Naufal, S.Sos.i. Dari wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Said Naufal ini, beliau memaparkan sebagai berikut:

“Ya, saya adalah guru yang sering dibicarakan oleh teman-teman guru di madrasah ini, karena saya cukup sering mendapatkan teguran dari kepala madrasah akibat dari perbuatan saya sendiri yang jarang masuk tepat pada waktunya. Saya di rumah membantu istri berjualan makan-makanan ringan seperti kripik dan kerupuk, setiap malam saya membantu istri untuk membuat kripik dan kerupuk, tugas saya hanya menggoreng dan mengantar ke lokasi yang ditunjukkan oleh istri saya, jadinya malam saya bantu goreng dan paginya itu saya ngantar sekaligus mengambil bayaran ke kios-kios yang sudah menjadi langganan istri saya, hanya dari sanalah kami dapat mencukupi kebutuhan rumah tangga kami sehari-hari, karena saya di madrasah ini hanyalah seorang guru honorer di madrasah ini dan hanya menerima gaji Rp. 250.000/bln, tentu tidak akan dapat memenuhi kebutuhan keluarga kecil kami di rumah. Jadi masalah kehidupan keluarga yang membuat saya seperti saat sekarang ini, tapi Alhamdulillah kepala MI

¹⁰⁸ Wawancara Dengan Andhika Pratama, Siswa Kelas VI di MI Darul Ulum Beraim, 25 Oktober 2016.

dan ketua Ponpes Darul Ulum Beraim lambat laun sudah dapat memahami keadaan saya dan selalu memperingati saya untuk sabar dan jangan sampai melupakan kewajiban saya sebagai seorang guru yang menelantarkan siswanya, karena masih merupakan tanggung jawab saya sebagai guru di madrasah ini, sehingga sampai saat sekarang ini saya masih bisa mengajar di madrasah ini”¹⁰⁹.

Beberapa pemaparan di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan peraturan sekolah pada MI Darul Ulum Beraim ini terbilang cukup baik walaupun masih kurang efektif, hal tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti di MI Darul Ulum Beraim, dari hasil observasi tersebut peneliti menemukan kesenjangan antara hasil wawancara dengan yang terlihat di lapangan, karena MI Darul Ulum Beraim ini tidak memiliki peraturan dalam bentuk tertulis, sehingga masih banyak siswa yang sering sekali terlambat masuk sekolah dan tidak mengikuti rutinitas paginya (berdo'a bersama dilapangan), serta masih banyak siswa yang berkeliaran di luar kelas di saat jam pelajaran. Sedangkan untuk pelaksanaan ketertiban kepada guru juga dapat peneliti katakan bahwa guru di madrasah ini masih kurang disiplin, karena sebagian besar guru di MI Darul Ulum Beraim ini disaat mulai rutinitas setiap paginya, hanya sebagian kecil guru yang terlihat mengawasi para siswanya, yang terlihat hanya kepala madrasah dan beberapa guru dilapangan dan setiap waktu jam istirahat sebagian besar guru langsung pulang ke rumah masing-masing. Selama observasi berlangsung semua pelanggaran yang terjadi di MI Darul Ulum Beraim ini tidak pernah diberikan

¹⁰⁹ Wawancara Dengan Said Naufal, S.Sos.i, Wali Kelas III di MI Darul Ulum Beraim, 25 Oktober 2016.

sanksi atau hukuman yang cukup tegas oleh kepala madrasah, hanya melakukan komunikasi baik dengan guru maupun siswa.¹¹⁰

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa peraturan sekolah di MI Darul Ulum Beraim, belum terlaksana dengan baik, karena masih banyak peraturan yang tidak berjalan dengan baik dan masih banyak kekurangan dalam membuat peraturan untuk mendisiplinkan guru dan siswa, hal ini terbukti dari hasil observasi peneliti di lapangan bahwa setiap pelanggaran yang dilakukan di madrasah tersebut tidak pernah terlihat memberikan sanksi yang cukup tegas baik bagi guru maupun siswa dan MI Darul Ulum Beraim ini juga tidak memiliki peraturan dalam bentuk tertulis.

4. Evaluasi Peraturan Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru dan Siswa di MI Darul Ulum Beraim

MI Darul Ulum Beraim, melakukan evaluasi semua kegiatan yang sudah berjalan selama satu tahun penuh pada waktu acara kenaikan kelas, lebih tepatnya evaluasi tersebut dilakukan sehari sebelum acara kenaikan kelas, hal tersebut dilakukan untuk dapat mengetahui kekurangan dan tingkat keberhasilan program-program madrasah yang sudah direncanakan sebelumnya. Muhamad Khatim, S.Pd.i selaku kepala MI Darul Ulum Beraim, menyatakan:

“Kami melakukan evaluasi pada waktu yang sudah ditentukan yaitu pada waktu sebelum acara kenaikan kelas berlangsung, pada waktu evaluasi juga disertai dengan penyusunan kembali program-program

¹¹⁰ Observasi, MI Darul Ulum Beraim, Oktober 2016

yang akan dijalankan pada tahun yang akan datang, yang di evaluasi adalah semua kegiatan atau program-program yang sudah berjalan selama satu tahun sebelumnya termasuk mengevaluasi peraturan-peraturan madrasah yang dapat menertibkan guru dan siswa di madrasah ini, evaluasi tersebut dilakukan untuk dapat mengetahui tingkat keberhasilan kami menjalankan program-program yang sudah terprogram dan mengetahui kekurangan kami sebagai pelaksana, supaya tahun depan bisa lebih maksimal dari tahun-tahun sebelumnya. Evaluasi ini tentunya melibatkan semua pihak yaitu saya selaku kepala madrasah, guru-guru, ketua komite (Ketua Ponpes), serta wali murid yang sebagai pendukung dalam menjalankan program-program madrasah termasuk tata tertib madrasah, hal tersebut dilakukan agar semua pihak dapat mempertimbangkan semua kekurangan dan kelebihan yang terjadi di dalam lingkungan madrasah serta dapat memberikan masukan khususnya dalam memperbaiki peraturan-peraturan yang sudah diterapkan sebelumnya menjadi lebih baik kedepannya”.¹¹¹

Pernyataan serupa juga dipaparkan oleh Lalu Suriyadi, S.Pd.i selaku wakamad, beliau memaparkan bahwa:

“Ya, MI Darul Ulum Beraim ini melaksanakan evaluasi satu kali dalam satu tahun tepat sebelum acara kenaikan kelas, yang terlibat dalam evaluasi (tertutup) tersebut adalah kepala madrasah, semua guru, dan ketua komite (Ketua Ponpes), sedangkan dalam evaluasi (terbuka) dilibatkan semua pihak termasuk wali murid dan semua murid di madrasah ini. Dengan adanya evaluasi tersebut, kami dapat mengukur tingkat keberhasilan suatu kegiatan yang telah dilaksanakan selama satu tahun penuh, seperti tentang kedisiplinan guru dan siswa yang bila masih kurang maka akan diperbaiki dan lebih dimaksimalkan lagi peraturan madrasah yang sudah berlaku sebelumnya. Pada waktu melakukan evaluasi semua guru diharapkan dapat memberikan masukan, agar semua program dapat berjalan lebih baik lagi dari sebelumnya”.¹¹²

¹¹¹ Wawancara Dengan Muhamad Khatim, S.Pd.i, Kepala MI Darul Ulum Beraim, 22 Oktober 2016.

¹¹² Wawancara Dengan Lalu Suriyadi, S.Pd.i, Wakamad MI Darul Ulum Beraim, 26 Oktober 2016.

Dari hasil dokumentasi peneliti, evaluasi benar-benar dilaksanakan oleh semua pihak, yaitu komite madrasah (Ketua Ponpes), kepala madrasah, dan semua guru yang terlibat dalam lembaga MI Darul Ulum Beraim tersebut, hal tersebut terbukti dengan adanya legalitas semua guru dan ketua ponpes Darul Ulum Beraim yang dijadikan sebagai salah satu dokumen madrasah (Terlampir). Evaluasi tersebut diadakan dengan maksud untuk dapat lebih meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa, walaupun sampai saat ini masih madrasah tersebut belum bisa menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dalam peningkatan kedisiplinan guru maupun siswa.¹¹³

Dari semua pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan program tahunan di MI Darul Ulum Beraim, dalam melaksanakan evaluasi kepala MI Darul Ulum Beraim ini melibatkan semua pihak yaitu komite madrasah, kepala madrasah, guru-guru, serta wali murid. Untuk itu, evaluasi yang dilaksanakan tidak hanya sekedar mengevaluasi peraturan madrasah yang sudah diimplementasikan, melainkan semua program yang sudah direncanakan pada tahun sebelumnya, baik itu program harian, mingguan, bulanan dan program tahunan. MI Darul Ulum Beraim ini melakukan evaluasi dengan tujuan untuk lebih memaksimalkan semua kegiatan yang belum berjalan dengan baik dan sekaligus untuk menutupi kekurangan yang ada sebelumnya. Untuk menghemat waktu semua pihak, kepala madrasah di MI Darul Ulum Beraim ini menggabungkan kegiatan

¹¹³ Dokumen MI Darul Ulum Beraim, Dikutip Tanggal 26 Oktober 2016.

evaluasi dengan penyusunan kembali program-program yang akan dilaksanakan pada tahun yang akan datang.

5. Kendala Yang Dihadapi Dalam Mengimplementasikan Peraturan Sekolah Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Guru dan Siswa di MI Darul Ulum Beraim

Kurangnya keteladanan, perhatian, motivasi serta tindakan tegas akan menimbulkan karakter yang kurang baik atau kurang disiplin dalam menjalankan peraturan sekolah pada lembaga tertentu. Untuk itu, diharapkan kepala madrasah dapat memberikan teladan yang baik bagi semua guru dan siswa di dalam lingkungan madrasah serta tidak ragu-ragu untuk memberikan tindakan tegas bagi guru maupun siswa, karena dengan adanya tindakan tegas dari kepala madrasah maka akan dapat menciptakan suasana yang lebih disiplin pada lingkungan madrasah. Adapun hasil wawancara yang dilakukan dengan kapala madrasah MI Darul Ulum Beraim, beliau memaparkan sebagai berikut:

“Saya kira cukup banyak kendala yang kami hadapi di madrasah ini untuk dapat mendisiplinkan guru maupun siswa. Seperti kendala dari guru, yaitu kurangnya kesadaran guru dan perekonomian keluarga. Sedangkan kendala dari siswa kalau menurut saya pribadi tidak ada, justru bukan dari siswa melainkan madrasah ini yang kurang dalam memfasilitasi siswa di madrasah”.¹¹⁴

Untuk lebih jelasnya kendala-kendala yang dihadapi oleh MI Darul Ulum Beraim dalam mendisiplinkan guru adalah sebagai berikut:

¹¹⁴Wawancara Dengan Muhamad Khatim, S.Pd.i, Kepala MI Darul Ulum Beraim, 22 Oktober 2016.

a. Kurangnya kesadaran guru

MI Darul Ulum Beraim ini memiliki guru yang terbilang kurang cukup mentaati tata tertib madrasah, hal tersebut terjadi karena masih banyak guru yang tidak menyadari dan merasa diri kurang merasa bertanggung jawab atas apa yang terjadi di madrasah, sehingga cukup sulit untuk mengajak para guru untuk dapat melaksanakan peraturan madrasah yang sudah ditetapkan bersama, seperti yang dipaparkan kepala madrasah, bahwa:

“Saya cukup perihatin dengan keadaan guru di madrasah ini, karena sebagian besar guru di madrasah ini belum bisa menerima dan mentaati peraturan yang sudah ditetapkan bersama, hal ini terjadi dikarenakan kurangnya kesadaran dari guru itu sendiri dan kurang merasa bertanggung jawab sebagai seorang pengajar yang seharusnya menjadi teladan bagi siswa-siswa di MI Darul Ulum Beraim ini, walaupun saya sudah berusaha untuk menasihati guru-guru tersebut agar lebih disiplin dari siswanya”.¹¹⁵

b. Ekonomi keluarga

Perekonomian keluarga cukup menentukan tingkat kedisiplinan guru di MI Darul Ulum Beraim ini, hal ini terbukti dari hasil wawancara dengan Muhamad Khatim, yang memaparkan bahwa:

“Ya, tidak bisa kami pungkiri bahwa guru juga manusia yang memiliki kewajiban dirumahnya, sedangkan guru-guru disini hanya sebagai guru honorer di madrasah ini, tentunya tidak cukup untuk menghidupi keluarga kecil kami, karena disamping kami menjadi seorang guru kami juga bertanggung jawab atas keluarga kami untuk mencukupi segala kebutuhan rumah tangga kami, untuk itu, saya pada khususnya harus mencari rizki lebih untuk

¹¹⁵ Wawancara Dengan Muhamad Khatim, S.Pd.i, Kepala MI Darul Ulum Beraim, 22 Oktober 2016.

memenuhi kebutuhan keluarga saya dan hal ini sangat menentukan tingkat kedisiplinan kami dalam mentaati peraturan yang ada di madrasah ini”¹¹⁶.

Dari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa guru-guru di MI Darul Ulum Beraim ini masih kurang mentaati peraturan sekolah, karena masih banyak guru yang belum menyadari betapa pentingnya peraturan sekolah diterapkan dengan baik agar dapat meningkatkan kedisiplinan guru maupun siswa, dan menjadikan faktor perekonomian sebagai kendala dalam menjalankan peraturan sekolah, sehingga kedisiplinan guru pada madrasah ini terbilang kurang baik, sehingga sebagian guru pada madrasah ini tidak menyadari bahwa menjalani peraturan sekolah dengan baik akan berdampak pada madrasah yang lebih bermutu atau berkualitas dari sebelumnya.

Sedangkan kendala yang dihadapi untuk mengimplementasikan peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MI Darul Ulum Beraim, adalah sebagai berikut:

1. Kendala dari keluarga

Kendala yang terjadi pada diri siswa yang disebabkan oleh gangguan dari keluarga. Adapun kendala yang dihadapi untuk mengimplementasikan peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MI Darul Ulum Beraim, adalah sebagai berikut:

¹¹⁶Wawancara Dengan Muhamad Khatim, S.Pd.i, Kepala MI Darul Ulum Beraim, 22 Oktober 2016.

a) Kurangnya perhatian dari orang tua

Yang menjadi salah satu faktor penghambat untuk mengimplementasikan peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MI Darul Ulum Beraim adalah kurangnya perhatian dari orang tua siswa. Lalu Suriyadi, S.Pd.i selaku Wakamad di MI Darul Ulum Beraim, memaparkan bahwa:

“Anak, bila merasa tidak diperhatikan kedua orang tuanya, maka di dalam lingkungan madrasah akan terlihat nakal, keras terhadap teman-temannya, serta mau menang sendiri dan lain sebagainya. Itulah salah satu faktor pemicu lahirnya kenakalan pada anak”. Seperti salah seorang siswa yang duduk di kelas VI, yaitu Andika Pratama, anak ini cukup nakal, sering keluar waktu jam belajar, suka ganggu temannya dan suka bertengkar dengan temannya sendiri. Pada akhirnya kami mengundang orang tuanya ke madrasah dan mengajak wali murid untuk berkomunikasi tentang kelakuan anaknya di madrasah, dari hasil komunikasi kami dengan wali murid ternyata orang tuanya tidak berpendidikan, sehingga kurang memperhatikan anaknya dikarenakan tidak tahu cara memperhatikan anaknya dengan baik, hanya memberikan apa yang dia minta dan apa yang di suruh oleh madrasah. Siswa ini juga pernah mengaku sepulang sekolah tidak pernah ditanyakan apapun oleh orang tuanya, entah itu PR atau pelajaran yang didapatkan pada hari itu, seolah-olah pendidikannya dicampakkan oleh orang tuanya.¹¹⁷

b) Ketidakharmonisan dalam keluarga

Ketidakharmisan dalam keluarga juga merupakan kendala yang dihadapi implementasi peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MI Darul Ulum Beraim. Lalu

¹¹⁷ Wawancara Dengan Lalu Suriyadi, S.Pd.i, Wakamad MI Darul Ulum Beraim, 26 Oktober 2016.

Suriyadi, S.Pd.i selaku Wakamad di MI Darul Ulum Beraim, mengatakan:

”Ketidakdisiplinan pada siswa juga dapat terjadi dikarenakan adanya faktor permasalahan dalam keluarga. Permasalahan dalam keluarga sangatlah kompleks, dari mulai permasalahan ekonomi, status sosial, hingga masalah perceraian antara kedua orang tua. Ketidakharmonisan hubungan antara ayah dan ibu, akan melahirkan suasana keluarga yang tidak nyaman. Hal ini tentu saja akan berimbas pada pertumbuhan dan perkembangan anak itu sendiri. Anak yang memiliki permasalahan dalam keluarga jelas akan terlihat dari perilakunya yang nakal, suka berbicara kotor, suka mengejek, suka berbohong dan lain sebagainya. Sebaiknya permasalahan dalam keluarga ini dapat diketahui oleh guru sejak dini agar guru juga dapat ikut membantu memberikan nasihat bagi siswa yang memiliki permasalahan dalam keluarga”.¹¹⁸

Hasil wawancara tersebut sejalan dengan hasil observasi peneliti di lapangan, karena dalam lingkungan madrasah ini ada beberapa siswa yang memiliki masalah seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya, lebih banyak permasalahan yang muncul diakibatkan karena orang tua yang kurang memperhatikan anaknya, ibu bapak yang bercerai dan anakpun kadang dititipkan di rumah kakek ataupun neneknya, sehingga dari masalah keluarga tersebut mengakibatkan anak menjadi nakal, keras dan suka bertengkar dengan temannya sendiri.

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan peraturan

¹¹⁸ Wawancara Dengan Lalu Suriyadi, S.Pd.i, Wakamad MI Darul Ulum Beraim, 26 Oktober 2016.

sekolah di MI Darul Ulum Beraim adalah dari keluarganya sendiri yang kurang memperhatikan dan menelantarkan anaknya demi ego masing-masing orang tua itu sendiri. Dengan adanya masalah seperti ini, maka akan dapat mempengaruhi pola pikir dan tingkah laku siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat, sehingga siswa ketika berada di madrasah akan melampiaskan kemarahannya dan menjadi siswa yang nakal, hal tersebut dilakukan semata-mata karena ingin mencari perhatian baik dari teman maupun gurunya.

2. Kendala dari madrasah

Kendala dari madrasah merupakan kendala yang terjadi diluar diri siswa yang disebabkan oleh gangguan dari lingkungan madrasah. Adapun kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan peraturan sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MI Darul Ulum Beraim, antara lain:

a) Tidak adanya guru bimbingan konseling

Salah satu kendala dalam mengimplementasikan peraturan sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MI Darul Ulum Beraim adalah tidak adanya guru bimbingan konseling pada madrasah tersebut. Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh Muhamad Khatim selaku kepala madrasah di MI Darul Ulum Beraim, yaitu:

“Madrasah ini tidak memiliki guru bimbingan konseling (BK), sehingga saya selaku kepala madrasah mengambil wewenang untuk memberikan keputusan kepada siswa yang melanggar peraturan di madrasah ini. Siswa yang melanggar aturan madrasah akan langsung di bawa oleh guru ke kantor saya untuk diberikan hukuman sesuai dengan tingkat kesalahan siswa. Saya adalah orang yang paling bertanggung jawab di madrasah ini, untuk itu, sementara kami menemukan guru BK yang sesuai dengan keahlian atau jurusannya di bangku kuliah, saya merangkap menjadi guru BK karena belum ada guru di madrasah ini yang dapat saya percaya dalam menangani siswa”.¹¹⁹

b) Kurangnya tindakan tegas dari pihak madrasah

Kurangnya tindakan tegas dari pihak madrasah juga merupakan kendala dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MI Darul Ulum Beraim, seperti yang dipaparkan oleh Herawati, S.Pd.i, Guru sekaligus bendahara di MI Darul Ulum Beraim, menyatakan sebagai berikut:

“Ya mungkin seperti itulah pak, karena di mulai dari guru-guru di MI Darul Ulum Beraim ini saja, dapat saya katakan kurang tegas dalam membimbing anak untuk lebih disiplin, baik dalam kedisiplinan belajar maupun kedisiplinan dalam melaksanakan peraturan madrasah. Kurangnya ketegasan guru kepada siswa juga diakibatkan oleh kepala madrasah yang kurang tegas terhadap guru-guru yang tidak patut dan taat pada peraturan di madrasah, Seperti beberapa pelanggaran yang dilakukan oleh siswa hanya dibiarkan oleh guru tanpa diberikan tindakan tegas kepada siswa yang bersangkutan, peristiwa tersebut terjadi karena kepala madrasah juga tidak terlalu menekan guru untuk menjalani kewajibannya sebagai mana mestinya menjadi guru yang tugasnya untuk mendidik anak di madrasah”.¹²⁰

¹¹⁹ Wawancara Dengan Muhamad Khatim, S.Pd.i, Kepala MI Darul Ulum Beraim, 22 Oktober 2016

¹²⁰ Wawancara Dengan Herawati, S.Pd.i, Guru+Bendahara di MI Darul Ulum Beraim, 23 Oktober 2016

c) Tidak adanya jadwal guru piket pagi.

Tidak adanya jadwal guru yang piket pada pagi hari juga cukup menentukan kedisiplinan siswa, karena dengan adanya jadwal piket pagi akan dapat membuat siswa lebih disiplin dengan waktu masuk sekolah dan disiplin dalam memakai pakaian seragam. Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh Herawati, S.Pd.i, Guru sekaligus Bendahara di MI Darul Ulum Beraim, beliau memaparkan sebagai berikut:

“Kami belum menyusun jadwal guru piket pagi karena belum ada arahan dari kepala madrasah, padahal dengan adanya guru piket pagi akan dapat lebih mengawasi siswa dari jam masuk sekolah. Kami melakukannya hanya dengan kesadaran diri masing-masing guru yang datang lebih pagi maka dialah yang akan mengawasi dan menertibkan siswa sebelum masuk jam belajar di dalam kelas”.¹²¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas cukup sejalan dengan hasil observasi dari peneliti. MI Darul Ulum Beraim ini memiliki kendala yang cukup signifikan dalam mendisiplinkan siswa karena madrasah ini masih banyak kekurangan dalam mengimplementasikan peraturan madrasah, seperti tidak adanya guru bimbingan konseling (BK), kurang tegasnya guru terhadap siswa serta tidak adanya jadwal piket guru pada pagi hari untuk menyalami, mengawasi, dan menertibkan siswa sebelum masuk

¹²¹ Wawancara Dengan Herawati, S.Pd.i, Guru+Bendahara di MI Darul Ulum Beraim, 23 Oktober 2016.

belajar di kelas. Kendala tersebut cukup membuat peraturan di madrasah ini tidak terlaksana dengan baik sehingga tingkat kedisiplinan siswa di MI Darul Ulum Beraim ini terbilang cukup kurang baik.¹²²

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa MI Darul Ulum Beraim belum bisa menertibkan siswa secara maksimal, karena peraturan di MI Darul Ulum Beraim ini tidak terlaksana dengan baik disebabkan oleh tidak adanya guru BK, kurang tegasnya guru terhadap siswa melanggar aturan madrasah serta tidak adanya piket pagi bagi guru untuk dapat mengawasi dan menertibkan siswa di pagi hari.

6. Temuan Penelitian Situs II di MI Darul Ulum Beraim

a. Rencana Penyusunan Peraturan Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru dan Siswa di MI Darul Ulum Beraim

Perencanaan penyusunan peraturan sekolah merupakan langkah utama untuk menertibkan guru dan siswa. Untuk dapat mendukung terciptanya suasana disiplin bagi guru dan siswa di MI Darul Ulum Beraim ini maka peraturan madrasah harus direncanakan dengan baik pula.

Kepala madrasah MI Darul Ulum Beraim merencanakan peraturan sekolah dengan matang. Dalam menyusun peraturan sekolah di MI Darul Ulum Beraim ini kepala madrasah berusaha melibatkan semua pihak yang

¹²² Observasi, MI Darul Ulum Beraim, Oktober 2016.

ada di lingkungan madrasah tersebut, yaitu kepala madrasah, komite madrasah (Ketua Ponpes), guru dan wali murid. Penyusunan tersebut dilakukan oleh kepala madrasah agar dapat menerima masukan untuk dapat mengoptimalkan segala program-program yang ada pada madrasah tersebut. Proses penyusunan peraturan sekolah ini dilakukan oleh kepala madrasah dengan tujuan agar dapat dijadikan sebagai pedoman dalam perilaku guru maupun siswa selama berada di dalam lingkungan madrasah.

Pelaksanaan suatu program yang baik akan berjalan dengan baik pula bila penyusunan suatu program direncanakan dengan maksimal begitu juga sebaliknya. Untuk itu, kepala madrasah perlu menyadari bahwa kedisiplinan di madrasah tidak akan dapat tercipta dengan baik dan maksimal apabila tidak melibatkan semua pihak. Akan tetapi MI Darul Ulum Beraim, dilihat dari segi penyusunan peraturan sekolah, madrasah ini sudah dapat merencanakannya dengan cukup baik karena melibatkan semua pihak di madrasah.

b. Implementasi Peraturan Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru dan Siswa di MI MI Darul Ulum Beraim

Peraturan yang sudah tersusun dengan baik harus dapat diimplementasikan dengan baik pula. Untuk itu, MI Darul Ulum Beraim harus dapat melaksanakan peraturan dengan baik agar dapat mencapai tujuan yang maksimal. Pelaksanaan peraturan sekolah di madrasah ini dilaksanakan setelah melalui sosialisasi kepada wali murid maupun siswa,

proses tersebut dilakukan agar peraturan yang sudah ditetapkan dapat dipahami dan di mengerti oleh semua pihak di lingkungan madrasah, sehingga peraturan-peraturan yang diberlakukan di madrasah dapat berjalan dengan baik karena semua ikut terlibat dalam mendukung terciptanya suasana madrasah yang disiplin dan lebih kondusif.

Pelaksanaan peraturan madrasah di MI Darul Ulum Beraim ini terbilang cukup baik walaupun masih kurang efektif, sebab MI Darul Ulum Beraim ini tidak memiliki peraturan dalam bentuk tertulis, sehingga peraturan yang berupa wacana tidak dapat diimplementasikan dengan baik karena dalam pelaksanaannya, madrasah ini kurang memaksimalkan peraturan-peraturan yang sudah direncanakan sebelumnya. Adapun bentuk-bentuk peraturan yang diimplementasikan setiap tahunnya dalam bentuk wacana untuk menertibkan siswa adalah dengan cara guru melakukan pendekatan dengan siswa, melakukan pemeriksaan terhadap seragam, mengajak siswa membersihkan lingkungan sekitar madrasah pada umumnya dan di dalam kelas pada khususnya, serta mengajak siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan madrasah.

Sedangkan peraturan yang diterapkan untuk menertibkan semua guru di MI Darul Ulum Beraim dapat dikatakan masih kurang dalam menjaga kedisiplinan baik dalam menjaga jam masuk kerja maupun jam mengajar di dalam kelas, karena guru di MI Darul Ulum Beraim ini masih cukup banyak yang tidak mentaati peraturan yang sudah ditetapkan

bersama walaupun kepala madrasah sudah menekankan kepada semua guru untuk dapat memberikan contoh yang baik kepada para siswa, akan tetapi masih banyak yang melanggar aturan-aturan tersebut, seperti telat masuk jam kerja dan bolos pada waktu jam mengajar. Hal tersebut terjadi dikarenakan kepala MI Darul Ulum Beraim tidak pernah memberikan sanksi atau hukuman yang cukup tegas kepada guru-guru yang tidak mentaati tata tertib madrasah, hanya melakukan komunikasi dengan guru tanpa mengambil tindakan yang dapat membuat guru jera untuk melanggar tata tertib di madrasah.

Maka dari itu guru dan siswa di MI Darul Ulum Beraim dapat dikatakan belum cukup disiplin dengan semua peraturan madrasah yang sudah ditetapkan bersama, karena madrasah tersebut tidak dapat memberikan tindakan tegas bagi guru maupun siswa. Peraturan-peraturan yang sudah diterapkan juga masih terlihat kurang cukup mendidik bagi guru maupun siswa karena peraturan tersebut hanya dalam bentuk wacana dan sebagian guru tidak dapat memberikan teladan yang baik bagi siswa-siswanya serta kurangnya tindakan tegas yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk bisa menciptakan suasana madrasah yang disiplin.

c. Evaluasi Peraturan Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru dan Siswa di MI Darul Ulum Beraim

Evaluasi merupakan cara untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu kegiatan yang sudah dilaksanakan, seperti yang terjadi di MI Darul Ulum Beraim sebelum melakukan evaluasi sudah tentunya ada program yang telah terusun dan terlaksana dalam suatu lembaga. MI Darul Ulum Beraim melaksanakan evaluasi sama seperti di MI Manbaul Khair NW Bertais yang melaksanakan evaluasi setiap 1 kali dalam setahun lebih tepatnya sebelum acara kenaikan kelas, evaluasi tersebut dilakukan untuk dapat mengetahui tingkat keberhasilan program-program yang sudah direncanakan dan diterapkan sebelumnya termasuk evaluasi tentang berjalannya peraturan-peraturan di madrasah. Akan tetapi MI Darul Ulum Beraim ini disamping melakukan evaluasi juga melakukan perencanaan kembali untuk program kedepannya, proses tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menghemat waktu guru dan dana madrasah.

Evaluasi tersebut dimaksudkan agar dapat mengetahui tingkat keberhasilan semua program-program di madrasah ini berjalan dengan baik atau tidak, serta untuk mengetahui relevan atau tidak peraturan di madrasah tersebut dengan perkembangan dalam dunia pendidikan saat sekarang ini, akan tetapi tata tertib yang ada di MI Darul Ulum Beraim ini cukup tertinggal jauh dibandingkan dengan madrasah-madrasah yang jauh lebih maju, karena MI Darul Ulum Beraim ini dapat dikatakan belum

terlihat sejalan dan relevan dengan perkembangan dunia pendidikan sekarang ini serta belum cukup mampu menyeimbangkan kedisiplinan guru dengan siswa di dalam lingkungan madrasah.

Evaluasi di MI Darul Ulum Beraim dilakukan untuk dapat mengetahui kekurangan dan tingkat keberhasilan program-program madrasah yang sudah direncanakan sebelumnya serta peraturan-peraturan yang belum maksimal atau belum cukup baik dalam menertibkan guru dan siswa dapat diperbaiki bersama-sama, karena MI Darul Ulum Beraim melakukan evaluasi dengan melibatkan semua pihak, baik itu kepala sekolah, guru dan komite serta disosialisasikan dengan wali murid, hal tersebut dilakukan agar semua pihak dapat mempertimbangkan semua kekurangan dan kelebihan yang terjadi dalam menangani ketertiban guru dan siswa serta memberikan masukan dalam memperbaiki peraturan-peraturan yang sudah diterapkan menjadi lebih baik kedepannya.

d. Kendala Yang Dihadapi Dalam Mengimplementasikan Peraturan Sekolah Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Guru dan Siswa di MI Darul Ulum Beraim

Melaksanakan peraturan sekolah merupakan suatu kegiatan yang baik untuk kalangan masyarakat pada umumnya dan dalam lingkungan madrasah pada khususnya, karena peraturan sekolah termasuk perbuatan yang baik dalam menciptakan suasana madrasah yang lebih disiplin dan

tertib. Untuk itu, sudah tentu ada kendala yang akan dihadapi dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan dengan baik.

Kendala yang ditemukan dilapangan bukan hanya pada siswa saja melainkan juga pada guru. Masalah yang dihadapi dalam mendisiplinkan guru di MI Darul Ulum Beraim ini disebabkan karena beberapa kendala, yaitu kurangnya kesadaran guru dalam melaksanakan peraturan sekolah dengan baik, sehingga tercermin dalam diri guru rasa yang kurang bertanggung jawab atas kewajibannya menjadi seorang pengajar di madrasah tersebut dan kendala perekonomian keluarga yang juga merupakan penyebab kurangnya kedisiplinan guru dalam menjalankan peraturan sekolah, sehingga tingkat kedisiplinan guru terhitung kurang maksimal untuk mentaati tata tertib madrasah.

MI Darul Ulum Beraim memiliki guru yang kurang memperhatikan tanggung jawabnya, yang disebabkan oleh kesadaran yang tertanam pada diri guru masih kurang untuk menyadari betapa pentingnya sebuah peraturan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya dan keadaan madrasah pada khususnya. Sekeras apapun kepala madrasah memberikan teguran kepada guru bila tidak ada kesadaran dari diri sendiri tentunya tidak akan berpengaruh dalam merubah keadaan seseorang, karena setiap orang memiliki karakter dan sifat yang berbeda-beda, sehingga merepotkan kepala madrasah untuk mengajak guru dalam melaksanakan kegiatan yang baik bagi madrasah dan bagi diri sendiri.

Sebagian guru di MI Darul Ulum Beraim ini juga tidak dapat mengelak dengan keadaan perekonomian keluarganya karena rata-rata guru di MI Darul Ulum Beraim ini masih menjadi guru honorer termasuk kepala madrasah yang mendapatkan gaji di bawah kebutuhan perekonomian keluarga, sehingga bila hanya mengandalkan gaji yang diterima dari madrasah dengan gaji honorernya, maka sudah tentu tidak akan bisa mencukupi kebutuhan keluarganya, untuk itu sebagian guru yang sudah menjadi kepala keluarga harus bisa melakukan pekerjaan sampingan selain menjadi seorang guru honorer.

Sedangkan permasalahan dalam mengimplementasikan peraturan sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MI Darul Ulum Beraim, lebih banyak ditemukan pada siswa karena siswa merupakan tanggung jawab dari guru atau madrasah itu sendiri. Untuk itu kendala yang ditemukan untuk siswa di MI Darul Ulum Beraim ini cukup komplit, seperti:

1. Kendala dari keluarga

Kendala dari keluarga siswa merupakan salah satu penyebab kurangnya tingkat kedisiplinan pada diri siswa di MI Darul Ulum Beraim. Adapun beberapa permasalahan dari dalam keluarga siswa, adalah kurangnya perhatian dari orang tua dan ketidakharmonisan dalam keluarga.

Permasalahan dari dalam keluarga siswa merupakan salah satu penyebab kedisiplinan siswa, karena pada dasarnya perilaku siswa yang baik dan buruk itu tergantung dari kedua orang tua dan keluarganya. Jika seorang anak merasa tidak pernah diperhatikan oleh orang tua pada khususnya maka akan timbul perilaku anak seperti yang tidak diinginkan oleh masyarakat pada umumnya, ditambah lagi dengan anak yang kondisi keluarganya cukup berantakan, maka akan timbul jiwa anak yang kurang percaya diri sehingga anak tersebut akan merasa kurang dengan kasih sayang dari kedua orang tuanya.

Seperti yang terjadi pada MI Darul Ulum Beraim ini, sebagian siswa memiliki keluarga yang sama sekali tidak pernah memperhatikan prestasi anaknya di madrasah sehingga siswa terkadang merasa tidak dihargai dari hasil pekerjaannya sendiri, begitu juga dengan siswa yang memiliki kondisi keluarga yang benar-benar berantakan, terkadang disaat dari peceraian orang tua dapat menimbulkan kelakuan anak yang kurang baik, lebih-lebih anaknya ditinggal dirumah kakek atau neneknya, dari sinilah akan timbul rasa kekecewaan dari seorang anak dan akhirnya menumpahkan rasa sakit hatinya di lingkungan madrasah dan menjadi anak yang cukup nakal karena membutuhkan perhatian dari teman sejawat dan guru-gurunya.

Dari sini guru sudah seharusnya mengerti dengan keadaan siswa dan berusaha membantu siswa menjadi lebih baik dengan melakukan

banyak pendekatan kepada siswa bukan berkelakuan acuh kepada siswanya, semakin siswa dibiarkan dengan kondisi yang buruk maka akan tercipta anak yang rusak baik dari segi prilaku siswa maupun dari pola pikir siswa itu sendiri.

2. Kendala dari madrasah

Lingkungan madrasah merupakan lingkungan kedua bagi siswa setelah keluarganya, untuk itu terciptanya anak yang baik dan buruk juga tergantung dari lingkungan madrasah itu sendiri, sehingga madrasah yang baik dalam mendidik siswa adalah madrasah yang dapat memahami kondisi siswa serta dapat mengembangkan dan mengatur prilaku maupun pola pikir siswa menjadi lebih baik.

Akan tetapi pada kenyataan yang terjadi pada lingkungan madrasah yang ada di MI Darul Ulum Beraim ini masih kurang cukup baik dalam memperhatikan siswa-siswa, hal tersebut diakibatkan karena, *Pertama*; tidak adanya guru Bimbingan Konseling (BK) yang dapat mengerti kondisi kejiwaan siswa yang penuh dengan masalah dalam tataran keluarganya sehingga mengakibatkan kurangnya penanganan terhadap siswa yang bermaslah di madrasah.

Kedua; kurangnya tindakan tegas dari pihak madrasah baik itu guru maupun kepala madrasah, dengan kurangnya ketegasan kepala madrasah kepada guru-guru di MI Darul Ulum Beraim ini dalam menegakkan peraturan di madrasah akan berdampak besar terhadap

ketegasan guru terhadap para siswa di madrasah, sehingga suasana madrasah yang disiplin akan sulit untuk dicapai pada madrasah tersebut.

Ketiga; tidak adanya jadwal guru piket pagi yang dapat mengawasi keterlambatan, ketertiban dan seragam siswa, kegiatan tersebut terlihat kecil akan tetapi cukup besar dampak yang ditimbulkan karena dengan adanya kegiatan yang terjadwal akan dapat menciptakan kondisi siswa yang rapi dan taat kepada aturan madrasah itu sendiri. Kesadaran dari guru sangat sulit untuk didapatkan jika kepala madrasah tidak dapat memberikan teladan yang baik bagi semua guru dan berusaha memberikan tindakan tegas kepada guru untuk menjalankan kewajibannya sebagai seorang pengajar.

Cukup disayangkan bila suatu madrasah tidak dapat memberikan teladan yang baik bagi para siswa, karena kendala ini akan terus berjalan sampai seterusnya jika kepala madrasah dan guru tidak berusaha untuk memperbaiki tata tertib madrasah yang terbilang kurang baik dalam mengimplementasikannya. Suasana disiplin di madrasah akan tercapai bila semua tata tertib di madrasah dilegalitaskan langsung oleh kepala madrasah dan guru yang sudah ditetapkan dengan sanksi-sanksi yang sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan, serta mengimplementasikan peraturan yang sudah ditetapkan dengan sebaik mungkin agar mendapatkan hasil yang maksimal, karena semua kegiatan

yang sudah direncanakan bila tidak dapat dilaksanakan dengan baik maka tidak akan dapat menciptakan suasana madrasah yang disiplin.



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini akan diuraikan secara berurutan mengenai: (1) Perencanaan peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa; (2) Pelaksanaan peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa; (3) Evaluasi peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa; (4) Kendala-kendala yang dihadapi dalam meningkatkan peraturan sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa.

A. Perencanaan Peraturan Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Dan Siswa

Madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal sebagai pusat kegiatan belajar-mengajar yang menjadi tumpuan harapan orang tua, masyarakat dan pemerintah karena sekolah memberikan pelayanan pendidikan, pengajaran dan pelatihan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan afektif (nilai dan sikap) bagi guru maupun peserta didik. Untuk itulah suatu madrasah harus dapat menyiapkan segala sesuatu yang memungkinkan untuk perkembangan madrasah tersebut, seperti merencanakan sebuah peraturan sekolah agar dapat meningkatkan kedisiplinan guru maupun siswa di madrasah karena menerapkan kedisiplinan di sekolah merupakan hal yang penting dalam menunjang keberhasilan tata tertib yang diterapkan.

Perencanaan peraturan sekolah merupakan suatu keharusan yang harus dilakukan oleh setiap lembaga atau madrasah, sebab tanpa adanya sebuah perencanaan yang baik akan berakibat pada pelaksanaan dan hasilnya. Perencanaan pada intinya merupakan upaya penentuan kemana sebuah organisasi akan menuju di masa depan dan bagaimana sampai pada tujuan tersebut. Dalam lingkungan sekolah/madrasah, madrasah diharuskan untuk membuat rencana kerja jangka harian, mingguan, bulanan serta rencana kerja tahunan. Oleh karena itu, kepala sekolah/madrasah serta guru merupakan sosok kunci yang menentukan terwujudnya berbagai standar pengelolaan satuan pendidikan, khususnya di bidang perencanaan dan pengambilan berbagai keputusan strategis yang menjadi prasyarat keberhasilan pengembangan sekolah.

Pelaksanaan kegiatan yang baik pada dasarnya berawal dari perencanaan yang baik pula, untuk itu perencanaan peraturan sekolah sudah seharusnya terencana dengan baik, seperti yang dilakukan di MI Manbaul Khair NW Bertais dan MI Darul Ulum Beraim, untuk mendukung terciptanya suasana disiplin pada lingkungan madrasah, maka madrasah tersebut telah berusaha maksimal dalam menyusun atau merencanakan peraturan sekolah agar dapat menyesuaikan dengan perkembangan dunia pendidikan serta menyesuaikan dengan keseharian guru maupun siswa. Untuk itu agar semua dapat terlaksana dengan baik maka kepala madrasah berusaha melibatkan semua pihak agar mendapatkan dukungan dari semua yang terlibat dalam lingkungan madrasah tersebut, seperti Kepala Madrasah, Wali Kelas, Guru BK, Waka Kurikulum, Komite Sekolah serta Wali

Murid. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia (Permendiknas RI) No. 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa tata tertib sekolah/madrasah ditetapkan oleh kepala sekolah/madrasah melalui rapat dewan pendidik dengan mempertimbangkan masukan komite sekolah/madrasah, dan peserta didik.¹²³

Dengan tata tertib sekolah, warga sekolah diharapkan dapat mengembangkan pola sikap dan perilaku yang lebih disiplin dan produktif, karena tata tertib sekolah akan dapat menciptakan disiplin dan orientasi akademis warga sekolah pada khususnya, dan mencapai tujuan sekolah pada umumnya. Akan tetapi sebenarnya yang lebih penting adalah tata tertib harus dapat dipahami oleh semua pihak dengan jelas karena tata tertib dengan jumlah yang terbatas tetapi dapat dipahami dengan baik dan dapat mendorong warga sekolah, akan lebih efektif dari pada tata tertib yang rinci dan dengan jumlah dan prosedur yang sangat banyak tapi itu sulit dilaksanakan.”*A limited number of well-understood and enforced rules will be more effective than a large number of detailed rules and procedures that are therefore more difficult to police*”.¹²⁴

¹²³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 19 Tahun 2007, *Standar Pendidikan Nasional: Oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Tentang Struktur Organisasi Sekolah*, hlm. 27

¹²⁴ Muijs, Daniel dan Reynolds, David. *Effective Teaching, Evidence and Practice*. (London: Paul Chapman Publishing, 2001), hlm. 42

Jika negara memiliki konstitusi, undang-undang, dan peraturan perundang-undangan lainnya, maka sekolah juga memiliki tata tertib sekolah. Untuk itu, tata tertib yang dibuat sekolah itu sudah barang tentu amat ditentukan oleh kepentingan sekolah. Tata tertib sekolah sangat penting sebagai aturan yang harus dipatuhi oleh pendidik maupun peserta didik. Bahkan setiap kelas dapat membuat tata tertib sendiri untuk kelasnya masing-masing, seperti yang telah dilakukan oleh MI Manbaul Khair NW Bertais yang tidak hanya membuat peraturan sekolah yang berlaku secara umum saja, melainkan juga membuat tata tertib siswa di dalam kelas sesuai dengan hasil kesepakatan wali kelas dengan para siswanya dan membukukan peraturan sekolah dalam bentuk tertulis yang sudah dilegalitaskan. Perencanaan implementasi tata tertib MI Manbaul Khair NW Bertais dilaksanakan dalam penyusunan peraturan tata tertib didasarkan pada sistem *Bottom Up* dengan kerja sama antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, staf kesiswaan, atas masukan dari guru dan karyawan dalam bentuk buku tata tertib siswa. Sedangkan siswa tidak terlibat secara langsung dalam proses penyusunan tata tertib, masukan berupa gagasan hanya diberikan oleh siswa secara tidak langsung seiring berjalannya waktu.

Walaupun secara umum MI Darul Ulum Beraim ini juga sudah menyusun peraturan sekolah dengan melibatkan semua pihak, akan tetapi untuk lebih spesifiknya lagi tentang aturan siswa di dalam kelas, madrasah tersebut tidak selaras dengan apa yang dilakukan oleh MI Manbaul Khair NW Bertais yang berusaha meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa dalam proses belajar

mengajar di dalam kelas dengan cara membuat tata tertib kelas melalui kesepakatan bersama antara guru dengan siswa, karena MI Darul Ulum Beraim hanya mengikuti peraturan yang sudah dibuat secara umum tanpa membuat kesepakatan baru antara guru dengan siswa di dalam kelas supaya lebih meningkatkan kedisiplinan siswa dan meningkatkan efektivitas kinerja guru di dalam kelas, sehingga di MI Darul Ulum Beraim ini tingkat kedisiplinan siswa maupun guru masih terhitung kurang disiplin dalam melaksanakan peraturan sekolah.

Tata tertib untuk kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya juga sangat perlu diadakan sebagai aturan yang harus diikuti oleh mereka dengan penuh kesadaran, bukan karena tekanan atau paksaan. Untuk itu, peraturan sekolah tersebut sangat penting dibuat menjadi pedoman dalam mendidik rasa disiplin yang berperan mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membina, dan membentuk perilaku siswa serta mengontrol kinerja guru sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan, seperti yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 22 Tahun 2015 Pasal 1 Ayat 2 yang berbunyi; Rencana strategis digunakan sebagai pedoman bagi setiap penyelenggara pembangunan dan pengembangan pendidikan dan kebudayaan baik di pusat maupun daerah.¹²⁵

¹²⁵ Ani Nurdiani Azizah. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 22 Tahun 2015 Pasal 1 Ayat 2.*

Pedoman tersebut dituangkan untuk dapat merencanakan sebuah peraturan yang baik terutama pada perencanaan pembuatan peraturan sekolah agar dapat tertanam nilai kedisiplinan pada warga sekolah. Penanaman nilai disiplin dan tanggung jawab pada guru maupun siswa di sekolah akan mereka bawa di lingkungan sekitar, baik itu dalam keluarga maupun lingkungan sosial masyarakat secara luas, karena guru dan siswa juga merupakan makhluk sosial yang akan selalu berinteraksi dengan yang lainnya. Untuk itu, pedoman tata tertib berisi petunjuk, peringatan, dan larangan dalam berperilaku di sekolah/madrasah, serta pemberian sanksi bagi warga yang melanggar tata tertib. Begitu pula buku tata tertib madrasah yang berisi segala bentuk peraturan dan pelanggaran guru maupun siswa yang disertai dengan poin sanksi. Tujuan diberikan sanksi ialah agar peraturan itu dapat berjalan dengan efektif yaitu sebagai penguatan dalam membangun disiplin dan tanggung jawab siswa.

Sebagai wujud demokratisasi dalam dunia pendidikan, maka tata tertib sekolah tidak dapat ditentukan oleh kepala sekolah sendiri, atau bahkan oleh dinas pendidikan semata-mata. Tata tertib sekolah pada hakikatnya dibuat dari, oleh, dan untuk warga sekolah. Walaupun konsep tata tertib itu telah dibuat oleh kepala sekolah atau dinas pendidikan, maka konsep itu harus mendapatkan persetujuan dari semua pemangku kepentingan di sekolah. Komite Sekolah akan lebih baik jika dimintai pendapatnya tentang tata tertib sekolah tersebut. Guru dan siswa harus dimintai pendapatnya tentang tata tertib tersebut. Orang

tua pun harus memperoleh penjelasan secara terbuka tentang tata tertib sekolah itu.

Dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa peraturan sekolah merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya sebagai aturan yang berlaku di sekolah, agar proses pendidikan dapat berlangsung dengan efektif dan efisien karena ketertiban berarti kondisi dinamis yang menimbulkan keserasian, keselarsan, dan keseimbangan dalam tata hidup bersama makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Seperti yang diungkapkan oleh Meichati dalam buku pengantar ilmu pendidikan yang menyatakan bahwa “Tata tertib merupakan peraturan-peraturan yang mengikat seseorang atau kelompok, guna menciptakan keamanan, ketentraman, orang tersebut atau kelompok orang tersebut”.¹²⁶

B. Implementasi Peraturan Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru dan Siswa

Setiap individu perlu memiliki sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari, karena ketika memiliki sikap disiplin maka hidup akan menjadi lebih teratur. Apabila manusia mengabaikan kedisiplinan akan banyak masalah dalam kehidupan sehari-hari karena perilaku hidupnya tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam masyarakat, begitu juga di dalam lingkungan sekolah, guru maupun siswa sebagai individu sudah tentu memerlukan yang namanya peraturan

¹²⁶ Ayu Diyah Marlina dan M. Turhan Yani, “Strategi Sekolah dalam Menangani Pelanggaran Tata Tertib Sekolah pada Siswa di SMP Negeri 1 Papar Kediri”, *Penelitian, Kajian Moral dan Kewarganegaraan* No 1 Vol 1 (Kediri, 2013), hlm. 235

untuk dapat memenuhi kedisiplinan di sekolah. Untuk itu setiap individu dalam mengikuti kegiatan di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan yang diberlakukan di sekolah, karena kepatuhan dan ketaatan individu terhadap berbagai aturan dan berbagai ketentuan di sekolah yang berupaya mengatur perilaku individu disebut disiplin sekolah.

Disiplin merupakan unsur yang penting bagi setiap individu untuk membentuk pola perilaku yang sesuai, baik ditinjau dari manusia sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial. Individu yang disiplin dapat melaksanakan tugas dengan tertib dan teratur sesuai dengan tata tertib yang berlaku yang akan menjadikan hidup mereka lebih baik. Disiplin diri adalah upaya sadar dan bertanggungjawab dari seseorang untuk mengatur, mengendalikan, dan mengontrol tingkah laku dan sikap hidupnya agar seluruh keberadaannya tidak merugikan orang lain dan diri sendiri.¹²⁷

Dalam dunia pendidikan, pengendalian sikap dan perilaku di sekolah sangat dibutuhkan untuk menciptakan kedisiplinan dan ketertiban di dalam kehidupan. Lemahnya pengendalian diri pada individu akan berdampak pada terbentuknya perilaku menyimpang, yang disebut sebagai masalah disiplin yang menggejala dalam bentuk pelanggaran terhadap tata tertib sekolah, seperti: perilaku membolos, terlambat masuk sekolah, ribut di kelas, ngobrol di kelas saat guru sedang menjelaskan mata pelajaran, tidak mengenakan atribut sekolah secara

¹²⁷ Yanuarita. *Disiplin Diri Siswa Terhadap Tata Tertib Sekolah Ditelaah Dari Gaya Penerapan Disiplin Oleh Pendidik (Studi Komparatif Terhadap Siswa Kelas XI SMA Pasundan 8 Bandung)* (Bandung: 2011), hlm. 3

lengkap, dan menyontek.¹²⁸ Perilaku demikian menunjukkan individu yang kurang disiplin dan bertanggungjawab sebagai seorang pengajar dan pelajar di lingkungan madrasah.

Sekolah yang notabeneanya sebagai lembaga pendidikan mempunyai kebijakan tertentu yang dituangkan dalam bentuk aturan, karena dalam tata tertib sekolah, setiap individu dituntut untuk menaati tata tertib sekolah dalam menuju keberhasilan proses belajar mengajar, dan membentuk karakteristik individu agar disiplin dan bertanggung jawab. Pentingnya peraturan sekolah tersebut dibuat dalam mendidik rasa disiplin yang berperan mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membina, dan membentuk perilaku guru dan siswa sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan. Penanaman nilai disiplin dan tanggung jawab pada guru dan siswa di sekolah akan mereka bawa di lingkungan sekitar, baik itu dalam keluarga maupun lingkungan sosial masyarakat secara luas.

Disiplin sekolah merupakan suatu yang penting dalam menunjang keberhasilan tata tertib yang diterapkan di sekolah. Tanpa ada kesadaran akan keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya pengajaran tidak mungkin mencapai target yang maksimal. Karena tujuan dari disiplin tersebut selain untuk membina perilaku siswa juga untuk meningkatkan kinerja guru di sekolah. Berkaitan dengan hal tersebut, pihak sekolah harus mampu menegakkan tata tertib sekolah dalam membangun jiwa disiplin dan tanggung

¹²⁸ Widodo, Bernardus. *The Effectiveness Of Group Counseling To Improve Students' Discipline In School*. Thesis, (Malang: Graduate School State University Of Malang, 2009), hlm. 18

jawab. Untuk itulah dengan melalui implementasi tata tertib sekolah siswa dapat menemukan dan mengembangkan jati dirinya serta guru dapat meningkatkan kinerja di sekolah secara optimal, yaitu agar dapat berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku.

Untuk itu, pelaksanaan peraturan sekolah harus dimaksimalkan sebaik mungkin untuk membentuk kedisiplinan setiap individu, karena dengan pelaksanaan peraturan sekolah yang dilakukan secara maksimal akan memberikan hasil yang baik, seperti pada MI Manbaul Khair NW Bertais yang menyadari betapa pentingnya sebuah aturan pada suatu lembaga untuk menunjang kemajuan sekolah, maka dari itu madrasah tersebut selalu berupaya melaksanakan peraturan sekolah dengan baik untuk meningkatkan kedisiplinan guru maupun siswa. Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh kepala madrasah MI Manbaul Khair NW Bertais, bahwa peraturan sekolah harus dilaksanakan semaksimal mungkin agar dapat meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa. Jika peraturan sekolah sudah diterapkan dengan baik maka tanpa disadari tingkat kedisiplinan guru dan siswa juga akan semakin membaik.

Adapun bentuk pelaksanaan peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MI Manbaul Khair NW Bertais adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pendekatan konseling bagi siswa
2. Melakukan pemeriksaan terhadap seragam, kuku serta kerapian rambut
3. Melakukan pemeriksaan terhadap barang bawaan siswa
4. Mengembangkan ekstrakurikuler di madrasah

5. Mengajak siswa membersihkan lingkungan sekitar madrasah pada umumnya dan di dalam kelas pada khususnya
6. Mengajak siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan Ibadah seperti shalat dhuha berjama'ah, shalat dzuhur berjama'ah, mengadakan PHBI, menjaga kebersihan dan lain sebagainya.

Proses implementasi tata tertib MI Manbaul Khair NW Bertais dalam membangun disiplin siswa diawali dengan memberikan sosialisai tata tertib melalui penandatanganan persetujuan pada buku tata tertib siswa oleh siswa baru dan orang tua, sholat jama'ah, dan kegiatan-kegiatan lainnya. Sosialisasi tata tertib siswa sangat penting diberikan oleh siswa agar mengetahui segala petunjuk, peringatan dan larangan bertindak selama menjadi siswa madrasah tersebut.

Sedangkan untuk mendisiplinkan semua guru dalam melaksanakan peraturan di sekolah, madrasah tersebut berupaya melakukan; (1) pendekatan/komunikasi langsung dengan guru yang bersangkutan agar mengetahui permasalahan yang dialami oleh masing-masing guru, (2) memberikan sanksi yang berupa penghafalan ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan tujuan agar guru di madrasah tersebut dapat menghafal ayat suci Al-Qur'an serta menjadi teladan yang baik bagi para siswa, (3) mengajak semua guru berada pada saff pertama dan terakhir dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan ibadah seperti shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah, hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar guru dapat menjadi teladan bagi semua siswa sekaligus guru dapat mengawasi siswa yang sedang melaksanakan kegiatan ibadah.

MI Manbaul Khair NW Bertais sudah melaksanakan peraturan sekolah dengan baik dengan berusaha menciptakan suasana madrasah yang kondusif dan membiasakan warga madrasah untuk taat kepada sang pencipta, sehingga dapat mencapai tujuan yang cukup baik. seperti yang dipaparkan pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2008 pada Bab IV Pasal 67 Tentang Bentuk dan Jenis Satuan Pendidikan Dasar (Fungsi dan Tujuan), bahwa pendidikan pada SD/MI atau bentuk lain yang sederajat berfungsi untuk:

- a. Menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai keimanan, akhlak mulia, dan kepribadian luhur
- b. Menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai kebangsaan dan cinta tanah air
- c. Memberikan dasar-dasar kemampuan intelektual dalam bentuk kemampuan dan kecakapan membaca, menulis, dan berhitung;
- d. Memberikan pengenalan ilmu pengetahuan dan teknologi
- e. Melatih dan merangsang kepekaan dan kemampuan mengapresiasi serta mengekspresikan keindahan, kehalusan, dan harmoni
- f. Menumbuhkan minat pada olahraga, kesehatan, dan kebugaran jasmani; dan
- g. Mengembangkan kesiapan fisik dan mental untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat.¹²⁹

Pendidikan dasar juga bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: (1) Beriman dan bertakwa

¹²⁹ Herry Zudianto. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2008*, (Yogyakarta: 2008), hlm. 8

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur; (2) Berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif; (3) Sehat, mandiri, dan percaya diri; dan (4) Toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggung jawab.¹³⁰

Hal ini sejalan dengan yang dipaparkan salah satu ahli bahwa tujuan peraturan sekolah meliputi beberapa aspek tertentu, yaitu; (1) Membentuk akhlak dan kepribadian siswa melalui penciptaan iklim dan budaya sekolah yang kondusif dalam menunjang proses pembelajaran, (2) Membentuk dan membiasakan pelaksanaan nilai-nilai karakter sekolah, (3) Melatih siswa untuk dapat hidup tertib dan berakhlak mulia yang akan diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat, (4) Memotivasi siswa untuk berprestasi yang dapat menjadikan sekolah yang berkualitas, (5) Memonitor dan mengevaluasi perilaku siswa secara berkesinambungan untuk dijadikan pertimbangan dalam penentuan kenaikan kelas, dan ketamatan belajar siswa.¹³¹

Sebaliknya, peraturan sekolah yang terlaksana dengan baik dan dapat membentuk lingkungan disiplin bagi warga sekolah di MI Manbaul Khair NW Bertais tidak dapat tercipta dengan baik di MI Darul Ulum Beraim karena pada madrasah tersebut cukup banyak mengalami kekurangan untuk menciptakan suasana madrasah yang kondusif, pelaksanaan peraturan sekolah hanya dengan bentuk wacana (spontan) dan tidak memiliki aturan dalam bentuk tertulis. Padahal Tata tertib sekolah bukan hanya sekadar kelengkapan dari sekolah, melainkan

¹³⁰ Herry Zudianto. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2008*, hlm. 8

¹³¹ Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 140

merupakan kebutuhan yang harus mendapat perhatian dari semua pihak yang terkait, terutama dari guru maupun siswa.

Adapun bentuk-bentuk peraturan yang diimplementasikan setiap tahunnya dalam bentuk wacana untuk menertibkan siswa adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pendekatan terhadap siswa
2. Melakukan pemeriksaan seragam
3. Mengajak siswa membersihkan lingkungan sekitar madrasah pada umumnya dan di dalam kelas pada khususnya, serta
4. Mengajak siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan madrasah.

Sedangkan untuk meningkatkan kedisiplinan guru pada madrasah tersebut hanya dengan melakukan komunikasi antara guru dengan kepala madrasah. Ketegasan yang hanya dilakukan dengan komunikasi tentunya akan mengakibatkan pada hasil yang kurang baik, karena jika hanya melalui komunikasi tanpa adanya tindakan/sanksi yang tegas diberikan maka tingkat kedisiplinan yang diinginkan tidak akan dapat tercapai dengan maksimal. Untuk itu peraturan yang sudah direncanakan terlebih dahulu sudah seharusnya dibukukan dan ditempel di setiap kelas agar guru maupun siswa secara tidak langsung sudah dapat mengetahui tata tertib yang berlaku di madrasah tersebut agar dipatuhi bersama-sama.

Sehubungan dengan hal tersebut, sekolah pada umumnya menyusun pedoman tata terib sekolah bagi semua pihak yang terkait baik guru, tenaga administrasi, maupun siswa. Untuk itu sangat dibutuhkan sekali peraturan sekolah

yang dilegalitaskan dalam bentuk tertulis pada suatu lembaga atau madrasah karena pada hakikatnya, tata tertib sekolah baik yang berlaku umum maupun khusus, meliputi tiga unsur berikut:

1. Perbuatan atau tingkah laku yang diharuskan dan yang dilarang
2. Akibat atau sanksi yang menjadi tanggung jawab pelanggar peraturan
3. Cara atau prosedur untuk menyampaikan peraturan kepada subjek yang dikenai tata tertib sekolah tersebut.¹³²

C. Evaluasi Peraturan Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru dan Siswa

Evaluasi merupakan bagian dari sistem manajemen yaitu perencanaan, organisasi, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Tanpa evaluasi, maka tidak akan diketahui bagaimana kondisi objek evaluasi tersebut dalam rancangan, pelaksanaan serta hasilnya. Istilah evaluasi sudah menjadi kosa kata dalam bahasa Indonesia, akan tetapi kata ini adalah kata serapan dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran.¹³³ Sedangkan menurut (Yunanda: 2009) pengertian istilah “evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan”.

¹³² Muhammad, Rifa'i. *Sosiologi Pendidikan: Struktur dan Interaksi Sosial di dalam Institusi Pendidikan*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2001). hlm. 142.

¹³³ Echols, John M and Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), hlm. 220

Evaluasi adalah suatu proses sistemik untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program. Dalam bidang pendidikan, Ralph Tyler (1950) mengatakan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Evaluasi merupakan hal yang sangat penting untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan suatu pendidikan karakter dapat tercapai, yang kemudian agar dapat dilakukan perbaikan untuk kegiatan pendidikan karakter selanjutnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, menaksirkan, mendeskripsikan, mengintepretasikan dan menyajikan informasi untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan maupun menyusun program selanjutnya.

Pencapaian keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari indikator kegiatan sekolah yang diprogramkan dan kegiatan sehari-hari. Indikator merupakan penanda yang digunakan sekolah dalam mengevaluasi progam yang direncanakan dan dilaksanakan oleh sekolah. Ketercapaian indikator dapat dinilai dari apakah guru dan siswa menunjukkan tanda-tanda perilaku yang dilaksanakan secara terus menerus, konsisten dan membudaya, atau sudah mulai berkembang dan mulai terlihat, atau bahkan belum terlihat tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator. Indikator kedisiplinan di sekolah terlihat dari ketepatan siswa datang dan pulang sekolah, terlaksananya kegiatan rutinitas sekolah (do'a pagi

bersama, masuk kelas dan mengumpulkan tugas), kesadaran diri guru maupun siswa akan waktu sholat tanpa diperintah, dan melaksanakan piket sesuai dengan jadwal yang ditentukan.

Kemudian, bentuk evaluasi di MI Manbaul Khair NW Bertais dan MI Darul Ulum Beraim terkait pencapaian implementasi peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa adalah dengan cara melakukan rapat sekolah yang diikuti oleh kepala sekolah, ketua komite, guru-guru dan wali murid untuk membahas tata tertib sekolah yang dilakukan setiap tahun. Pembahasan tata tertib sekolah dilakukan menjelang penerimaan siswa baru, dan hasil pembahasan tata tertib sekolah tersebut akan disosialisasikan kepada wali murid, siswa baru maupun siswa lama. Dengan adanya pembahasan tentang peraturan sekolah ini diharapkan dapat memiliki tata tertib sekolah yang sesuai dengan keadaan sekolah, serta dapat mengetahui tingkat keberhasilan semua program-program di madrasah ini berjalan dengan baik atau tidak, serta untuk mengetahui relevan atau tidak peraturan di madrasah tersebut dengan perkembangan dalam dunia pendidikan saat sekarang ini.

Tujuan umum pengawasan dan evaluasi peraturan sekolah pada sekolah dasar yaitu untuk memberikan rambu-rambu, regulasi dan strategi serta teknik yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan program MBS di SD sehingga hasilnya dapat memberikan manfaat bagi perbaikan dan peningkatan kualitas. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Buku Panduan Pengawasan dan Evaluasi Pelaksanaan

Program Manajemen Berbasis Sekolah (SD) memaparkan bahwa secara khusus panduan pengawasan dan evaluasi pelaksanaan program MBS di SD ini yaitu:

1. Memberikan acuan agar pengawasan dan evaluasi dapat dilakukan secara terprogram dan berkelanjutan
2. Memberikan acuan agar pengawasan dan evaluasi dilakukan berdasarkan rambu-rambusehingga pelaksanaannya dapat sesuai dengan regulasi dan kebijakan yang ditetapkan
3. Memberikan acuan agar pengawasan dan evaluasi pelaksanaan program MBS di SD dilakukan menggunakan strategi dan teknik yang sesuai sehingga hasilnya dapat memberikan manfaat yang besar bagi perbaikan pelaksanaan dan pengembangan program MBS dapat merata di seluruh daerah dan sekolah dasar; dan
4. Memberikan acuan agar pengawasan dan evaluasi pelaksanaan program MBS di SD dilakukan menggunakan indikator keterlaksanaan program sehingga hasilnya dapat memberikan gambaran mengenai potret/peta tingkat pelaksanaan MBS di daerah.¹³⁴

Berdasarkan keterbatasan peneliti dalam memperoleh hasil evaluasi data tingkat keberhasilan implementasi peraturan dalam meningkatkan disiplin guru maupun siswa di MI Darul Ulum Beraim sama sekali tidak memakai bobot poin sanksi untuk menentukan tingkat pelanggaran dengan sanksi yang akan diberikan

¹³⁴ Prof. Dr. Ibrahim Bafadal. *Buku Panduan Pengawasan dan Evaluasi Pelaksanaan Program Manajemen Berbasis Sekolah (SD)*, (Jakarta: 2013), hlm. 5

(tidak memiliki standar). Sebaliknya, tingkat keberhasilan implementasi peraturan dalam meningkatkan disiplin guru dan siswa di MI Manbaul Khair NW Bertais memakai bobot yang sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh guru maupun siswa (memiliki standar), maka untuk mengetahui keberhasilannya dibuat tabel rentang kualifikasi pelanggaran berdasarkan bobot poin sanksi sebagai berikut :

Tabel 5.1
Kualifikasi Pelanggaran Sikap Perilaku dan Kerapian Berdasarkan Tata Tertib Guru dan Siswa

No	Bobot	Kualifikasi Pelanggaran	Sanksi
1	1 – 25	Ringan	Lisan, Tertulis
2	26 – 50	Sedang	Pernyataan, Pembinaan
3	51 – 75	Berat	Panggilan Ortu
4	76 – 100	Sangat Berat	Skors, Dikembalikan ke Orang Tua, Dipecat (Guru)

Sumber: Buku Tata Tertib MI Manbaul Khair NW Bertais (Data Diolah)

Berdasarkan hasil penelitian berupa wawancara dan temuan di lapangan apabila ditinjau dari tabel kualifikasi pelanggaran guru dan siswa menunjukkan bahwa dalam membangun disiplin guru dan siswa MI Manbaul Khair NW Bertais melalui implementasi tata tertib sekolah berada pada kategori pelanggaran ringan. Hal ini disebabkan pelanggaran yang sering dilakukan oleh beberapa siswa yaitu hanya terkait keterlambatan do'a pagi serta pelanggaran kerapian yang memiliki rentang bobot poin 1-25 dengan sanksi lisan dan tertulis serta guru yang sering melakukan pelanggaran ringan yaitu terlambat dalam mengikuti do'a di pagi hari

sehingga mengakibatkan pada tertinggalnya jam mengajar di kelas yang memiliki rentang bobot poin yang sama yaitu 1-25 dengan sanksi lisan dan tertulis.

Itulah evaluasi terhadap peraturan sekolah di MI Manbaul Khair NW Bertais dan MI Darul Ulum Beraim dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa, evaluasi ini akan berhasil dengan baik jika dilakukan bersama-sama baik kepala sekolah, guru, BK, wali murid serta siswa di MI Manbaul Khair NW Bertais dan MI Darul Ulum Beraim. Tata tertib di sekolah dibuat tidak hanya untuk menekan tingkat pelanggaran kedisiplinan siswa semata, melainkan juga menekankan pada tingkat disiplin kinerja guru di madrasah serta untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang tertib, kondusif dan teratur, dengan begitu guru dan siswa dapat melangsungkan proses pembelajaran dengan aman dan nyaman.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa di MI Manbaul Khair NW Bertais dan MI Darul Ulum Beraim sudah cukup baik, karena dalam melaksanakan evaluasi, kedua pihak madrasah sudah dapat melibatkan semua pihak yang bersangkutan. Untuk itu, dalam melaksanakan evaluasi peraturan sekolah pada kedua madrasah tersebut sudah cukup baik dan terencana.

D. Kendala Yang Dihadapi Dalam Mengimplementasikan Peraturan Sekolah Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Guru dan Siswa

Guru dan orang tua bertugas untuk membina dan mengatur maupun memberi tauladan yang baik pada anak, dimana mereka memiliki tanggung jawab untuk melatih anak untuk berperilaku dan bersikap yang sesuai dengan harapan

masyarakat. Ketika anak berada di madrasah para guru yang berperan sebagai pembimbing anak dan ketika anak berada di rumah orang tua yang berperan sebagai pembimbing. Namun untuk menciptakan kedisiplinan pada siswa dan kinerja guru terdapat beberapa kendala yang dihadapi.

Ada beberapa kendala yang dialami dalam meningkatkan kedisiplinan kinerja guru dan siswa di MI Manbaul Khair NW Bertais melalui implementasi peraturan sekolah, sehingga upaya meningkatkan disiplin kinerja guru dan siswa belum terlaksana dengan maksimal. Kendala-kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan peraturan sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan guru di MI Manbaul Khair NW Bertais adalah faktor keluarga (internal guru). Faktor keluarga ini merupakan satu-satunya kendala yang dihadapi oleh guru di MI Manbaul Khair NW Bertais, karena di madrasah tersebut memiliki guru yang rata-rata sudah berkeluarga, untuk itu guru juga disamping memenuhi kewajiban sebagai seorang pengajar tentunya juga tidak akan pernah luput untuk memenuhi kewajibannya sebagai seorang kepala rumah tangga dan ibu rumah tangga, hal ini menjadi satu-satunya kendala besar guru dalam menjalankan kegiatan yang sudah disepakati dan ditentukan bersama di dalam lingkungan madrasah, karena kepala madrasah di MI Manbaul Khair NW Bertais ini cukup tegas dan sangat disiplin dengan waktu, sehingga masalah yang dihadapi tidak begitu banyak di madrasah. Hal ini selaras dengan yang dipaparkan sebelumnya oleh salah seorang ahli bahwa yang menjadi faktor dalam mempengaruhi Tata Tertib Sekolah adalah Faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan madrasah, dan faktor lingkungan

masyarakat.¹³⁵ Maka dari itu, faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama dalam menentukan tingkat kedisiplinan seseorang dan tentu saja merupakan faktor pertama dan utama pula dalam menentukan kinerja seseorang.

Selain masalah guru yang dihadapi pada madrasah, MI Manbaul Khair NW Bertais juga memiliki masalah untuk menerapkan peraturan sekolah dalam mendisiplinkan siswa di MI Manbaul Khair NW Bertais. Adapun kendala yang dihadapi madrasah untuk mengimplementasikan peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa ada 2 macam yaitu kendala dari dalam diri siswa dan kendala dari luar diri siswa dengan rincian sebagai berikut:

1. Kendala dari dalam diri siswa

- a. Kurangnya perhatian dan motivasi dari orang tua tentang sikap dan perilaku yang baik

Salah satu faktor terjadinya ketidakdisiplinan pada anak dapat disebabkan karena kurangnya perhatian dan motivasi dari orang tua tentang sikap dan perilaku yang baik. Dengan ini diharapkan orang tua tidak ragu-ragu lagi untuk memberikan teguran, arahan, nasehat dan motivasi kepada anak tentang hal-hal yang baik. Adanya bentuk perhatian dari orang tua akan dapat menciptakan anak yang bersikap optimis, merasa dihargai, merasa diperhatikan dan lain sebagainya.

¹³⁵ Mulyono Abdurrahman. 2000. *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*, (Jakarta: Rineka cipta, 2000), hlm. 61

b. Ketidakharmonisan dalam keluarga

Salah satu faktor terjadinya kenakalan pada anak dapat disebabkan karena permasalahan dalam keluarga. Permasalahan dalam keluarga dapat berimbas pada tingkah laku yang dibawa anak ke dalam sekolah, seperti: anak akan suka berbicara kotor, suka mengejek, suka berbohong dan lain sebagainya. Sebaiknya permasalahan dalam keluarga ini harus diketahui oleh orang tua sejak dini, agar orang tua dapat ikut memberikan nasehat dan solusi kepada anak agar tidak terpengaruhi oleh permasalahan yang ada dalam keluarga.

c. Adanya rasa malu dalam diri siswa untuk berkonsultasi kepada guru

Rasa malu yang dirasakan oleh siswa muncul karena mereka menganggap bahwa masalah yang mereka hadapi adalah aib pribadi atau aib keluarga yang tidak perlu orang lain tahu bahkan kepada guru mereka sendiri. Untuk itulah di MI Manbaul Khair NW Bertais ini mengadakan program bimbingan konseling, guna memfasilitasi siswa untuk melakukan bimbingan atas masalah yang mereka hadapi. Program bimbingan konseling ini dilakukan setiap hari.

d. Adanya permasalahan dalam keluarga yang tabu untuk dibicarakan

Banyak permasalahan yang terjadi dalam keluarga, antara lain: masalah ekonomi keluarga, status sosial keluarga, hingga masalah perceraian. Dengan adanya keterbukaan dari siswa atas permasalahan dalam keluarga yang sedang dihadapi diharapkan guru ikut membantu

memberikan nasehat dan solusi yang terbaik agar siswa dapat menghadapi permasalahan keluarga dengan baik dan bijaksana.

Dilihat dari permasalahan di atas yang menjadi masalah dalam diri siswa lebih banyak terdapat pada masalah keluarga karena dalam pendidikan keluarga menjadi suatu kebutuhan yang mendasar, sebab keluarga adalah awal dimana anak mengenal dengan orang lain dan dirinya sendiri, serta pertama-tama mendapatkan pendidikan, yaitu pendidikan yang diberikan oleh kedua orang tuanya dan merupakan kewajiban yang bersifat agamis seperti yang diterangkan dalam Firman Allah SWT dalam Q.S At- Tahriim ayat 6:¹³⁶

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu " (Q.S At- Tahriim :6)

Ayat tersebut menjelaskan peran orang tua di lingkungan keluarga sangat memegang kunci untuk keluarga terutama pada anak-anaknya. Jika dari awal proses belajar dan perkembangan anak tetap tercurah oleh para orang tua, maka tercipta kondisi yang ideal bagi terwujudnya pola pikir anak ke arah pembelajaran yang baik. Untuk itu peran keluarga sangat menentukan anak dalam lingkungan sekolah karena pendidikan yang baik dari keluarga akan tercurahkan dengan baik di sekolah.

¹³⁶ Q.S At- Tahriim ayat 6

2. Kendala dari luar diri siswa

Kendala dari luar diri siswa disebut juga dengan kendala eksternal yakni kendala yang terjadi diluar diri siswa yang disebabkan oleh gangguan dari luar. Pada MI Manbaul Khair NW Bertais yang menjadi kendala dari luar diri siswa adalah kurangnya guru bimbingan konseling di madrasah yang mengakibatkan kurang maksimalnya pelaksanaan pembinaan pada siswa yang bermasalah, untuk itu kepala madrasah sementara waktu mengambil keputusan yang dapat menunjang kekurangan yang terjadi di madrasah yaitu dengan menempatkan salah satu guru mapel merangkap menjadi guru BK, karena MI Manbaul Khair NW Bertais belum memiliki guru BK khusus yang menangani masalah bimbingan konseling. Untuk kedepannya nanti diharapkan adanya penambahan tenaga guru bimbingan konseling di MI Manbaul Khair NW Bertais, karena dengan adanya tambahan tenaga guru bimbingan konseling maka diharapkan segala permasalahan yang dihadapi oleh siswa dapat dipecahkan bersama-sama dengan guru selaku pendidik sekaligus pengganti peran orang tua saat di madrasah.

Keputusan yang dikeluarkan oleh kepala MI Manbaul Khair NW Bertais cukup bijak untuk menutupi kekurangan yang ada, akan tetapi penanganan masalah-masalah psikologi anak tidak akan dapat teratasi dengan maksimal dan baik, karena tidak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh guru yang bukan pada kompetensinya. Seperti yang telah dirwayatkan

dari Abu Hurairah Radadhiyallahu anhu dia berkata, “Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا ضَيَّعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أُسِيدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

Artinya: “Dari Abu Hurairah r.a. berkata, Rasulullah SAW bersabda: Apabila amanah disia-siakan maka tunggulah saat kehancurannya. Salah seorang sahabat bertanya:”Bagaimanakah menyia-nyiakannya, hai Rasulullah?” Rasulullah SAW menjawab: “Apabila perkara itu diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya (HR. Imam Bukhari).”¹³⁷

Untuk itu, dalam mempercayakan suatu urusan kepada yang bukan ahlinya merupakan bukti nyata tidak adanya perhatian manusia terhadap agamanya, sehingga bila dalam dunia pendidikan jika permasalahan siswa yang terjadi pada madrasah ditangani oleh guru yang bukan ahlinya maka masalah-masalah psikologi anak tidak akan dapat teratasi dengan maksimal dan baik.

Sedangkan di MI Darul Ulum Beraim menghadapi permasalahan yang terbilang cukup banyak kesamaan dengan MI Manbaul Khair NW Bertais karena madrasah tersebut juga merupakan lembaga pendidikan yang kurang berkembang dari segi kedisiplinan guru maupun siswa. Adapun kendala-kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan peraturan sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan guru di MI Darul Ulum Beraim terbagi menjadi 2 macam, yaitu:

1. Kurangnya kesadaran guru

¹³⁷ Buya H.M. Alfis Chaniago, *Indeks Hadits dan Syarah*, (Jakarta: Alfonso Pratama, 2008) hlm. 168.

Dengan kurangnya kesadaran guru di sekolah maka akan tercermin rasa yang kurang bertanggung jawab atas kewajibannya menjadi seorang pendidik. Begitulah sekiranya yang terjadi di MI Darul Ulum Beraim yang belum bisa berkembang dengan baik sampai saat sekarang ini, karena di madrasah tersebut masih banyak guru yang belum bisa mentaati peraturan sekolah dengan baik sehingga ketertiban dan kedisiplinan di madrasah tidak dapat tercipta dengan baik.

Guru adalah seseorang atau sesuatu yang bisa memberikan ilmu pengetahuan atau wawasan lebih kepada kita sehingga kita mampu mengetahui hal baru yang belum kita alami atau ketahui. Seperti pepatah berkata “Guru adalah teladan bagi semua orang, dimanapun keberadaannya selalu menjadi sorotan masyarakat luas”. Jika kesadaran pendidik dalam mentaati peraturan sekolah tidak tercermin dengan baik maka secara otomatis siswa juga akan ikut melanggar peraturan-peraturan di sekolah bahkan akan lebih dari yang dilakukan oleh pendidik, karena guru merupakan patokan/teladan bagi siswa di sekolah. Untuk itu, kesadaran diri pada guru merupakan suatu hal yang penting untuk menungjung kemajuan sekolah pada umumnya dan ikut menungjung kedisiplinan siswa pada khususnya.

Kesadaran diri merupakan kemampuan untuk mengenali perasaan dan mengapa seseorang merasakannya seperti itu dan pengaruh perilaku seseorang terhadap orang lain. Kemampuan tersebut diantaranya; kemampuan menyampaikan secara jelas pikiran dan perasaan seseorang, membela diri dan

mempertahankan pendapat (sikap asertif), kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri dan berdiri dengan kaki sendiri (kemandirian), kemampuan untuk mengenali kekuatan dan kelemahan orang dan menyenangkan diri sendiri meskipun seseorang memiliki kelemahan (penghargaan diri), serta kemampuan mewujudkan potensi yang seseorang miliki dan merasa senang (puas) dengan potensi yang seseorang raih di tempat kerja maupun dalam kehidupan pribadi (aktualisasi).¹³⁸ Dengan demikian kemampuan untuk memantau emosi dari waktu ke waktu merupakan hal penting bagi wawasan psikologi dan pemahaman individu (Guru).

Kesadaran guru sebagai pendidik yang mesti menjalankan profesinya secara total dan sepenuh hati mesti terus dibangun di dalam diri guru. Dengan kesadaran akan tanggung jawab profesi yang dimiliki, setiap guru diharapkan terus-menerus mendorong dirinya untuk memberikan yang terbaik dalam pendidikan bagi siswa.

2. Ekonomi keluarga

Tingkat kedisiplinan guru pada madrasah tersebut masih terhitung kurang baik karena masih banyaknya guru yang melanggar aturan yang sudah ditetapkan oleh lembaga sekolah, banyaknya pelanggaran yang dilakukan oleh guru di madrasah dikarenakan faktor ekonomi keluarga yang merupakan penentu tingkat kedisiplinan guru di MI Darul Ulum Beraim ini, karena guru

¹³⁸ Steven J. Stein, and Book, Howard E, *Ledakan EQ: 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*, terj. Trinanda Rainy Januarsari dan Yudhi Murtanto, Kaifa, (Bandung, 2003), hlm. 39

di madrasah tersebut sebagian besar sudah berkeluarga sehingga guru terhambat dalam menjalankan peraturan sekolah dengan baik.

Pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh guru di madrasah juga tidak akan lepas dari kebijakan-kebijakan dari pemerintah serta kebijakan yang ada di madrasah, seperti gaji yang diterima oleh guru khususnya guru honorer yang terbilang cukup kurang untuk dapat memenuhi kebutuhan keluarganya, sehingga tidak jarang bagi guru melanggar aturan yang sudah berlaku di madrasah karena demi mencukupi kebutuhan ekonomi keluarganya, untuk itu guru harus dapat memanfaatkan waktu semaksimal mungkin.

Itulah beberapa kendala yang dihadapi implementasi peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa di MI Darul Ulum Beraim. Sebenarnya ketidakdisiplinan yang terjadi di MI Darul Ulum Beraim masih dapat diperbaiki, untuk itu diperlukan peran serta dari segenap pihak tidak hanya dari guru, tetapi juga dari orang tua guna ikut menciptakan faktor lingkungan yang disiplin dan kondusif. Dengan terlibatnya semua pihak pada lingkungan madrasah diharapkan ketidakdisiplinan pada guru maupun siswa di MI Darul Ulum Beraim dapat dicegah dan diredam.

Sedangkan kendala yang dihadapi untuk mengimplementasikan peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MI Darul Ulum Beraim, terbagi menjadi 2 bagian yaitu kendala dari keluarga dan kendala dari madrasah dengan rincian sebagai berikut:

a. Kendala dari keluarga

Kendala yang terjadi pada diri siswa yang disebabkan oleh gangguan dari keluarga, masalah tersebut muncul dengan beragam permasalahan siswa yang terjadi di lingkungan keluarganya. Adapun rinciannya sebagai berikut:

1) Kurangnya perhatian dari orang tua

Kurangnya perhatian orang tua di rumah akan berdampak pada anak di sekolah. Kedisiplinan siswa di sekolah dapat tercermin dari bagaimana siswa itu disiplin di rumah. Orang tua yang kurang memperhatikan dan menanamkan perilaku serta sikap anak di rumah secara tidak langsung akan berpengaruh ketika anak tersebut berada di lingkungan masyarakat terutama di sekolah. Hal ini disebabkan, pada diri anak sudah tertanam jiwa yang kurang memperhatikan sikap disiplin dari pendidikan keluarga di rumah.

Seperti yang terjadi pada MI Darul Ulum Beraim yang sebagian siswa memiliki keluarga yang sama sekali tidak pernah memperhatikan prestasi anaknya di madrasah sehingga siswa terkadang merasa tidak dihargai dari hasil karyanya sendiri. Padahal di luar lingkungan sekolah anak menjadi tanggung jawab orang tua, oleh karena itu peran orang tua sangat penting dalam membentuk karakter disiplin dan membiasakan anak memiliki tanggung jawab pada dirinya sendiri.

2) Ketidakharmonisan dalam keluarga

Lingkungan dari luar sekolah sering kali menjadi faktor penghambat dalam membangun sikap disiplin siswa di sekolah. Lingkungan keluarga sangat rentan dan berpengaruh dalam pembentukan sikap disiplin pada diri siswa. Untuk itu keharmonisan dalam keluarga sangat menentukan bagaimana anak bersikap dan berperilaku di sekolah karena dari permasalahan tersebut akan timbul rasa kekecewaan anak pada diri sendiri dan keluarganya.

Kendala tersebut juga merupakan suatu yang menjadi penghambat dalam menerapkan sikap disiplin pada siswa di MI Darul Ulum Beraim seperti perceraian orang tua yang terkadang dari perceraian orang tua dapat menimbulkan kelakuan anak yang kurang baik pada anak, lebih-lebih jika anaknya ditinggal dirumah kakek atau neneknya. Dengan kondisi yang cukup memperhatikan dalam lingkungan keluarga tersebut akan berdampak pada perkembangan psikologi anak kedepannya.

Untuk itu, dengan besarnya pengaruh lingkungan keluarga dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah, maka sudah seharusnya pihak sekolah melaksanakan peraturan sekolah dengan baik karena peraturan sekolah memiliki dua fungsi yang sangat penting untuk membantu membiasakan anak mengendalikan dan mengekang perilaku yang diinginkan, seperti yang dikemukakan oleh Hurlock, yaitu: *pertama*,

peraturan mempunyai nilai pendidikan dan *kedua*, peraturan membantu mengengkang perilaku yang tidak diinginkan.

b. Kendala dari madrasah

Kendala dari madrasah merupakan kendala yang terjadi diluar diri siswa yang disebabkan oleh gangguan dari lingkungan madrasah. Masalah yang ada dalam lingkungan madrasah merupakan sebab terjadinya kemerosotan siswa dalam mentaati peraturan sekolah yang berlaku. Adapun rinciannya sebagai berikut:

1) Tidak adanya guru bimbingan konseling

MI Darul Ulum Beraim belum memiliki guru BK khusus yang menangani masalah bimbingan konseling, untuk sementara pelaksanaan bimbingan konseling ditangani langsung oleh kepala madrasah. Untuk kedepannya nanti diharapkan adanya penambahan tenaga guru bimbingan konseling di MI Darul Ulum Beraim. Dengan adanya tambahan tenaga guru bimbingan konseling maka diharapkan segala permasalahan yang dihadapi oleh siswa dapat dipecahkan bersama-sama dengan guru selaku pendidik sekaligus pengganti peran orang tua saat di madrasah.

Dengan tidak adanya guru Bimbingan Konseling (BK) yang mengerti kondisi kejiwaan siswa maka akan mengakibatkan pada kurangnya penanganan terhadap siswa yang bermasalah di madrasah. Untuk itu guru bimbingan konseling sangat dibutuhkan di sekolah

untuk dapat menangani permasalahan siswa yang lebih dalam, agar guru dapat memahami kondisi kejiwaan siswa yang bersangkutan.

2) Kurangnya tindakan tegas dari pihak madrasah

Kurangnya tindakan tegas dari pihak madrasah tentang penerapan peraturan-peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah akan menyebabkan siswa banyak yang beranggapan bahwa peraturan madrasah hanya bersifat angin lalu semata, artinya mereka tenang-tenang saja jika melakukan pelanggaran yang bersifat pelanggaran kecil. Disinilah peran guru sangat dibutuhkan untuk dapat menertibkan siswa.

Peran guru tidak hanya memberikan pendidikan yang berupa pengetahuan dan keterampilan di dalam kelas, melainkan juga harus dapat mengajarkan dan membentuk perilaku siswa agar dapat memiliki karakter yang baik. Sebagai seorang guru harus dapat menunjukkan sikap kepeduliannya terhadap siswa yang bermasalah dengan tata tertib, serta memberikan teguran dan pembinaan agar siswa tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Dengan kurangnya ketegasan kepala madrasah kepada guru-guru di MI Darul Ulum Beraim ini dalam menegakkan peraturan di madrasah akan berdampak besar terhadap ketegasan guru terhadap para siswa di madrasah, sehingga suasana madrasah yang disiplin akan sulit untuk dicapai pada madrasah tersebut. Sehingga kurangnya

tindakan tegas dari pihak sekolah akan berdampak pada kurangnya sikap disiplin guru di sekolah yang merupakan teladan bagi siswa. Untuk itu, guru yang merupakan suri tauladan siswa harus dapat memberikan keteladanan sikap maupun tingkah laku kepada siswa semaksimal mungkin agar siswa tidak ragu dalam melaksanakan tata tertib di sekolah.

3) Tidak adanya jadwal guru piket pagi.

Sebenarnya dengan adanya guru piket ini diharapkan dapat meminimalisir tingkat pelanggaran siswa khususnya pada pelanggaran siswa terhadap penampilan. Dengan mengawasi secara langsung di depan pintu gerbang maka guru akan dapat segera menegur dan mengingatkan kepada siswa terhadap pelanggaran yang mereka lakukan, dengan begitu siswa yang masuk ke ruang kelas adalah siswa yang sudah disiplin.

MI Darul Ulum Beraim merupakan madrasah yang sama sekali tidak memiliki jadwal piket pagi (guru) karena pada madrasah tersebut hanya mengharapkan kesadaran dari masing-masing guru, hal tersebut tidak cukup efektif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di madrasah karena kesadaran dari guru sangat sulit untuk didapatkan jika kepala madrasah tidak memberikan tindakan tegas kepada guru untuk menjalankan kewajibannya sebagai seorang pendidik. Kemudian dengan tidak adanya jadwal piket pagi (guru), maka guru

tidak akan dapat mengawasi keterlambatan, ketertiban dan seragam siswa setiba di madrasah, kegiatan tersebut memang terlihat kecil akan tetapi cukup besar dampak yang ditimbulkan, karena dengan adanya kegiatan yang terjadwal di madrasah akan dapat menciptakan kondisi siswa yang rapi, disiplin dan taat kepada aturan madrasah.

Kendala dalam lingkungan madrasah sangat menentukan tingkat kedisiplinan siswa pada MI Darul Ulum Beraim ini, masalah-masalah tersebut muncul lebih banyak dikarenakan oleh banyaknya kekurangan yang ada di madrasah, baik itu dari kurangnya guru dalam membimbing siswa (BK), kurangnya tindakan tegas, serta tidak adanya jadwal piket pagi (guru) yang dapat meminimalisir siswa sebelum masuk dala kelas, sehingga hasil yang didapatkan di madrasah sangat kurang efektif dan mengakibatkan hasil yang kurang maksimal.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi dari implementasi peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di MI Manbaul Khair NW Bertais adalah faktor keluarga (internal guru). Kemudian kendala dalam menerapkan peraturan sekolah untuk siswa di MI Manbaul Khair NW Bertais ada 2 (dua) macam, yakni: (1) Kendala dari dalam diri siswa, meliputi: kurangnya perhatian dan motivasi dari orang tua tentang sikap dan perilaku yang baik, ketidakharmonisan dalam keluarga, adanya rasa malu dalam diri siswa untuk berkonsultasi kepada guru,

dan adanya permasalahan dalam keluarga yang tabu untuk dibicarakan; (2) kendala dari luar diri siswa (tenaga guru bimbingan konseling) yang kurang.

Sedangkan MI Darul Ulum Beraim dalam mengimplementasikan peraturan sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan kinerja guru mempunyai beberapa kendala, yaitu; kurangnya kesadaran guru dan kurangnya perekonomian keluarga. Kemudian implementasi peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MI Darul Ulum Beraim juga memiliki 2 kendala dalam menerapkan peraturan di madrasah, yaitu; *Pertama*, Kendala dari keluarga yang meliputi, kurangnya perhatian dari orang tua dan ketidakharmonisan dalam keluarga. *Kedua*, Kendala dari madrasah yang meliputi tidak adanya guru bimbingan konseling, kurangnya tindakan tegas dari pihak madrasah, dan tidak adanya jadwal guru piket pagi.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian terhadap implementasi peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa di MI Manbaul Khair NW Bertais dan MI Darul Ulum Beraim, yang terdapat pada bab-bab sebelumnya maka dapat di ambil kesimpulan bahwa:

1. Perencanaan Peraturan Sokolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Dan Siswa

Perencanaan peraturan sokolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa di MI Manbaul Khair NW Bertais dan MI Darul Ulum Beraim sudah cukup baik, karena sudah dapat melibatkan semua pihak, akan tetapi MI Darul Ulum Beraim dalam perencanaan peraturan sekolah belum dapat mengintegrasikan dengan keseharian guru maupun siswa, sehingga peraturan yang dijalankan sebelumnya tidak dapat dikembangkan kedepannya hanya berjalan di tempat. Kemudian, tata tertib di kelas juga tidak direncanakan melalui kesepakatan antara guru dengan siswa di dalam kelas, melainkan, cenderung kepada guru yang menyusunnya tanpa kesepakatan dari siswa dan tidak ditempelkan di dinding kelas. Padahal tata tertib tersebut sangat dibutuhkan agar dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dan meningkatkan efektivitas kinerja guru dalam pembelajaran.

2. Implementasi Peraturan Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru dan Siswa

Implementasi peraturan sekolah pada kedua madrasah tersebut cukup berbanding terbalik bila dilihat dari penerapannya, karena MI Manbaul Khair NW Bertais sudah dapat meningkatkan kedisiplinan guru maupun siswa dengan mengembangkan berbagai kegiatan sebagai jembatan dalam menertibkan guru dan siswa di madrasah. Sedangkan MI Darul Ulum Beraim dalam pelaksanaannya belum terlihat cukup baik karena pihak sekolah hanya memberikan aturan kepada guru maupun siswa hanya berbentuk wacana dan komunikasi, serta belum terlihat relevan dengan perkembangan dunia pendidikan sekarang ini serta belum cukup mampu menyeimbangkan kedisiplinan guru dengan siswa di dalam lingkungan madrasah, sehingga hasil yang didapatkan masih kurang maksimal.

3. Evaluasi Peraturan Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru dan Siswa

Bentuk evaluasi di MI Manbaul Khair NW Bertais dan MI Darul Ulum Beraim terkait pencapaian implementasi peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa adalah dengan cara melakukan rapat sekolah yang diikuti oleh kepala sekolah, ketua komite, guru-guru dan wali murid untuk membahas tata tertib sekolah yang dilakukan setiap tahun. Pembahasan tata tertib sekolah dilakukan menjelang penerimaan siswa baru,

dan hasil pembahasan tata tertib sekolah tersebut akan disosialisasikan kepada wali murid, siswa baru maupun siswa lama.

Maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa di MI Manbaul Khair NW Bertais dan MI Darul Ulum Beraim sudah cukup baik, karena dalam melaksanakan evaluasi, kedua pihak madrasah sudah dapat melibatkan semua pihak yang bersangkutan. Untuk itu, dalam melaksanakan evaluasi peraturan sekolah pada kedua madrasah tersebut sudah cukup baik dan terencana.

4. Kendala Yang Dihadapi Dalam Mengimplementasikan Peraturan Sekolah Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Guru dan Siswa

Kendala-kendala yang dihadapi dari implementasi peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa pada setiap situs cukup beragam dalam meningkatkan kedisiplinan guru maupun siswa. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi dalam mendisiplinkan guru adalah dari faktor diri sendiri dan faktor lingkungan keluarga. Kemudian dalam mendisiplinkan siswa kendala yang dihadapi adalah dari faktor keluarga, faktor lingkungan madrasah, dan faktor lingkungan masyarakat.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan dari temuan peneliti yang telah diperoleh dan diskusi pembahasan temuan, disarankan kepada:

1. Kepada madrasah

Memberi motivasi serta tindakan tegas kepada para pendidik untuk lebih mengoptimalkan tata tertib yang ada agar dapat mencetak kader-kader yang memiliki akhlak yang mulia dan tercapainya apa yang lembaga madrasah cita-citakan, karena bermutunya suatu lembaga juga ditentukan dari sikap pemimpin yang dapat mengayomi warga dalam lembaga tersebut.

2. Bagi guru

Hendaknya guru terus memberikan bentuk-bentuk kedisiplinan dalam mematuhi peraturan yang baik atau menjadi teladan yang baik bagi siswanya dan guru harus lebih aktif dalam menerapkan tata tertib sekolah karena dengan sikap guru yang selalu taat pada peraturan di madrasah akan menjadikan siswa menjadi individu yang berperilaku lebih baik pula.

3. Bagi siswa

Tingkatkan lagi prestasi dibidang akademik maupun kepribadian, junjung tinggi semua peraturan yang ada agar menjadi generasi penerus yang memiliki intelektual tinggi dan juga menjadi insan yang berakhlak mulia. Untuk itu, senantiasalah menjaga dan memperhatikan tingkah laku serta pergaulannya agar tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang negatif yang akan membawa kerugian pada dirinya sendiri.

4. Bagi madrasah

Teruslah melakukan perbaikan terhadap peraturan madrasah agar selalu sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan kedepannya serta sesuai dengan kebutuhan guru dan siswanya.

5. Peneliti lain

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian implementasi peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa ini disarankan sebagai berikut:

- a. Agar dilakukan penelitian lebih lanjut yang mampu mengungkap lebih mendalam tentang peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan baik dari segi bentuk, model, serta langkah-langkah pengembangannya, karena penelitian ini memiliki keterbatasan dan belum mencakup secara menyeluruh
- b. Melakukan penelitian dengan judul yang sama di lokasi yang berbeda, khususnya di Madrasah-madrasah yang tergolong maju atau bermutu agar semakin variatif dan sempurna perwujudannya
- c. Melakukan penelitian dengan judul yang sama di lokasi yang berbeda seperti di sekolah-sekolah umum: SD, SMP, SMA/SMK baik yang negeri ataupun swasta agar menemukan bentuk peraturan sekolah yang lebih efektif dan lebih sempurna perwujudannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ametembun, 2004, *Mendidik Kedisiplinan Anak di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Amiroedin, 2003, *Disiplin Militer dan Pembinaanya*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ani Nurdiani Azizah. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 22 Tahun 2015 Pasal 1 Ayat 2*.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayu Diyah Marliana dan M. Turhan Yani. 2013. “*Strategi Sekolah dalam Menangani Pelanggaran Tata Tertib Sekolah pada Siswa di SMP Negeri 1 Papar Kediri*”, *Penelitian, Kajian Moral dan Kewarganegaraan No 1 Vol 1 Kediri*.
- Bimo Walgito. 2001. *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Ofset.
- Buya H.M. Alfis Chaniago. 2008, *Indeks Hadits dan Syarah*, Jakarta: Alfonso Pratama.
- Departemen Agama, 1989, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Al Waah.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- E. Mulyasa, 2007, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- E. Mulyasa, 2011, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- E. Mulyasa, 2012, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet.2
- Echols, John M and Hassan Shadily. 2000. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Eko Prasetyo dan Harry Muliadi, 2008, *Pengaruh Disiplin Siswa dan Fasilitas Perpustakaan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran*

Ekonomi. Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol 3 No. 2 Juli. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Elizabeth B. Hurlock, 1978, *Perkembangan Anak (Child Development)*, terj., Med. Meitasari Tjandrasa, Jakarta: Erlangga.

Gunawan, 2005, *Pengaruh Pemotivasian Terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya*. Pascasarjana: Unpad.

Hadari Nawawi, 2006, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Ghalia Indonesia.

Hadi, Sutrisno, 2000, *Statistik II*, Yogyakarta: UGM Press.

Hasan langgulun, 1986, *Manusia dan Pendidikan, (suatu analisis psikologi dan pendidikan)*, Jakarta: Pustaka Al-Husna.

Hasibuan, Malayu S.P. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi*. Bumi Aksara: Jakarta.

Josee Audet and Gerald d'Amboise, 2001, *The Multi-Site Study: An Innovative Research Methodology, The Qualitative Report*, Volume 6, Number 2 June.

Lihat di <http://8mei.wordpress.com/tag/penerapan-aturan-sekolah>. Diakses Pada Tanggal 21 Mei 2016 Pukul 20:20

M. Dalyon. 2007. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rinekan Cipta.

M. Ngalim Purwanto, 2002, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktik*, Bandung: PT. Pelajar Rosda Karya.

Moenir. 2003, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, Jakarta: BumiAksara.

Moh. Shochib, 2001, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, Jakarta: Rineka Cipta.

Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mudjia Rahardjo, 2013, *Mengenal Lebih Jauh Tentang Studi Kasus*, Materi S3 MPI Malang.

Muh. Rifa'i, 2011, *Sosiologi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Muhammad, Rifa'i. 2011. *Sosiologi Pendidikan: Struktur dan Interaksi Sosial di dalam Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2001.
- Muijs, Daniel dan Reynolds, David. 2001. *Effective Teaching, Evidence and Practice*. London: Paul Chapman Publishing.
- Mulyono Abdurrahman. 2000. *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*, Jakarta: Rineka cipta
- Muntholip, *Pengaruh TTS Terhadap Kedisiplinan Siswa, di SMU Raudhlatul Muta'* 18.
- Observasi Pertama, *Madrasah di MI Darul Ulum Beraim*, Tanggal 5 - 7 September 2016.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 19 Tahun 2007, *Standar Pendidikan Nasional: Oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Tentang Stuktur Organisasi Sekolah*.
- Q.S At- Tahriim ayat 6
- Sedarmayanti. 2001. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: C.V Mandar Maju.
- Singarimbun, Masri, dkk. 2008, *Metode Penelitian Survai*, Jakarta: LP3ES.
- Soegeng Prijodarminto. 2004. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Soetjipto, Rafli Kosasi, 2010, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Steven J. Stein and Book, Howard E, 2003. *Ledakan EQ: 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*, terj. Trinanda Rainy Januarsari dan Yudhi Murtanto, Kaifa, Bandung.
- Subagio. (2010) *Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran* [On Line]. <http://subagio-subagio.blogspot.com/2010/03/kompetensi-guru-dalam-meningkatkan-mutu.html>. Dikutip pada hari Sabtu 3 Desember 2016.
- Sudomo Hadi. 2003. et.al, *Dasar Kependidikan*, Surakarta: Dikbud.

- Sugiyono, 2005, *Memahami Penelitian Kualitatif, dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 2000. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukardi, 2003, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Suprayogo, Iman dan Tobroni, 2001, *Metode Penelitian Sosial Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryo Subroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta: Rhineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah, 2002, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Depdikbud, 1989, *Disiplin Murid SMTA di Lingkungn Formal pda Beberapa Propinsi di Indonesia*, Jakarta, Deprtemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tulus Tu'u. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen.
- W.J.S. Poerwadarminta, 2000, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Widodo, Bernardus. 2009. *The Effectiveness Of Group Counseling To Improve Students' Discipline In School*. Thesis, Malang: Graduate School State University of Malang.
- Yanuarita. 2011. *Disiplin Diri Siswa Terhadap Tata Tertib Sekolah Ditelaah Dari Gaya Penerapan Disiplin Oleh Pendidik (Studi Komparatif Terhadap Siswa Kelas XI SMA Pasundan 8 Bandung*. Bandung.
- Yin, R.K. Terjemahan Oleh M. Jazi Muzakkir. 2001. *Studi Kasus, Desain dan Metode*, Jakarta: Raja Grafinda.



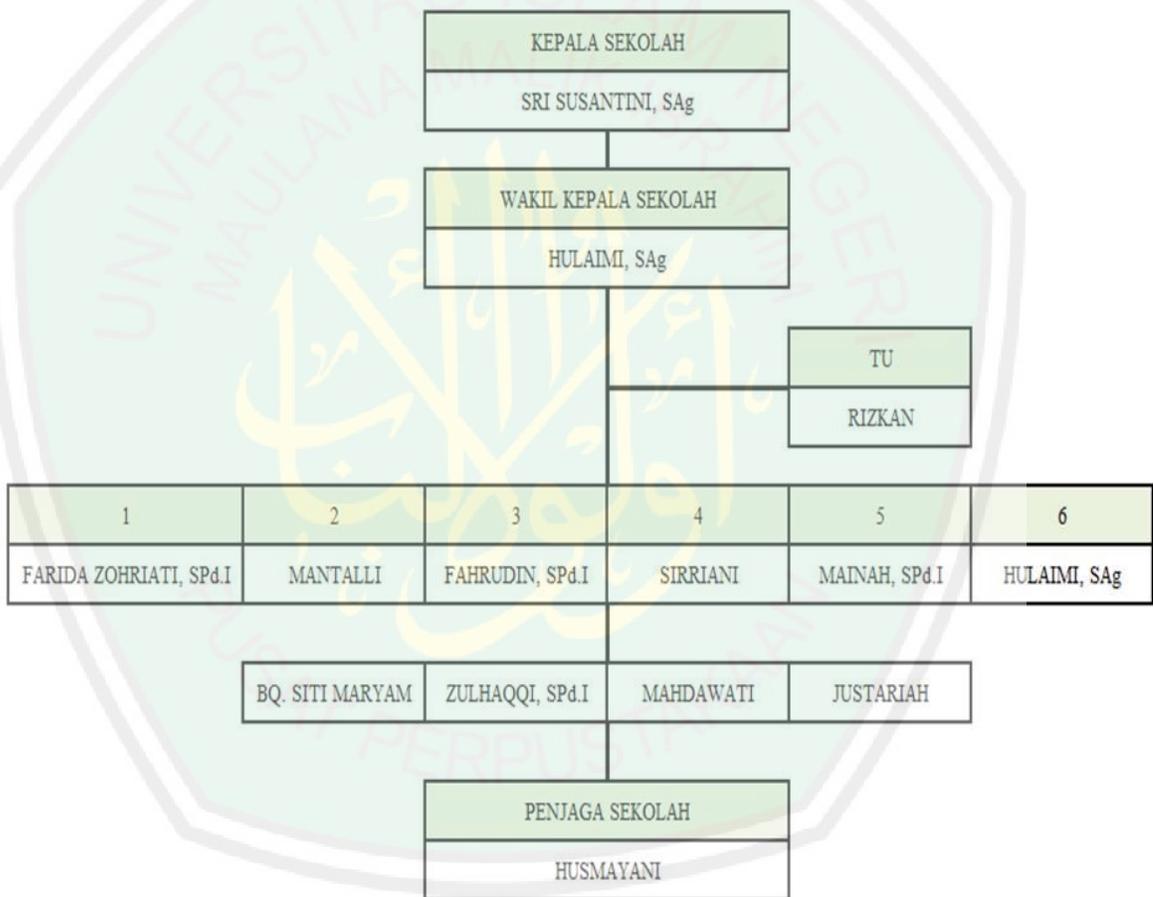
LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I:

Profil MI Manbaul Khair NW Bertais

A. Struktur MI Manbaul Khair NW Bertais



B. Visi dan Misi



1. Visi

“Menjadi MI yang Mencetak Generasi yang Berilmu, Beriman, dan Berakhlak”.

2. Misi

- Meningkatkan prestasi belajar dengan menciptakan minat belajar dan membaca yang tinggi kepada guru dan siswa.
- Mendorong dan memotivasi siswa untuk lebih giat belajar guna pencapaian Standar Kompetensi Lulusan yang di tetapkan.
- Meletakkan dasar-dasar konsep keimanan yang terbebas dari syirik khurafat dengan landasan Al-Qur'an dan hadits, dan menumbuhkan sikap perilaku yang jujur, setia dan senantiasa mengamalkan ajaran agama secara benar dengan penuh kesadaran.
- Membina dan menuntun anak dalam setiap pergaulan di lingkungan madrasah berdasarkan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits.

C. Nama-Nama Guru MI Manbaul Khair NW Bertais

No	Nama/NIP	L/ P	Tahun Lahir	Jabatan	Ijazah Terakhir	Gol. Ruang
1	Sri Susantini,S.Ag. NIP.197009111991032003	L	1971	Kepala Madrasah	S1/ 1997	IV/A
2	Hulaimi, S.Ag NIP. 19780506 199903 1 001	L	1978	Guru + Wakamad+ Perpustakaan + Wali Kelas VI	S1/2000	III/d
3	Mantalli NIP. 19601231 198803 1 019	L	1960	Guru +Wali kelas II	D2/1997	III/a
4	Mainah, S.Pd NIP. 150 376 282	P	1983	Guru + Bendahara+Wali Kelas V	S1/2012	II/c
5	Mahdawati	P	1975	Guru	S1/2013	-
6	Fahrudin, S.Pd.I	L	1972	Wali Kelas III + Koordinator Imtaq	S1/2007	-
7	Justariah Abd. Satar	L	1978	Guru	S1/2013	-
8	Sirriani	P	1979	Guru+Wali Kls IV	S1/2013	-
9	Bq. Siti Maryam	P	1983	Guru+Waka Kurikulum	S1/ 2013	-
10	Zulhaqqi, S.Pd	L	1979	Guru+BK	S1/2004	-
11	Farida Zohriati, S.Pd.I	P	1973	Guru + Wali Kelas I	S1/ 2011	-
12	Rizkan	L	1984	Guru+TU	MA/2004	-
13	Husmayani	P	1979	Penjaga Sekolah	MTS/2005	-

Lampiran II:**Transkrip Wawancara**

No	Informan	Sri Susantini, S.Ag
	Status Informan	Kepala MI Manbaul Khair NW Bertais
	Tanggal	13-10-2016
	Peneliti dan Informan	Pertanyaan dan Jawaban
1	Peneliti	Bagaimana pandangan ibu mengenai peraturan sekolah di MI Manbaul Khair NW Bertais?
	Informan	“Peraturan madrasah merupakan peraturan yang berlaku dan harus ditaati oleh setiap guru dan siswa MI Manbaul Khair NW Bertais. karena peraturan madrasah merupakan pedoman bagi guru dan siswa dalam bersikap, bertingkah laku, bertindak, berbicara dan melaksanakan kegiatan sehari-hari di madrasah dalam menciptakan iklim dan kultur madrasah yang dapat menunjang kedisiplinan setiap guru dan siswa serta dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang efektif.”
	Peneliti	Bagaimana mekanisme perancangan/perencanaan peraturan sekolah di MI Manbaul Khair NW Bertais?
	Informan	“Untuk perencanaan kebijakan tentang peraturan sekolah di MI Manbaul Khair NW Bertais ini dilakukan satu kali dalam setahun tepatnya sebelum acara kenaikan kelas diadakan dengan melibatkan melibatkan semua pihak yang bersangkutan dengan madrasah”.
	Peneliti	Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan peraturan sekolah di MI Manbaul Khair NW Bertais?
	Informan	“Yang terlibat dalam perancangan peraturan sekolah adalah wali kelas, Guru BK, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Komite Madrasah, serta Wali Murid”.
	Peneliti	Apakah peraturan sekolah di MI Manbaul Khair NW Bertais ini sudah terlaksana dengan maksimal?
	Informan	“Alhamdulillah peraturan di madrasah ini dapat saya katakan sudah cukup optimal dalam pelaksanaannya, karena setiap yang direncanakan dapat berjalan sebagaimana mestinya.
	Peneliti	Bagaimana cara-cara yang dilakukan dalam mengimplementasikan peraturan sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MI Manbaul Khair

		NW Bertais?
	Informan	Cara-cara yang kami lakukan untuk dapat meningkatkan kedisiplinan siswa di madrasah ini adalah dengan cara Memberikan pendekatan konseling bagi siswa, melakukan pemeriksaan terhadap seragam, kuku serta kerapian rambut, melakukan pemeriksaan terhadap barang bawaan siswa, mengembangkan ekstrakurikuler di madrasah, mengajak siswa membersihkan lingkungan sekitar madrasah pada umumnya dan di dalam kelas pada khususnya, serta mengajak siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan Ibadah seperti shalat dhuha' berjama'ah, shalat dzuhur berjama'ah, mengadakan PHBI, menjaga kebersihan dan lain sebagainya”.
	Peneliti	Apakah di MI Manbaul Khair NW Bertais ini selalu melakukan evaluasi tentang peraturan sekolah?
	Informan	“Ya, Kami selalu berupaya melakukan evaluasi terhadap peraturan sekolah yang sudah kami tetapkan bersama, evaluasi tersebut dilakukan agar dapat memaksimalkan peraturan yang belum cukup baik dalam menertibkan guru dan siswa serta merubah peraturan yang tidak lagi relevan untuk diterapkan”.
	Peneliti	Bagaimana cara MI Manbaul Khair NW Bertais ini melakukan evaluasi tentang peraturan sekolah?
	Informan	“Kami melakukan evaluasi dengan melibatkan semua guru, hal tersebut kami lakukan agar semua pihak dapat mempertimbangkan semua kekurangan dan kelebihan yang terjadi dalam menangani ketertiban guru dan siswa serta memberikan masukan dalam memperbaiki peraturan-peraturan yang sudah diterapkan menjadi lebih baik kedepannya. Biasanya evaluasi tersebut dilakukan menjelang penerimaan siswa baru”
	Peneliti	Apakah ada kendala yang dihadapi dalam menerapkan peraturan sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa di MI Manbaul Khair NW Bertais?
	Informan	“Jelas, setiap lembaga pasti memiliki permasalahan/kendala yang harus dihadapi, apa lagi ini berkaitan dengan tingkat kedisiplinan guru dan siswa tentunya cukup banyak permasalahan yang akan timbul dari setiap lembaga. Akan tetapi di MI Manbaul Khair NW Bertais ini, kendala yang kami hadapi Alhamdulillah tidak begitu banyak karena semua warga

		di madrasah ini sudah dapat memahami kewajiban masing-masing”.
	Peneliti	Apa saja kendala yang dihadapi di MI Manbaul Khair NW Bertais ini dalam meningkatkan kedisiplinan guru?
	Informan	Guru-guru di MI Manbaul Khair NW Bertais ini cukup disiplin dalam melaksanakan peraturan sekolah, walaupun masih ada satu atau dua guru yang masih belum maksimal dalam memenuhi peraturan-peraturan yang sudah ditentukan, akan tetapi guru yang kurang maksimal dalam memenuhi peraturan-peraturan di madrasah ini dikarenakan faktor perekonomian keluarga yang kurang dapat memenuhi kebutuhan keluarganya di rumah, karena yang namanya guru honorer tentunya tidak akan cukup untuk memenuhi kebutuhan di rumah jika hanya mengandalkan gaji yang diterima di madrasah. Walaupun seperti itu guru yang melanggar aturan madrasah harus tetap menerima ganjarannya/sanksi yang berupa menghafal ayat suci Al-qur’an (5 ayat), agar tetap dapat memberikan contoh atau teladan yang baik bagi para siswa di MI Manbaul Khair NW Bertais”.
	Peneliti	Kalau kendala untuk menerapkan peraturan madrasah di MI Manbaul Khair NW Bertais ini dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, ada dan apa saja bu?
	Informan	Ada, bahkan lebih banyak masalah yang kami hadapi untuk mendisiplinkan siswa dibandingkan mendisiplinkan guru. Yang saya tahu selama ini yang menjadi kendala dalam menerapkan peraturan madrasah kepada siswa ada 2 macam yaitu; kendala dalam diri siswa dan kendala dari luar diri siswa, untuk lebih jelasnya saya persilahkan peneliti menanyakan kepada Wakamad, guru BK, dan Waka Kurikulum untuk mendapatkan data yang lebih rinci.
	Peneliti	Adakah tata tertib/peraturan madrasah dalam bentuk tertulis bu, bolehkah saya diberi copy tata tertib tersebut bu?
	Informan	“Ya ada, silahkan saja minta filenya sama Waka kurikulum dan sudah ada tertempel di dinding dan tata tertib khusus dalam kelas ada di dalam masing-masing kelas.”

	Informan	Hulaimi, S.Ag
	Status Informan	Wakamad MI Manbaul Khair NW Bertais
	Tanggal	16-10-2016
No	Peneliti dan Informan	Pertanyaan dan Jawaban
1	Peneliti	Apakah di MI Manbaul Khair NW Bertais ini selalu melakukan evaluasi tentang peraturan sekolah?
	Informan	“Untuk menjadikan sekolah yang lebih terkendali dan lebih disiplin, maka sudah tentunya harus diadakan yang namanya evaluasi, karena dengan adanya evaluasi tersebut akan dapat mengukur tingkat keberhasilan suatu kegiatan yang telah diimplementasikan.”
	Peneliti	Bagaimana cara MI Manbaul Khair NW Bertais ini melakukan evaluasi tentang peraturan sekolah?
	Informan	“Sepengetahuan saya di MI Manbaul Khair NW Bertais mengadakan evaluasi semua kegiatan termasuk tentang berjalannya peraturan sekolah yang diadakan satu kali setahun atau sebelum acara kenaikan kelas, sebelum diadakannya evaluasi, kepala madrasah mengumumkan kepada semua guru dan mengantarkan undangan kepada komite sekolah satu minggu sebelum diadakannya evaluasi internal, kepala madrasah melakukan hal tersebut bertujuan agar semua guru dan komite sekolah dapat menyiapkan keluhan dan masukan untuk lebih memantapkan segala sesuatu yang menurutnya masih kurang dioptimalkan”.
	Peneliti	Setelah melakukan evaluasi, apakah ada permasalahan yang ditemukan dalam menerapkan peraturan sekolah pada siswa di MI Manbaul Khair NW Bertais.?
	Informan	“Ada, yang sering saya jumpai permasalahan pada siswa ada 2 macam yaitu, <i>Petama</i> ; kurangnya perhatian dan motivasi dari orang tua tentang sikap dan perilaku yang baik terhadap anaknya. <i>Kedua</i> Ketidakharmisan dalam keluarga”
	Peneliti	Bisa tolong bapak jelaskan masalahnya/kendala yang dihadapi dalam menertibkan siswa di MI Manbaul Khair NW Bertais ini?
	Informan	<i>Pertama</i> : “Jadi begini dek, saya contohkan langsung saja caranya seperti yang terjadi pada salah seorang siswa yang duduk di kelas IV, yaitu Muh. Fahrurrozi, anak ini cukup pendiam tapi nakal dan suka bertengkar dengan temannya sendiri, setelah kami mengundang

		<p>orang tuanya ke madrasah akhirnya kami tahu bahwa anak tersebut hanya tinggal bersama ibu dan bapaknya bekerja di salah satu perkantoran yang bekerja dari pagi sampai petang, kemudian anak tersebut juga mengakui bahwa dia hanya bertemu dengan ibu dan bapaknya disaat malam sudah tiba saja dan sebelum berangkat ke sekolah. Maka dari itu, kami menyimpulkan bahwa Seorang anak yang merasa tidak diperhatikan dan jarang diberi motivasi oleh orang tua tentang sikap dan perilaku yang baik mak akan melahirkan individu yang keras, nakal, mau menang sendiri dan lain sebagainya”.</p> <p><i>Kedua:</i> “Ketidakharmonisan hubungan antara ayah dan ibu, ayah dan anak, ibu dan anak, akan melahirkan kondisi atau suasana keluarga yang tidak nyaman. Hal ini tentu saja akan berimbas pada pertumbuhan dan perkembangan anak itu sendiri. Anak yang memiliki permasalahan dalam keluarga jelas akan terlihat dari perilakunya yang nakal, suka berbicara kotor, suka mengejek, suka berbohong dan lain sebagainya”. Itulah kendala yang menjadi faktor pemicu lahirnya kenakalan pada anak, menurut saya.”</p>
	Peneliti	Apakah kendala yang dihadapi dalam menertibkan kinerja guru juga ada pak?
	Informan	“Kalau menurut saya tidak ada, karena guru-guru disini dapat saya katakan cukup disiplin dan bertanggung jawab terhadap kewajibannya di madrasah.”

No	Informan	Zulhaqqi, S.Pd
	Status Informan	Guru Mapel + BK MI Manbaul Khair NW Bertais
	Tanggal	14-10-2016
	Peneliti dan Informan	Pertanyaan dan Jawaban
1	Peneliti	Bagaimana menurut bapak kedisiplinan guru dan siswa di MI Manbaul Khair NW Bertais ini?
	Informan	“Guru dan siswa di madrasah ini cukup disiplin karena ketertiban di MI Manbaul Khair NW Bertais ini dapat saya katakan cukup terlaksana dengan baik.”
	Peneliti	Seperti apakah peraturan di MI Manbaul Khair NW Bertais ini sehingga bapak dapat mengatakan madrasah ini cukup tertib dan disiplin?
	Informan	“Seperti melaksanakan shalat berjama’ah, pemeriksaan

		rutin (1/bln) terhadap siswa dan masuk sekolah tepat pada waktunya, bila ada siswa maupun guru yang melanggar peraturan-peraturan tersebut maka akan diberikan sanksi sesuai dengan tingkat kesalahannya, hal tersebut dapat membuktikan bahwa ketertiban guru dan siswa yang semakin hari semakin terbiasa dalam melaksanakan peraturan madrasah dengan baik.”
	Peneliti	Jika demikian, pastinya madrasah ini juga tidak luput dari masalah/kendala yang dihadapi. Apa saja pelanggaran yang sering dilakukan dan bagaimana bentuk penanganan dari MI Manbaul Khair NW Bertais ini dalam menertibkan guru maupun siswa?
	Informan	“Kesalahan yang sering terjadi di MI Manbaul Khair NW Bertais baik itu siswa maupun guru adalah terlambat masuk sekolah, jika ada siswa yang sering terlambat maka guru BK memberikan sanksi kepada siswa yang sifatnya mendidik seperti memperingati siswa dan menyuruh siswa untuk menghafal ayat-ayat pendek bila tidak hafal maka siswa tersebut disuruh untuk memungut sampah yang masih berserakan dan keesokan harinya harus menyeter kembali ayat-ayat pendek tersebut kepada guru BK. Sama halnya dengan guru yang sering terlambat masuk tanpa izin terlebih dahulu, maka guru tersebut langsung berhadapan dengan kepala madrasah dan menyerahkan hafalan Al-Qur’annya minimal lima ayat yang dimulai dari surat pertama, tujuannya agar semua guru di MI Manbaul Khair NW Bertais dapat menghafal ayat suci Al-Qur’an, sehingga dengan mudah kepala madrasah mengajak para guru untuk melakukan perbuatan yang baik di dalam lingkungan madrasah.”
	Peneliti	Apa yang menjadi kendala sehingga pelanggaran ini sering terjadi di MI Manbaul Khair NW Bertais ini pak?
	Informan	“Kalau menurut saya pribadi, yang membuat pelanggaran ini sering terjadi karena ada pada pada diri sendiri dan ada pengaruh dari luar.”
	Peneliti	Bisa bapak jelaskan seperti apa kendala dalam diri sendiri dan pengaruh dari luar tersebut?
	Informan	“Yang saya maksud dalam diri sendiri itu seperti siswa yang masih malu untuk berkomunikasi/berkonsultasi dengan gurunya terutama kepada saya yang selaku guru

		<p>BK di madrasah ini. Untuk itu, banyak siswa yang merasa malu untuk menceritakan masalah yang dihadapinya dirimah kepada guru. Rasa malu tersebut muncul karena masalah yang dihadapinya adalah masalah-masalah yang mungkin dia anggap sebagai aib pribadi yang tidak seharusnya orang lain tahu atau suatu hal yang menurutnya tidak penting.</p> <p>Terus yang dari luar diri siswa itu seperti kurangnya guru BK di madrasah ini, karena madrasah kami memang kekurangan guru BK khusus yang mengangani tentang masalah bimbingan konseling. Untuk sementara saya yang mengambil alih tugas tersebut, berdasarkan perintah kepala madrasah sampai kami menemukan guru BK yang sesuai dengan keahlian atau jurusannya yang di ampu pada waktu duduk di bangku kuliah. Maka dari itu, saya yang sebenarnya merupakan guru mapel hanya bisa menjalankan bimbingan konseling semampu saya.”</p>
	Informan	Bq. Siti Maryam
	Status Informan	Waka Kurikulum MI Manbaul Khair NW Bertais
	Tanggal	14-10-2016
	Peneliti dan Informan	Pertanyaan dan Jawaban
2	Peneliti	Apakah ada kendala yang lain dalam menerapkan peraturan sekolah di MI Manbaul Khair NW Bertais ini, berdasarkan pengalaman ibu sendiri?
	Informan	“Kalau menurut saya pribadi, Ketidaksiplinan pada siswa juga dapat terjadi dikarenakan adanya faktor permasalahan dalam keluarga. Permasalahan dalam keluarga sangatlah kompleks, dari mulai permasalahan ekonomi, status sosial, hingga masalah perceraian antara kedua orang tua. Sebaiknya permasalahan dalam keluarga ini dapat diketahui oleh guru sejak dini agar guru juga dapat ikut membantu memberikan nasihat bagi siswa yang memiliki permasalahan dalam keluarga”

	Informan	Fahrudin, S.Pd.i
	Status Informan	Wali Kelas III + Co. Intaq di Manbaul Khair NW Bertais
	Tanggal	14-10-2016
No	Peneliti dan Informan	Pertanyaan dan Jawaban
1	Peneliti	Apakah guru dan siswa di MI Manbaul Khair NW Bertais ini benar-benar melaksanakan kegiatan ibadah bersama-sama, seperti melakukan shalat berjamaah?
	Informan	“ya benar, saya selaku coordinator intaq di madrasah ini cukup senang dengan hasil yang terlihat di madrasah ini karena guru maupun siswa melaksanakan shalat dhuha’ dan dzuhur secara berjamaah dan sekarang sudah menjadi rutinitas madrasah dan harus dilakukan baik oleh guru maupun siswa.”
	Peneliti	Kenapa shalat jamaah di madrasah dijadikan rutinitas untuk guru dan siswa, apakah tidak akan mengganggu waktu proses pembelajaran di kelas?
	Informan	“Tentu tidak akan mengganggu apapun, justru untuk dapat menanamkan rasa kedisiplinan yang baik kepada para siswa harus dimulai dari menanamkan rasa disiplin beribadah kepada Allah SWT, untuk itu semua guru di MI Manbaul Khair NW Bertais harus dapat memberikan contoh yang baik kepada semua siswa seperti rutinitas yang selalu dilakukan di madrasah ini yaitu, mengajak semua siswa melaksanakan shalat dhuha’ berjama’ah setelah selesai baris berbaris dan melaksanakan shalat dzuhur sebelum pulang sekolah. Dengan adanya rutinitas tersebut tanpa disadari guru dan siswa akan terbiasa taat beribadah kepada Allah SWT dan taat kepada peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan dimadrasah ini.”
	Peneliti	Jika demikian, pastinya madrasah ini juga tidak luput dari masalah/kendala yang dihadapi. Apa saja pelanggaran yang sering dilakukan dan bagaimana bentuk penanganan dari MI Manbaul Khair NW Bertais ini dalam menertibkan guru maupun siswa?
	Informan	“Kesalahan yang sering terjadi di MI Manbaul Khair NW Bertais baik itu siswa maupun guru adalah terlambat masuk sekolah, jika ada siswa yang sering terlambat maka guru BK memberikan sanksi kepada siswa yang sifatnya mendidik seperti memperingati

	<p>siswa dan menyuruh siswa untuk menghafal ayat-ayat pendek bila tidak hafal maka siswa tersebut disuruh untuk memungut sampah yang masih berserakan dan keesokan harinya harus menyetor kembali ayat-ayat pendek tersebut kepada guru BK. Sama halnya dengan guru yang sering terlambat masuk tanpa izin terlebih dahulu, maka guru tersebut langsung berhadapan dengan kepala madrasah dan menyerahkan hafalan Al-Qur'annya minimal lima ayat yang dimulai dari surat pertama, tujuannya agar semua guru di MI Manbaul Khair NW Bertais dapat menghafal ayat suci Al-Qur'an, sehingga dengan mudah kepala madrasah mengajak para guru untuk melakukan perbuatan yang baik di dalam lingkungan madrasah.”</p>
--	---

No	Informan	Justariah Abd. Satar
	Status Informan	Guru di MI Manbaul Khair NW Bertais
	Tanggal	16-10-2016
	Peneliti dan Informan	Pertanyaan dan Jawaban
1	Peneliti	Mohon maaf sebelumnya pak, Apakah benar bapak salah satu guru yang kurang mematuhi peraturan di MI Manbaul Khair NW Bertais ini?
	Informan	“Bukan tidak mematuhi sebenarnya, akan tetapi ada penyebab saya seperti sekarang ini.”
	Peneliti	Kira-kira apa yang membuat bapak seperti sekarang ini yang menyebabkan bpk kurang mematuhi peraturan di MI Manbaul Khair NW Bertais ini?
	Informan	“Keterlambatan saya dalam memenuhi jam masuk sekolah dan jam mengajar dikarenakan faktor ekonomi yang sampai saat ini masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, untuk itu disamping beliau menjadi guru beliau juga mencari nafkah di luar madrasah dan membantu istrinya dirumah. Sebenarnya saya sudah berusaha untuk bangun sangat pagi sekali agar dapat mengejar jam sesuai dengan yang sudah ditentukan di madrasah, akan tetapi keadaan hidup saya yang tidak dapat memungkinkan, sehingga saya terpaksa mengorbankan sedikit waktu mengajar saya karena saya adalah seorang kepala rumah tangga yang wajib memenuhi

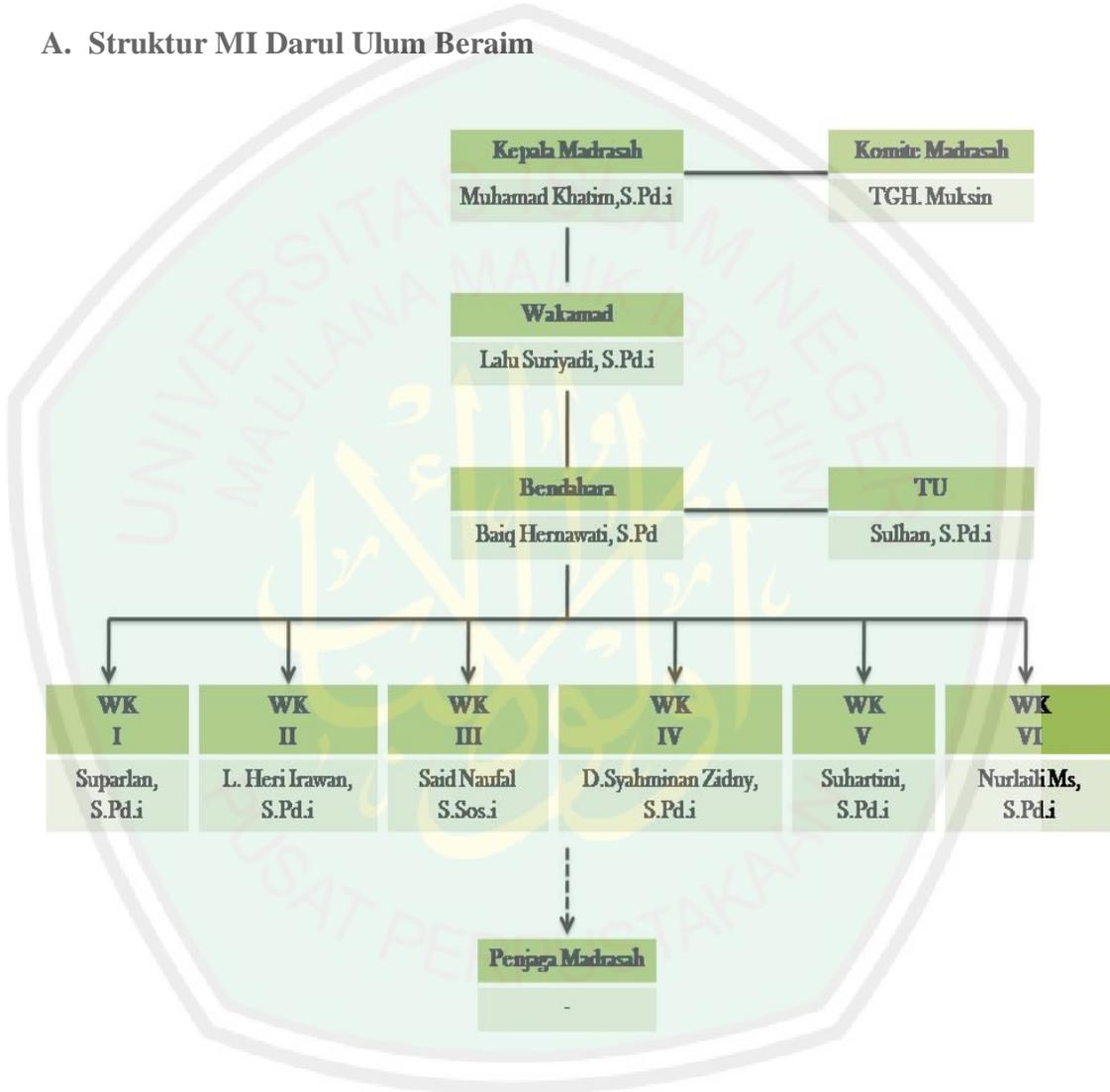
		kebutuhan di rumah.”
	Peneliti	Berarti karena faktor tanggung jawab keluarga pak ya?
	Informan	“Ya begitulah hidup yang kita alami di dunia ini.”
	Informan	Mahdawati
	Status Informan	Guru MI Manbaul Khair NW Bertais
	Tanggal	16-10-2016
	Peneliti dan Informan	Pertanyaan dan Jawaban
2	Peneliti	Mohon maaf sebelumnya bu, Apakah benar ibu juga salah satu guru yang kurang mematuhi peraturan di MI Manbaul Khair NW Bertais ini?
	Informan	“Untuk saat-saat sekarang ini ya, tapi bukan ada unsur kesengajaan dari diri saya pribadi.”
	Peneliti	Kapan ibu mulai kurang mematuhi peraturan di MI Manbaul Khair NW Bertais ini?
	Informan	“Sejak saya melahirkan anak kedua saya”
	Peneliti	Kenapa ibu saat-saat sekarang ini cukup kurang dalam mentaati peraturan di MI Manbaul Khair NW Bertais ini?
	Informan	“Saya selaku guru di MI Manbaul Khair NW Bertais ini sangat menghormati peraturan yang sudah kami sepakati bersama di madrasah ini walaupun saya hanya sebagai guru honorer. Sebelum saya berkeluarga kedisiplinan yang sudah ditetapkan di madrasah sangat saya junjung tinggi, akan tetapi setelah saya berkeluarga saya cukup kerepotan dengan suami dan anak-anak saya, kalau masalah perekonomian alhmdulillah suami saya juga memiliki penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga kecil kami. Disamping saya menyiapkan rutinitas pagi saya yaitu siapkan sarapan untuk anak dan suami, saya juga harus mengurus anak saya yang masih kecil, setelah itu saya juga harus mengantar anak saya yang pertama berangkat sekolah karena suami saya berangkat kerjanya cukup pagi, hal inilah yang menjadi kendala saya untuk datang ke madrasah tepat pada waktunya dan kadang-kadang jam mengajar sayapun juga terbengkalai karena anak saya yang kedua karena saya juga membawanya ke madrasah bersama saya.

	Peneliti	Jadi, kurangnya kedisiplinan ibu di madrasah disebabkan karena mengurus keluarga, bukan karena faktor ekonomi keluarga seperti yang dialami bapak Justariah Abd. Satar?
	Informan	Sama sekali tidak, seperti yang sudah saya jelaskan tadi sebelumnya.
	Informan	Rabiatul Adawiyah
	Status Informan	Siswa Kelas V di Manbaul Khair NW Bertais
	Tanggal	15-10-2016
No	Peneliti dan Informan	Pertanyaan dan Jawaban
1	Peneliti	Jam berapa adek datang ke madrasah?
	Informan	“Saya datang di madrasah pada pukul 07:15.”
	Peneliti	Setelah adik datang di madrasah, apa yang adik lakukan bersama teman-temannya?
	Informan	“Setelah kami tiba di madrasah, kami langsung disuruh oleh bapak/ibu guru ke lapangan untuk melakukan rutinitas kegiatan setiap pagi.”
	Peneliti	Apa yang dilakukan dilapangan?
	Informan	“Biasanya melaksanakan baris berbaris, pemeriksaan seragam, sepatu, dan rambut (1 kali sebulan/pria), kalau hari senin apel bendera merah putih.”
	Peneliti	Apakah sebelum ada pemeriksaan seragam dll, tidak ada pengarahan yang diberikan guru atau kepala madrasah?
	Informan	“Oh ya lupa, Sebelum melakukan pemeriksaan, semua siswa di suruh berbaris dan tidak ribut, karena kita disuruh untuk mendengarkan salah seorang guru yang memberikan ceramah di depan, terus selesainya guru berceramah baru kita bersama-sama berdo’a.”
	Peneliti	Setelah selesai baris-berbaris dilapangan, apakah semua siswa disuruh untuk masuk ke dalam kelas?
	Informan	“Tidak, setelah selesai melakukan baris dilangan, semua guru dan siswa langsung ke mushalla yang berada di sebelah sana, untuk sama-sama melaksanakan shalat Dhuha’ berjama’ah, setelah itu baru kita masuk kelas.”
	Peneliti	Oohh begitu ya dik, terus kalau sudah waktunya pulang sekolah, adik langsung pulang kerumah?
	Informan	“Tidak, sebelum pulang kerumah, kita semua juga diwajibkan untuk ikut melaksanakan shalat dzuhur berjama’ah di mushalla itu (guru dan siswa).”

Lampiran III:

Profil MI Darul Ulum Beraim

A. Struktur MI Darul Ulum Beraim



B. Visi dan Misi



1. Visi

“Visi MI Darul Ulum Beraim adalah Unggul dalam berprestasi, yang berlandaskan iman dan bertaqwa”

2. Misi

- a. Melaksanakan proses belajar mengajar dan bimbingan secara efektif dan efisien sehingga siswa dapat mengenal potensi dirinya untuk berprestasi.
- b. Menumbuhkan semangat berprestasi dan berkompentensi setiap warga sekolah.
- c. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- d. Menumbuhkan manajemen partisipatif diantara warga sekolah, komite dan masyarakat.

C. Nama-Nama Guru MI Darul Ulum Beraim

No	Nama/NIP	L/P	Tahun Lahir	Jabatan	Ijazah Terakhir	Gol. Ruang
1	Muhamad Khatim,S.Pd.i	L	1982	Kepala Madrasah	S1/2013	-
2	Lalu Suriyadi, S.Pd.i	L	1987	Guru + Wakamad	S1/2010	-
3	Baiq Hernawati, S.Pd	P	1989	Guru + Bendahara Madrasah	S1/2011	-
4	Lalu Heri Irawan, S.Pd.i	L	1987	Guru+Wali kelas II	S1/2012	-
5	Suparlan, S.Pd.i	L	1988	Guru+Wali kelas I	S1/2013	-
6	Said Naufal S.Sos.i	L	1992	Wali Kelas III	S1/2014	-
7	Hasan Asyari, S.Pd.i	L	1985	Guru	S1/2009	-
8	D.Syahminan Zidny, S.Pd.i	L	1991	Guru+Wali Kls IV	S1/2013	-
9	Suhartini, S.Pd.i	P	1982	Guru+Wali Kelas V	S1/2014	-
10	Nurlaili Ms, S.Pd.i	P	1991	Guru+ Wali Kelas VI	S1/2012	-
11	Sulhan, S.Pd.i	L	1988	Guru+ TU	S1/2012	-

Lampiran IV:**Transkrip Wawancara MI Darul Ulum Beraim**

No	Informan	Muhamad Khatim, S.Pd.i
	Status Informan	Kepala MI Darul Ulum Beraim
	Tanggal	22-10-2016
	Peneliti dan Informan	Pertanyaan dan Jawaban
1	Peneliti	Bagaimana pandangan bapak mengenai peraturan sekolah di MI Darul Ulum Beraim?
	Informan	“Di madrasah ini, peraturan dilaksanakan sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh guru maupun siswa. Ketika tata tertib madrasah dilanggar maka akan diberikan sanksi sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan. Untuk itu tata tertib yang sudah disepakati bersama di madrasah harus dapat berlaku dan harus ditaati oleh setiap guru dan siswa di MI Darul Ulum Beraim. Jika suatu madrasah tidak memiliki sebuah aturan maka madrasah tersebut tidak dapat dikatakan sebagai suatu lembaga yang legal, karena setiap lembaga pasti memiliki peraturan-peraturan tersendiri untuk dapat menertibkan anggotanya serta sebagai pedoman bagi guru dan siswa untuk dapat menunjang kedisiplinan setiap guru dan siswa.”
	Peneliti	Bagaimana mekanisme perancangan/perencanaan peraturan sekolah di MI Darul Ulum Beraim?
	Informan	“Penyusunan peraturan sekolah di MI Darul Ulum Beraim ini biasanya diadakan satu kali dalam setahun dan mensosialisasikannya kepada semua pihak pada saat acara kenaikan kelas.”
	Peneliti	Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan peraturan sekolah di MI Darul Ulum Beraim?
	Informan	“Yang terlibat dalam perancangan peraturan sekolah adalah Kepala Madrasah, Wakamad, Komite maddrasah (Ketua Ponpes Darul Ulum Beraim), Wali Kelas, Guru-guru, serta Wali Murid.”
	Peneliti	Apakah peraturan sekolah di MI Darul Ulum Beraim ini sudah terlaksana dengan maksimal?
	Informan	“Peraturan sekolah memang sudah seharusnya

		dilakukan semaksimal mungkin agar dapat meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa di madrasah. MI Darul Ulum Beraim sudah melaksanakan peraturan sekolah dengan baik
	Peneliti	Bagaimana cara-cara yang dilakukan dalam mengimplementasikan peraturan sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MI Darul Ulum Beraim?
	Informan	Cara-cara yang kami lakukan untuk dapat meningkatkan kedisiplinan siswa di madrasah ini adalah dengan cara Melakukan pendekatan dengan siswa, Melakukan pemeriksaan terhadap seragam, Mengajak siswa membersihkan lingkungan sekitar madrasah pada umumnya dan di dalam kelas pada khususnya setiap pagi, dan Menjaga kebersihan lingkungan madrasah.”
	Peneliti	Kalau untuk mendisiplinkan guru, apakah ada cara-cara tertentu yang dilakukan oleh pihak madrasah?
	Informan	“Ya, dalam mendisiplinkan guru dimadrasah ini juga ada cara yang kami lakukan dengan cara membangun komunikasi dengan baik oleh kepala madrasah dengan semua guru di MI Darul Ulum Beraim ini, apabila dengan cara berkomunikasi kedisiplinan guru tidak dapat tercapai dengan baik, maka guru-guru harus menerima sanksi tegas dari kepala madrasah dan apabila masih terulang kembali kesalahan yang sama untuk kesekian kalinya maka guru tersebut akan diserahkan kepada ketua Ponpes MI Darul Ulum Beraim untuk memberikan pelajaran kepada guru-guru yang lain agar kesalahan yang sama tidak terulang kembali dilakukan oleh guru-guru yang lain.”
	Peneliti	Pelanggaran apa saja yang sering dilakukan oleh guru-guru di madrasah ini, dan bisakah bapak menjelaskan mekanismenya?
	Informan	“Yang tidak jarang dilanggar oleh guru-guru di madrasah ini yaitu; (1) sering telat masuk jam kerja; Bagi guru yang telat datang ke madrasah satu kali tanpa izin maka kepala madrasah mengajak guru tersebut untuk berkomunikasi dan tidak memberikan teguran secara langsung kepada guru tersebut, bila kesalahan yang sama dilakukan untuk kedua kalinya atau terulang kembali, maka kepala madrasah langsung memberikan

		<p>teguran langsung kepada guru tersebut tanpa basa basi seperti yang dilakukan pada saat pertama kali dan bila terulang kembali untuk yang ketiga kalinya maka guru tersebut akan dilaporkan kepada ketua Ponpes Darul Ulum Beraim untuk diberikan tindakan langsung oleh ketua Ponpes Darul Ulum Beraim, karena dengan melibatkan langsung ketua Ponpes yang cukup dihormati dan disegani di madrasah ini, maka guru-guru yang sering melanggar peraturan yang sudah disepakati bersama akan dapat menerima tindakan tegas dari ketua Ponpes Darul Ulum Beraim.</p> <p>(2) Bolos pada waktu masih jam kerja: Bolos pada waktu jam kerja juga tidak jarang dilakukan oleh guru-guru di MI Darul Ulum Beraim, hal tersebut dilakukan oleh guru dengan berbagai alasan yang masuk akal dan yang tidak masuk akal, ada yang beralasan karena anaknya sakit, mengantar istrinya kedokter dan ada juga yang beralasan karena begadang semalaman sehingga siangnyanya itu guru tersebut merasa ngantuk dan meminta izin untuk pulang ke rumahnya. Untuk mekanisme penanganannya sama seperti yang pertama tadi.”</p>
	Peneliti	Apakah di MI Darul Ulum Beraim ini selalu melakukan evaluasi tentang peraturan sekolah?
	Informan	“Ya, Kami selalu melakukan evaluasi terhadap peraturan sekolah yang sudah kami tetapkan bersama.”
	Peneliti	Bagaimana prosedur MI Darul Ulum Beraim ini melakukan evaluasi tentang peraturan sekolah?
	Informan	“Kami melakukan evaluasi pada waktu yang sudah ditentukan yaitu pada waktu sebelum acara kenaikan kelas berlangsung, pada waktu evaluasi juga disertai dengan penyusunan kembali program-program yang akan dijalankan pada tahun yang akan datang, yang di evaluasi adalah semua kegiatan atau program-program yang sudah berjalan selama satu tahun sebelumnya termasuk mengevaluasi peraturan-peraturan madrasah yang dapat menertibkan guru dan siswa di madrasah ini, evaluasi tersebut dilakukan untuk dapat mengetahui tingkat keberhasilan kami menjalankan program-program yang sudah terprogram dan mengetahui kekurangan kami sebagai pelaksana, supaya tahun

		depan bisa lebih maksimal dari tahun-tahun sebelumnya.”
	Peneliti	Siapa saja yang terlibat pada saat evaluasi dilaksanakan?
	Informan	“Evaluasi ini tentunya melibatkan semua pihak yaitu saya selaku kepala madrasah, guru-guru, ketua komite (Ketua Ponpes), serta wali murid yang sebagai pendukung dalam menjalankan program-program madrasah termasuk tata tertib madrasah, hal tersebut dilakukan agar semua pihak dapat mempertimbangkan semua kekurangan dan kelebihan yang terjadi di dalam lingkungan madrasah serta dapat memberikan masukan khususnya dalam memperbaiki peraturan-peraturan yang sudah diterapkan sebelumnya menjadi lebih baik kedepannya.”
	Peneliti	Apakah ada kendala yang dihadapi dalam menerapkan peraturan sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa di MI Darul Ulum Beraim?
	Informan	“Saya kira cukup banyak kendala yang kami hadapi di madrasah ini untuk dapat mendisiplinkan guru maupun siswa. Seperti kendala dari guru, yaitu kurangnya kesadaran guru dan perekonomian keluarga. Sedangkan kendala dari siswa kalau menurut saya pribadi tidak ada, justru bukan dari siswa melainkan madrasah ini yang kurang dalam memfasilitasi siswa di madrasah.”
	Peneliti	Bisa tolong bapak jelaskan lebih terperinci tentang kendala yang dihadapi di MI Darul Ulum Beraim ini dalam meningkatkan kedisiplinan guru, yang bapak maksudkan tadi?
	Informan	“ <i>Pertama:</i> Kurangnya kesadaran guru; Saya cukup perihatin dengan keadaan guru di madrasah ini, karena sebagian besar guru di madrasah ini belum bisa menerima dan mentaati peraturan yang sudah ditetapkan bersama, hal ini terjadi dikarenakan kurangnya kesadaran dari guru itu sendiri dan kurang merasa bertanggung jawab sebagai seorang pengajar yang seharusnya menjadi teladan bagi siswa-siswa di MI Darul Ulum Beraim ini, walaupun saya sudah berusaha untuk menasihati guru-guru tersebut agar lebih disiplin dari siswanya. <i>Kedua:</i> Ekonomi keluarga; Ya, tidak bisa kami pungkiri bahwa guru juga manusia yang memiliki

		<p>kewajiban dirumahnya, sedangkan guru-guru disini hanya sebagai guru honorer di madrasah ini, tentunya tidak akan cukup untuk menghidupi keluarga kecil kami, karena disamping kami menjadi seorang guru kami juga bertanggung jawab atas keluarga kami untuk mencukupi segala kebutuhan rumah tangga kami, untuk itu, saya pada khususnya harus mencari rizki lebih untuk memenuhi kebutuhan keluarga saya dan hal ini sangat menentukan tingkat kedisiplinan kami dalam mentaati peraturan yang ada di madrasah ini”.</p>
	Peneliti	<p>Kemudian kalau untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MI Darul Ulum Beraim ini pak, seperti yang bapak jelaskan sebelumnya bahwa tidak ada kendala dari siswa melainkan dari madrasah itu sendiri, kira-kira bisa dijelaskan lebih rinci enggak pak?</p>
	Informan	<p>“Jadi begini dinda, Madrasah ini tidak memiliki guru bimbingan konseling (BK), sehingga saya selaku kepala madrasah mengambil wewenang untuk memberikan keputusan kepada siswa yang melanggar peraturan di madrasah ini. Siswa yang melanggar aturan madrasah akan langsung di bawa oleh guru ke kantor saya untuk diberikan hukuman sesuai dengan tingkat kesalahan siswa. Karena saya adalah orang yang paling bertanggung jawab di madrasah ini, untuk itulah, sementara kami menemukan guru BK yang sesuai dengan keahlian atau jurusannya di bangku kuliah, saya merangkap menjadi guru BK karena belum ada guru di madrasah ini yang dapat saya percaya dalam menangani siswa”.</p>
	Peneliti	<p>Adakah tata tertib/peraturan madrasah dalam bentuk tertulis pak, bolehkah saya diberi copyan tata tertib tersebut pak?</p>
	Informan	<p>“Ya ada, silahkan saja minta filenya sama bapak Suriyadi langsung dinda.”</p>

	Informan	Lalu Suriyadi, S.Pd.i
	Status Informan	Wakamad MI Darul Ulum Beraim
	Tanggal	26-10-2016
No	Peneliti dan Informan	Pertanyaan dan Jawaban
2	Peneliti	Apakah di MI Darul Ulum Beraim ini selalu melakukan evaluasi tentang peraturan sekolah?
	Informan	“Ya, MI Darul Ulum Beraim ini melaksanakan evaluasi satu kali dalam satu tahun tepat sebelum acara kenaikan kelas.”
	Peneliti	Bagaimana cara MI Darul Ulum Beraim ini melakukan evaluasi tentang peraturan sekolah?
	Informan	“Dengan cara melibatkan semua pihak termasuk murid dan wali murid. Akan tetapi evaluasi ini kami lakukan melalui 2 tahap yaitu evaluasi tertutup dan terbuka. Jadi yang terlibat dalam evaluasi (tertutup) tersebut adalah kepala madrasah, semua guru, dan ketua komite (Ketua Ponpes), sedangkan dalam evaluasi (terbuka) dilibatkan semua pihak termasuk wali murid dan semua murid di madrasah ini. ”.
	Peneliti	Apa tujuan evaluasi ini hanya dilakukan satu kali dalam satu tahun pak?
	Informan	“Karena Dengan adanya evaluasi tersebut, kami dapat mengukur tingkat keberhasilan suatu kegiatan yang telah dilaksanakan selama satu tahun penuh, seperti tentang kedisiplinan guru dan siswa yang bila masih kurang maka akan diperbaiki dan lebih dimaksimalkan lagi peraturan madrasah yang sudah berlaku sebelumnya. Pada waktu melakukan evaluasi semua guru diharapkan dapat memberikan masukan, agar semua program dapat berjalan lebih baik lagi dari sebelumnya”.
	Peneliti	Setelah melakukan evaluasi, apakah ada permasalahan yang ditemukan dalam menerapkan peraturan sekolah pada siswa di MI Darul Ulum Beraim?
	Informan	“Jelas akan ada, masalah yang kami temukan lebih banyak pada keluarga dari masing-masing siswa, untuk itu menurut saya pribadi kendala dalam mendisiplinkan siswa itu dari factor keluarga, seperti kurangnya perhatian dari orang tua dan ketidakharmonisan dalam keluarga ”
	Peneliti	Bisa tolong bapak jelaskan lebih rinci masalah/kendala

		dari factor keluarga tersebut pak?
	Informan	<p><i>Pertama:</i> “Kendala dari keluarga; Anak, bila merasa tidak diperhatikan kedua orang tuanya, maka di dalam lingkungan madrasah akan terlihat nakal, keras terhadap teman-temannya, serta mau menang sendiri dan lain sebagainya. Itulah salah satu faktor pemicu lahirnya kenakalan pada anak”. Seperti salah seorang siswa yang duduk di kelas VI, yaitu Andika Pratama, anak ini cukup nakal, sering keluar waktu jam belajar, suka ganggu temannya dan suka bertengkar dengan temannya sendiri. Pada akhirnya kami mengundang orang tuanya ke madrasah dan mengajak wali murid untuk berkomunikasi tentang kelakuan anaknya di madrasah, dari hasil komunikasi kami dengan wali murid ternyata orang tuanya tidak berpendidikan, sehingga kurang memperhatikan anaknya dikarenakan tidak tahu cara memperhatikan anaknya dengan baik, hanya memberikan apa yang dia minta dan apa yang di suruh oleh madrasah. Siswa ini juga pernah mengaku sepulang sekolah tidak pernah ditanyakan apapun oleh orang tuanya, entah itu PR atau pelajaran yang didapatkan pada hari itu, seolah-olah pendidikannya dicampakkan oleh orang tuanya.”</p> <p><i>Kedua:</i> “Ketidakharmonisan dalam keluarga;Ketidakdisiplinan pada siswa juga dapat terjadi dikarenakan adanya faktor permasalahan dalam keluarga. Permasalahan dalam keluarga sangatlah kompleks, dari mulai permasalahan ekonomi, status sosial, hingga masalah perceraian antara kedua orang tua. Ketidakharmonisan hubungan antara ayah dan ibu, akan melahirkan suasana keluarga yang tidak nyaman. Hal ini tentu saja akan berimbas pada pertumbuhan dan perkembangan anak itu sendiri. Anak yang memiliki permasalahan dalam keluarga jelas akan terlihat dari perilakunya yang nakal, suka berbicara kotor, suka mengejek, suka berbohong dan lain sebagainya. Sebaiknya permasalahan dalam keluarga ini dapat diketahui oleh guru sejak dini agar guru juga dapat ikut membantu memberikan nasihat bagi siswa yang memiliki permasalahan dalam keluarga.” Seperti itulah sekiranya pak.</p>
	Peneliti	Apakah kendala yang dihadapi dalam menertibkan

		kinerja guru juga ada pak?
	Informan	“Sepertinya tidak ada pak”
		Terima kasih atas waktunya pak, mohon maaf sebelumnya pak, kepala madrasah menganjurkan saya untuk meminta file tentang peraturan madrasah ini, bisa saya minta copyan atau dokumentasinya pak?
		“ooh maaf pak, peraturan yang bapak kepala maksudkan itu tidak ada pak, baik dalam bentuk copyan maupun yang sudah tertempel, karena kepala madrasah belum meminta file tersebut, biasanya kalau kepala madrasah membutuhkan sesuatu pasti saya dikasih tahu 1 minggu sebelum itu beliau meminta itu”
		Oohh begitu ya pak, sekali lagi terima kasih banyak pak?
		“Okey, sama-sama pak”

No	Informan	Herawati, S.Pd.i
	Status Informan	Guru + Bendahara MI Darul Ulum Beraim
	Tanggal	23-10-2016
	Peneliti dan Informan	Pertanyaan dan Jawaban
3	Peneliti	Bagaimana menurut ibu tentang penerapan peraturan sekolah di MI Darul Ulum Beraim ini. Apakah sudah dapat meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa?
	Informan	“Tingkat kedisiplinan siswa di MI Darul Ulum Beraim ini dapat saya katakan cukup baik, tapi untuk kedisiplinan guru, saya tidak dapat menjamin semua guru dapat melaksanakan peraturan di madrasah ini dengan baik”
	Peneliti	Kenapa ibu bisa mengatakan tingkat kedisiplinan siswa di madrasah ini sudah cukup baik?
	Informan	“Karena peraturan madrasah yang sudah disosialisasikan kepada para siswa berjalan sesuai dengan yang kami inginkan bersama, seperti memakai seragam sesuai hari yang sudah ditentukan dan datang tepat pada waktunya pukul 07.15 sebelum mulai baris berbaris dilapangan, dari segi keseharian siswa inilah saya selaku guru di MI Darul Ulum Beraim ini dapat menyatakan bahwa peraturan di Madrasah ini sudah terlaksana dengan cukup baik.”

Peneliti	Jika ada siswa yang melakukan pelanggaran di madrasah, apakah siswa langsung diberikan sanksi atau seperti apa bu?
Informan	“Bila ada salah seorang siswa yang melanggar peraturan atau siswa yang nakal, maka yang sering kami lakukan kepada siswa dengan memperingatinya dan membimbingnya menjadi lebih baik lagi. Tanpa memberikan hukuman/sanksi, karena kalau kita hukum nanti akan jadi masalah dengan keluarga siswa”
Peneliti	Kalau untuk kedisiplinan guru bu, seperti yang ibu paparkan tadi sebelumnya, kenapa bisa demikian?
Informan	“Karena yang terlihat dalam lingkungan Madrasah ini khususnya bagi guru di MI Darul Ulum Beraim ini masih ada sebagian kecil guru yang jarang tidak tiba di madrasah tepat pada waktunya.”
Peneliti	Apakah guru yang tidak disiplin dengan waktu kerjanya di madrasah tidak mendapatkan teguran atau sanksi dari pihak madrasah atau kepala madrasah bu?
Informan	“Ya, kepala madrasah yang sering memberikan teguran kepada guru tersebut. Seperti yang pernah terjadi sebelumnya di saat saya berada di ruang guru, saya temukan kepala madrasah memarahi salah satu guru di dalam kantornya, dan kami sebagai guru cukup terkejut dengan kemarahan yang dilontarkan kepada salah satu guru yang tidak perlu saya sebut namanya, kami dapat memahami sikap kepala madrasah kepada guru tersebut karena guru ini paling sering diberikan teguran oleh kepala madrasah baik secara langsung maupun tidak langsung (sindiran)”
Peneliti	Terus, disaat jadwal beliau piket pagi, apakah beliau datang tepat pada waktunya bu?
Informan	“Tidak, karena semua guru di madrasah ini tidak memiliki jadwal seperti itu. Kami belum menyusun jadwal guru piket pagi karena belum ada arahan dari kepala madrasah, padahal dengan adanya guru piket pagi akan dapat lebih mengawasi siswa dari jam masuk sekolah. Kami melakukannya hanya dengan kesadaran diri masing-masing guru yang datang lebih pagi maka dialah yang akan mengawasi dan menertibkan siswa sebelum masuk jam belajar di dalam kelas”.
Peneliti	Berarti pihak madrasah di MI Darul Ulum Beraim ini

		tidak tegas dalam menerapkan peraturan di madrasah ini bu, karena kepala madrasah hanya mengandalkan kesadaran masing-masing individu?
	Informan	“Ya mungkin seperti itulah pak, karena di mulai dari guru-guru di MI Darul Ulum Beraim ini saja, dapat saya katakan kurang tegas dalam membimbing anak untuk lebih disiplin, baik dalam kedisiplinan belajar maupun kedisiplinan dalam melaksanakan peraturan madrasah. Kurangnya ketegasan guru kepada siswa juga diakibatkan oleh kepala madrasah yang kurang tegas terhadap guru-guru yang tidak patuh pada peraturan di madrasah, Seperti beberapa pelanggaran yang dilakukan oleh siswa hanya dibiarkan oleh guru tanpa diberikan tindakan tegas kepada siswa yang bersangkutan, peristiwa tersebut terjadi karena kepala madrasah juga tidak terlalu menekan guru untuk menjalani kewajibannya sebagai mana mestinya menjadi seorang guru yang tugasnya untuk mendidik anak di madrasah”

No	Informan	Said Naufal, S.Sos.i
	Status Informan	Guru di MI MI Darul Ulum Beraim
	Tanggal	25-10-2016
	Peneliti dan Informan	Pertanyaan dan Jawaban
1	Peneliti	Mohon maaf sebelumnya pak, Apakah benar bapak salah satu guru yang kurang mematuhi peraturan di MI Darul Ulum Beraim ini?
	Informan	“Ya, saya adalah guru yang sering dibicarakan oleh teman-teman guru di madrasah ini”
		Maksud bapak, kenapa guru-guru disini membicarakan tentang bapak?
		“Karena saya cukup sering mendapatkan teguran dari kepala madrasah akibat dari perbuatan saya sendiri yang jarang masuk tepat pada waktunya.”
	Peneliti	Kira-kira apa yang membuat bapak seperti sekarang ini yang menyebabkan bapak kurang mematuhi peraturan di MI Darul Ulum Beraim ini?
	Informan	“Saya di rumah membantu istri berjualan makan-makanan ringan seperti kripik dan kerupuk, setiap

		<p>malam saya membantu istri untuk membuat kripik dan kerupuk, tugas saya hanya menggoreng dan mengantar ke loksai yang ditunjukkan oleh istri saya, jadinya malam saya bantu goreng dan paginya itu saya ngantar sekaligus mengambil bayaran ke kios-kios yang sudah menjadi langganan istri saya, hanya dari sanalah kami dapat mencukupi kebutuhan rumah tangga kami sehari-hari, karena saya di madrasah ini hanyalah seorang guru honorer di madrasah ini dan hanya menerima gaji Rp. 250.000/bln, tentu tidak akan dapat memenuhi kebutuhan keluarga kecil kami di rumah.”</p>
	Peneliti	Jadi, hanya karena masalah perekonomian keluarga yang membuat bapak seperti saat sekarang ini, apakah kepala madrasah bisa mengerti dengan kondisi bapak?
	Informan	“Ya, masalah kehidupan keluarga yang membuat saya seperti saat sekarang ini pak. Tapi Alhamdulillah kepala MI dan ketua Ponpes Darul Ulum Beraim lambat laun sudah dapat memahami keadaan saya dan selalu memperingati saya untuk sabar dan jangan sampai melupakan kewajiban saya sebagai seorang guru yang menelantarkan siswanya, karena masih merupakan tanggung jawab saya sebagai guru di madrasah ini, sehingga sampai saat sekarang ini saya masih bisa mengajar di madrasah ini”.
	Informan	Andhika Pratama
	Status Informan	Siswa Kelas VI MI Manbaul Khair NW Bertais
	Tanggal	25-10-2016
	Peneliti dan Informan	Pertanyaan dan Jawaban
2	Peneliti	Dik, kenapa sering terlambat masuk sekolah?
	Informan	“Bagaimana enggak telat pak guru, ibu dirumah lama kita dikasih uang.”
	Peneliti	Setiap hari ibu seperti itu sama adik?
	Informan	“Tidak juga, tapi sering ibu saya begitu”
	Peneliti	Apakah bapak/ibu guru disini menegur adik karena sering telat masuk sekolah seperti saat sekarang ini?
	Informan	“Ya, sering saya mendapatkan teguran dari bapak guru di sekolah”
	Peneliti	Kenapa adik sering ditegur sama bapak gurunya?
	Informan	“Karena saya selain sering telat masuk kelas, juga

		tidak buang sampah pada tempatnya dan sering bertengkar dengan teman-teman di sekolah (Girang aku bejaguran kance batur-batur leq sekolah)”
	Peneliti	Terus adik tidak pernah dihukum sama bapak/ibu guru di sekolah?
	Informan	“Tidak pernah, cuman di suruh jangan ulangi lagi”
	Peneliti	Kenapa adik sering bertengkar sama teman-temannya, kan tidak boleh saling menyakiti sesama temannya, emang adik tidak takut dosa?
	Informan	“...diam..., kemudian nyeletuk, besok tidak bertengkar lagi pak guru.



Lampiran V:

Dokumentasi MI Manbaul Khair NW Bertais



**Kegiatan Wawancara Dengan Kepala
MI Manbaul Khair NW Bertais**



**Hulaimi, Wakamad MI Manbaul
Khair NW Bertais**



**Justariah Abd. Satar, Guru di MI
Manbaul Khair NW Bertais**



**Mahdawati Guru MI Manbaul
Khair NW Bertais**



**Zulhaqqi, S.Pd. Guru + BK MI
Manbaul Khair NW Bertais**



**Bq. Siti Maryam, Guru di MI
Manbaul Khair NW Bertais**



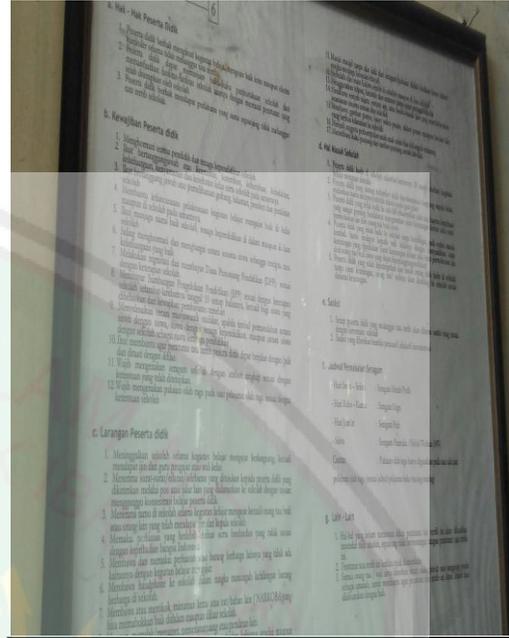
**Fahrudin Wali Kelas III + Co. Imtaq
MI Manbaul Khair NW Bertais**



**Rabiatul Adawiyah Siswa Kelas V
MI Manbaul Khair NW Bertais**



Tampak Depan MI Manbaul Khair NW Bertais



Tata tertib Madrasah MI Manbaul Khair NW Bertais



Tata Tertib Tertempel di Kelas MI Manbaul Khair NW Bertais



Bentuk Kegiatan yang Tertempel di Kelas MI Manbaul Khair NW



**Perpustakann MI Manbaul Khair
NW Bertais**



**Perpustakann MI Manbaul Khair
NW Bertais**



**Kegiatan di Perpustakann MI
Manbaul Khair NW Bertais**



**Kegiatan Siswa di Perpustakann
MI Manbaul Khair NW Bertais**



Bentuk Kegiatan yang Tertempel di Kelas MI Manbaul Khair NW



Kegiatan Rutinitas Pagi Siswa di MI Manbaul Khair NW Bertais



Kegiatan Ekstra (Pramuka) MI Manbaul Khair NW Bertais



Kegiatan Ekstra (Pramuka) MI Manbaul Khair NW Bertais



**Kegiatan Sebelum Masuk Kelas
MI Manbaul Khair NW Bertais**



**Kegiatan Ibadah di MI Manbaul
Khair NW Bertais**



**Proses Pembelajaran
berlangsung di MI Manbaul
Khair NW Bertais**



**Kegiatan Guru Saat Jam
Istirahat di Kantor MI Manbaul
Khair NW Bertais**

Lampiran VI:

Dokumentasi MI Darul Ulum Beraim



MI Darul Ulum Beraim



Kegiatan Wawancara Kepala MI Darul Ulum Beraim



Herawati, Bendahara MI Darul Ulum Beraim



Lalu Suryadi, Wakamad MI Darul Ulum Beraim



Said Naufal, Guru MI Darul Ulum Beraim



Andhika Pratama, Siswa Kelas VI di MI Darul Ulum Beraim



Kegiatan Belajar Siswa Di Kelas Tanpa Bimbingan Guru MI Beraim



Siswa Berkeliaran Saat Jam Belajar di Dalam Kelas



**Kegiatan Guru Saat Jam Istirahat MI
Darul Ulum Beraim**



**Kegiatan Guru Saat Jam Istirahat MI
Darul Ulum Beraim**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133 Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : Un.03.PPs/TL.03/136/2016
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

4 Oktober 2016

Kepada
Yth. Kepala Madrasah MI Mambaul Khair NW
Bertais

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Berkenaan dengan penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Samsul Hadi Rahman
NIM : 14761019
Program Studi : Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : IV (Keempat)
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag
2. Dr. H. Marno, M.Ag
Judul Penelitian : Implementasi Peraturan Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru dan Siswa (Studi Multisitus di MI Mambaul Khair NW Bertais dan MI Darul Ulum Beraim).

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Dr. H. Baharuddin, M.Pd.Ik
NIP. 195612311983031032



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133 Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : Un.03.PPs/TL.03/136/2016
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

4 Oktober 2016

Kepada
Yth. Kepala Madrasah MI Darul Ulum
Beraim

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Samsul Hadi Rahman
NIM : 14761019
Program Studi : Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : IV (Keempat)
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag
2. Dr. H. Marno, M.Ag

Judul Penelitian : Implementasi Peraturan Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru dan Siswa (Studi Multisitus di MI Mambaul Khair NW Bertais dan MI Darul Ulum Beraim).

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 195612311983031032



**YAYASAN PONDOK PESANTREN MAMBAUL KHAIR
MADRASAH IBTIDAIYAH NAHDATUL WATHAN
KOTA MATARAM**



Alamat: Jl. Sandubaya No 36 . Bertais - Mataram

SURAT KETERANGAN
Nomor: 12/MI/NW/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtida'iyah Mambaul Khair Nahdatul Wathan Bertais Kota Mataram, menerangkan bahwa:

Nama : Samsul Hadi Rahman
Nim : 14761019
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tempat/ tanggal lahir : Tanggor, 21 Desember 1992
Semester/TA : IV (empat) / 2016

Memang benar telah melakukan penelitian dari bulan Oktober sampai November 2016 dengan judul. "IMPLEMENTASI PERATURAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU DAN SISWA (Studi Multisitus di Madrasah Ibtida'iyah (MI) Darul Ulum Beraim dan Madrasah Ibtida'iyah (MI) Mambaul Khair NW Bertais).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 11 November 2016

Kcpala MI Mambaul Khair NW Bertais


Sri Susantini S. Ag
NIP: 197009111991032003



YAYASAN AL-MA'ARIF
MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL ULUM BERAIM

Alamat: Jln. Haji Bukhari Embung Buak Beraim Praya Tengah
e-mail: ppmiduberaim@gmail.com HP. 081936771585



SURAT KETERANGAN
Nomor: 04/MI.DU/VII/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtida'iyah Darul Ulum Beraim, menerangkan bahwa:

Nama : Samsul Hadi Rahman
Nim : 14761019
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tempat/ tanggal lahir : Tanggor, 21 Desember 1992
Semester/TA : IV (empat) / 2016

Memang benar telah melakukan penelitian dari bulan Oktober sampai November 2016 dengan judul. "IMPLEMENTASI PERATURAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU DAN SISWA (Studi Multisitus di Madrasah Ibtida'iyah (MI) Darul Ulum Beraim dan Madrasah Ibtida'iyah (MI) Mambaul Khair NW Bertais).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 10 November 2016

Kepala MI Darul Ulum Beraim



Muhammad Khatim, S.Pd.i